

**IMPLEMENTASI SKIM IJARAH SEBAGAI PEMBIAYAAN ALTERNATIF  
INDUSTRI KECIL DI MAKASSAR**



**PROGRAM PASCASARJANA MEGISTER MANAJEMEN**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**MAKASSAR**

**2024**

**IMPLEMENTASI SKIM IJARAH SEBAGAI PEMBIAYAAN  
ALTERNATIF INDUSTRI KECIL DI MAKASSAR**

**TESIS**

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Megister

Program Studi  
Magister Manajemen

Disusun dan Diajukam oleh

**Rahman T**

Nomor Induk Mahasiswa : 105021100320

Kepada

**PROGRAM PASCASARJANA MEGISTER MANAJEMEN**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**MAKASSAR**

**2024**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul Tesis : Implementasi Skim Ijarah Sebagai  
Pembiayaan Alternatif Industri Kecil di  
Makassar

Nama Mahasiswa : **Rahman T**

NIM : 105021100320

Program Studi : Magister Manajemen

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Telah diuji didepan panitia ujian tesis pada tanggal 20 Januari 2024,  
sudah memenuhi syarat dan layak untuk diseminarkan pada ujian tutup  
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Manajemen  
(M.M) pada program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar.

Dr. Muh. Rum. S.E, M.Si.  
(Pembimbing I / Penguji)

Dr. H Andi Rustam,  
S.E.,MM.,Ak.,CA.,CPA.,Asean  
CPA.  
(Pembimbing II / Penguji)

Dr. Rustan, S.E.,M.Si., CPA  
(Penguji)

Dr. Hj. Muchriana Muchran.,M.M  
(Penguji)



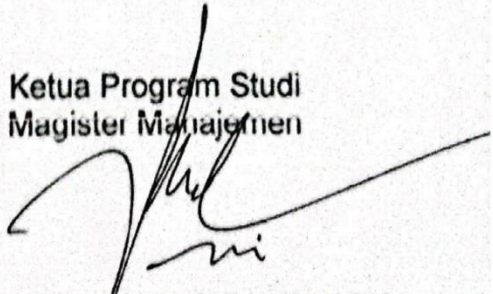
Mengetahui:

Direktur Program Pascasarjana  
Unismuh Makassar



  
**Prof. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd.**  
NBM. 613 949

Ketua Program Studi  
Magister Manajemen



**Dr. Ir. Ahmad AC, S.T.,M.M.,IPM.**  
NBM. 820 499



## HALAMAN PENERIMAAN PENGUJI

Judul Tesis : Implementasi Skim Ijarah Sebagai  
Pembiayaan Alternatif Industri Kecil di  
Makassar

Nama Mahasiswa : **Rahman T**

NIM : 105021100320

Program Studi : Magister Manajemen

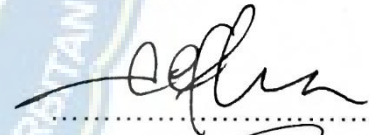
Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Telah diuji dan dipertahankan di depan panitia penguji tesis pada tanggal 31 Januari 2024 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Manajemen (M.M.) pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 31 Januari 2024

Tim Penguji

Dr. A. Ifayani Haanurat, M.M.  
(Ketua Penguji)



Dr. Muh. Rum. S.E, M.Si.  
(Pembimbing I / Penguji)



Dr. H Andi Rustam,  
S.E.,MM.,Ak.,CA.,CPA.,Asean CPA.  
(Pembimbing II / Penguji)



Dr. Rustan, S.E.,M.Si., Ak., CA., CPA  
(Penguji)



Dr. Hj. Muchriana Muchran.,M.M  
(Penguji)



## PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahman T  
NIM : 105021100320  
Program Studi : Magister Manajemen  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, dan bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan tesis ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 30 Januari 2024

Yang Menyatakan,



Rahman T

## ABSTRAK

**Rahman T, 2024.** Implementasi Skim Ijarah Sebagai Pembiayaan Alternatif Industri Kecil di Makassar oleh Muh. Rum dan Andi Rustam

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana fungsi skim ijarah dalam meningkatkan pembiayaan pada industri kecil, untuk mengetahui apakah skim ijarah menjadi alternatif yang efektif bagi industri kecil dalam mengatasi tantangan pembiayaan, dan untuk mengetahui apakah skim ijarah memberikan modal yang lebih murah dibandingkan pembiayaan konvensional. Permasalahan yang dihadapi oleh industri kecil adalah lemahnya pemenuhan modal serta akses pembiayaan eksternal sedangkan Industri kecil berperan dalam pembangunan dan perekonomian nasional, Perkembangan industri kecil di Makassar yang cukup tinggi pada saat ini tidak terlepas dari masalah permodalan. Keberadaan Skim ijarah salah satu alternatif pembiayaan yang termurah dan termudah serta memiliki risiko yang lebih kecil dibandingkan skim pembiayaan yang lain dalam membiaya industri kecil. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif secara eksploratif dengan menggunakan metode skim ijarah. Lokasi penelitian ini dilakukan di wilayah Makassar. Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku UKM yang mendapatkan kredit investasi yang selama ini didanai secara konvensional oleh bank negara. Sampel dalam penelitian ini secara insidentif sampling non probabilitas Teknik analisis data. Teknik analisis data melalui langkah-langkah identifikasi objek pendanaan, menghitung jumlah pendanaan, menghitung pola ijarah rencana pengembalian, menghitung rencana keuntungan berdasarkan pola ijarah, dan tahap terakhir adalah melakukan perbandingan keuntungan antara pola ijarah dengan pola konvensional.

Hasil penelitian ini pembiayaan dengan metode skim ijarah memberikan pembiayaan yang berbasis syariah serta memberikan kemudahan dalam hal akses pembiayaan dengan beban modal yang lebih rendah dibandingkan dengan sistem bunga. Skim ijarah merupakan alternatif yang efektif bagi para pelaku industri kecil dalam mengatasi permasalahan permodalan yang kerap sering dihadapi oleh para pelaku industri kecil, karena skim ijarah memberikan pembiayaan dengan sistem syariah sehingga terhindar dari ribah serta tingkat pengembalian yang relatif lebih rendah dibandingkan dengan pembiayaan konvensional. Skim ijarah memiliki biaya modal yang diberikan relatif lebih rendah dibandingkan dengan pembiayaan konvensional.

**Kata kunci:** Skim Ijarah, Permodalan Industri Kecil



## ABSTRACT

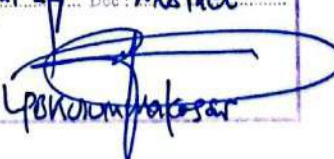
**Rahman T, 2024.** Implementation of *Ijarah Scheme* as Alternative Financing for Small Scale Industries in Makassar. Supervised by Muh. Rum and Andi Rustam

This research aimed to find out how the *ijarah scheme* functions in increasing financing for small scale industries, to find out whether the *ijarah scheme* is an effective alternative for small scale industries in overcoming financing challenges, and to find out whether the *ijarah scheme* provides cheaper capital than conventional financing. The problems gained by small scale industries were the weak provision of capital and access to external financing, while small scale industries play a role in development and the national economy. The development of small scale industries in Makassar which is currently quite high, cannot be separated from capital problems. The existence of the *Ijarah Scheme* is one of the cheapest and easiest financing alternatives and has less risk than other financing schemes in financing small scale industries. This research deployed an exploitative quantitative descriptive approach using the *ijarah scheme* method. The location of this research was carried out in the Makassar area. The population in this research were SMEs who received investment credit which conventionally funded by state banks. The sample in this study was non-probability incidental sampling. Data analysis technique then technical data analysis went through the steps of identifying funding objects, calculating the amount of funding, calculating the *ijarah return* plan pattern, calculating profit plans based on the *ijarah pattern*, and the final stage was comparing profits between the *ijarah* pattern and the conventional pattern.

The results of this research were that financing using the *ijarah scheme* method provided sharia-based financing and provides convenience in terms of access to financing with lower capital costs compared to the interest system. The *ijarah* scheme was an effective alternative for small scale industry players in overcoming capital problems that often faced by small scale industry players, because the *ijarah scheme* provided financing using the sharia system so as to avoid usury and the rate of return was relatively lower compared to conventional financing. The *ijarah* scheme has relatively lower capital costs compared to conventional financing.

**Key Words:** *Ijarah Scheme, Small Scale Industry, Capital*



Translated & Certified by	
Language Institute of Unismuh Makassar	
Date: 24 Jun 24	Doc: Abstrak
Authorized by: 	

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah Subhana Wata'la Tuhan Yang Maha Esa. Berkat rahmat dan karunia-Nya, penulis menyusun proposal penelitian yang berjudul " pengaruh online customer review dan online customer rating terhadap kepercayaan dan Minat beli di tokopedia."

Penulisan thesis ini diajukan sebagai bagian dari tugas akhir pada program pasca sarjana Magister Manajemen Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan proposal ini masih jauh dari sempurna karena pengalaman dan pengetahuan penulis yang terbatas. Oleh karena itu, saran dan kritik dari semua pihak sangat diharapkan demi perbaikan proposal di masa mendatang.

Pada kesempatan ini pula, penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Prof. Dr. Irwan Akib, M.Pd, Selaku direktur program pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Dr. Ir. Ahmad AC, S.T.,M.M.,IPM selaku ketua program studi magister manajemen.
4. Dr. Muh. Rum, SE., M.Si. selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan ilmu yang banyak dalam bimbingan ini serta banyak meluangkan waktunya.
5. Dr. H Andi Rustam, SE., M.M.,Ak.,CA.,CPA., Asean CPA , selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan ilmu terbaiknya dalam bimbingan ini.
6. Seluruh dosen pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar, Program Studi Magister Manajemen.



7. Kepada Almarhum dan Almarhuma kedua orang tua saya Hengky Thahir dan Nasari, semoga semogah amal ibadahnya diteriam disisi Allah Swt,
8. Teman-teman seangkatan di Pascasarjana terkhusus konsentrasi Manajemen Keuangan yang selalu memberikan motivasi.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan studi ini.

Makassar, 2024

Penulis



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PENERIMAAN PENGUJI .....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS.....	vi
ABSTRAK .....	vii
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	9
BAB II LANDASAN TEORI .....	11
A. Packing Order Theory .....	11
B. Stewardship Theory .....	13
C. Behavioral finance Theory .....	13
D. Pembiayaan .....	14
1. Jenis Pembiayaan .....	16
2. Unsur Pembiayaan.....	18
3. Tujuan Pembiayaan .....	19
E. Pembiayaan Syariah .....	23
F. Skim Ijarah .....	24
1. Dasar Hukum Ijarah .....	24
2. Rukun Ijarah .....	29
3. Syarat Ijarah .....	29
4. Penentuan Ujroh .....	30
G. Industri Kecil.....	32
1. Klasifikasi dan Ciri-ciri Industri Kecil.....	33
H. Penelitian Terdahulu .....	35
BAB III METODE PENELITIAN.....	43

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	43
B. Sumber Data Penelitian .....	43
C. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	44
D. Populasi dan Sampel .....	44
E. Teknik Pengumpulan Data .....	45
F. Teknik Pengelolaan Data .....	46
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>48</b>
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	48
1. Kredit Usaha Mikro BRI .....	48
2. Kredit Usaha Mikro BNI .....	50
3. Kredit Usaha Mikro Mandiri.....	51
B. Analisis Perhitungan Pembiayaan Konvensional .....	53
1. Kredit Usaha Mikro BRI .....	53
2. Kredit Usaha Mikro BNI .....	58
3. Kredit Usaha Mikro Bank Mandiri .....	63
C. Analisa Perhitungan Pembiayaan Syariah .....	68
D. Hasil dan Temuan Penelitian .....	87
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>111</b>
A. Kesimpulan .....	111
B. Saran .....	113
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>114</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>116</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Data Jumlah Industri Kecil di Makassar .....	7
Tabel 2. 1 Mapping Penelitian Terdahulu .....	37
Tabel 3. 1 Perbandingan Pembiayaan Konvensional dan Ijarah .....	108



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara yang diberkahi dengan sumber daya alam yang sangat melimpah namun sumber daya yang melimpah tersebut belum mampu meningkatkan perekonomian nasional dan khususnya mengangkat taraf masyarakat secara keseluruhan. Hal ini tercermin dari tingkat Pendidikan penduduk yang rata-rata masih rendah, tingkat penduduk yang masih tinggi, kesempatan kerja yang belum mencukupi dan pengangguran yang masih tinggi, serta masih banyak permasalahan lain yang masih mengiringi perjalanan bangsa menuju kesejahteraan ekonomi. Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat diperlukan perbaikan di berbagai sektor, khususnya yang berpengaruh langsung terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Sektor tersebut adalah usaha mikro, kecil dan menengah. Keberadaan usaha mikro, kecil dan menengah di Indonesia mempunyai peranan yang strategis dalam meningkatkan perekonomian negara. (Amri F, 2022).

Industri kecil berperan dalam pembangunan dan perekonomian nasional, tidak hanya di negara berkembang tetapi juga di negara maju. Karena selain memberikan kontribusi pembangunan ekonomi dan pertumbuhan nasional, juga dapat menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar. Tercatat pada Oktober 2022 jumlah Industri kecil mencapai 65,64 juta pelaku industri kecil, berkontribusi sebesar 60,3 persen terhadap

PDB dan mampu menyerap 97 persen tenaga kerja di Indonesia (Hidranto, 2022). Dengan mampunya menampung tenaga kerja dalam jumlah besar baik di pedesaan maupun di perkotaan, permasalahan perekonomian berupa pengangguran dapat dikurangi. Pemerintah dalam upaya untuk mengurangi pengangguran, mengurangi kemiskinan dan pemerataan pendapatan berharap pada peranan industri kecil dinilai mampu mengatasi permasalahan tersebut. Industri kecil dapat menciptakan lapangan kerja sendiri, yang akan mengurangi pengangguran dan akan dikaitkan dengan penuntasan kemiskinan dan pemerataan pendapatan. (Mukrimaa et al., 2016). Industri kecil memiliki peluang yang sangat besar untuk meningkatkan taraf hidup masyarakatnya. Hal ini ditunjukkan dengan peran industri kecil dalam perekrutan jumlah tenaga kerja yang besar, pemerataan pembangunan, dan pengentasan kemiskinan. Industri kecil juga berperan penting di bidang nonmigas dan gas, yang mencapai 1.031 dolar pada tahun 2021, menempati urutan kedua setelah ekspor berbagai kelompok industri. (Leiwakabessy & Lahallo, 2019). Untuk itu maka peran industri kecil sangat diperlukan.

Permasalahan yang dihadapi oleh industri kecil adalah lemahnya pemenuhan modal serta akses pembiayaan eksternal. Dibalik perannya yang sangat penting, ternyata industri kecil memiliki permasalahan yang sangat urgen yaitu permasalahan permodalan dan akses pembiayaan yang sulit bagi para pelaku industri kecil tersebut. Menurut (Andaiyani et



al., 2020). Permasalahan umum yang dihadapi oleh para pelaku industri kecil adalah kurangnya permodalan dan akses yang sulit terhadap lembaga keuangan khususnya lembaga keuangan konvensional. Keterbatasan modal juga merupakan salah satu kendala utama bagi Pelaku industri kecil. (Paramita & Zulkarnain, 2018). Saat ini jumlah UMKM sekitar 65 juta, 77,6% diantaranya belum memiliki akses terhadap kredit atau *fintech*. Artinya, sekitar 46,6 juta usaha mikro, kecil dan menengah yang sebagian besar tergolong usaha mikro belum pernah mendapat dukungan permodalan dari perbankan (Indriana et al., 2022). Pemangku kepentingan industri kecil memerlukan wawasan dan tingkat literasi yang baik untuk mengakses sumber informasi tersebut agar mampu mengembangkan usaha yang dijelankannya. Oleh sebab itu perlu ada lembaga keuangan alternatif selain bank konvensional yang dapat membantu permodalan pada sektor indistri kecil.

Skim ijarah salah satu alternatif pembiayaan yang termurah dan termudah serta memiliki risiko yang lebih kecil dibandingkan skim pembiayaan yang lain dalam membiaya industri kecil. Skim ijarah menurut penelitian Muhayatsyah, (2019) bahwa lebih menguntungkan dibandingkan dengan jenis pembiayaan lainnya seperti mudharabah dan musyarakah, dikarnakan pembiayaan ijarah memiliki keistimewaan bahwa untuk memulai kegiatan usaha, pengusaha tidak perlu memiliki barang modal terlebih dahulu, melainkan dapat melakukan penyewaan kepada bank syariah. Banyak usaha industri kecil mengalami kesulitan

pendanaan karena banyak sumber pendanaan dengan biaya tinggi dan sulit untuk mendapatkan pelayanan. Sulitnya pembiayaan secara konvensional maka sangat dipertimbangkan untuk mendapatkan pembiayaan alternatif secara syariah. Industri kecil banyak memerlukan pendanaan untuk membeli mesin produksi tetapi terkendala pada dana awal. Menurut (Yustati, 2021). Kefleksibelan pembiayaan ijarah pada bank syariah sebenarnya sangat memberikan kemudahan bagi para nasabah. Nasabah yang memerlukan suatu barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhannya baik kebutuhan konsumtif atau bisnis, disini nasabah terdapat dua pilihan dalam akad ijarah, yakni nasabah dapat menggunakan jasa atau manfaat dari barang dan jasa tertentu tanpa harus memiliki barang tersebut secara permanen. Kedua adalah nasabah dapat memiliki kesempatan untuk memiliki barang atau jasa yang diinginkan. Untuk itu perlu dilakukan pengkajian mendalam implementasi skim ijarah dalam pembiayaan industri kecil.

Perbankan syariah memberikan kontribusi pendanaan pada UMKM, termasuk diantaranya industri kecil. Bank syariah Indonesia dalam mendukung perkembangan industri kecil telah memberikan kontribusi yang sangat besar dalam kaitannya pemberian dana pembiayaan bagi para pelaku industri kecil. Bank syariah Indonesia berkomitmen akan menyalurkan dana sebesar 53,83 triliun bagi para pelaku industri kecil. Bank Syariah Indonesia telah merumuskan strategi khusus untuk mendukung UMKM Indonesia yang berfokus pada

pertumbuhan yang sehat di sektor UKM dan Mikro dengan memanfaatkan teknologi digital demi mewujudkan mandat pemerintah Indonesia dalam memajukan UMKM Indonesia. Hingga September 2020, nilai total pembiayaan UMKM yang dimiliki ketiga bank syariah Himbara mencapai Rp 36,36 triliun. Jumlah itu terdiri dari pembiayaan UMKM milik PT Bank BRISyariah sebesar Rp 18,7 triliun, PT Bank Syariah Mandiri Rp 11,67 triliun, dan PT Bank BNI Syariah Rp 5,99 triliun. (Putri, 2020)

Industri kecil di Makassar memberikan banyak kontribusi baik dalam perekonomian, penyerapan tenaga kerja, dan penyerapan bahan baku yang berbasis pertanian. Kota Makassar pada tahun 2020, pada sektor industri kecil dan menengah menunjukkan penyerapan tenaga kerja 2.127 orang dengan nilai investasi yang dihasilkan senilai Rp.80.719.911.054 dengan nilai produksi Rp.586.031.002.000 (Makassar dalam PBS 2020). Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa industri kecil di kota Makassar memiliki potensi yang sangat besar dalam aspek ekonomi dan memiliki peran yang sangat penting dalam menangani permasalahan pengangguran yang terjadi di kota Makassar, hal ini menjadi alasan menarik untuk melakukan penelitian industri kecil di kota Makassar. Selain memberikan kontribusi yang besar bagi perekonomian dan penyerapan tenaga kerja, kota Makassar juga memiliki letak geografis yang sangat strategis. Kota Makassar merupakan kota internasional, kota terbesar keempat di Indonesia dan terbesar di



kawasan Timur Indonesia (KTI). Sebagai pusat pelayanan di KTI, Kota Makassar berperan sebagai pusat perdagangan dan jasa, pusat kegiatan industri dan kegiatan pemerintahan. Berdasarkan letak geografis yang dimiliki kota Makassar menjadikan salah satu alasan melakukan penelitian industri kecil di kota Makassar. (Purwanto, 2022).

Perkembangan industri kecil di Makassar yang cukup tinggi pada saat ini tidak terlepas dari masalah. Menurut Anggraeni (2016), para pelaku UMKM harus menghadapi 4 kendala besar, yaitu keterbatasan modal kerja serta *cost capital* yang tinggi, sumber daya manusia, inovasi produk dan teknologi, serta pemasaran, menjadi permasalahan yang dihadapi para pelaku industri kecil saat ini.

Dalam beberapa tahun terakhir, jumlah usaha kecil, menengah dan mikro di Kota Makassar memiliki tingkat pertumbuhan yang relatif tinggi. Berikut data jumlah Industri Kecil di Kota Makassar tahun 2019-2022 yang tersebar di 15 kecamatan:

*Tabel 1. 1 Data Jumlah Industri Kecil di Makassar*

<b>No</b>	<b>Kecamatan</b>	<b>Jumlah</b>
1.	Wajo	160
2.	Ujung Tanah	207
3.	Ujung Pandang	415
4.	Tamalate	668
5.	Tamalanrea	150
6.	Rappocini	551
7.	Tallo	429
8.	Panakukang	355
9.	Mariso	242
10.	Manggala	1.199
11.	Mamajang	305
12.	Makassar	256
13.	Kepualuang Sangkarrang	86
14.	Bontoala	139
15.	Biringkanaya	225
<b>J U M L A H</b>		<b>5.387</b>

*Sumber:* Dinas Koperasi dan UMKM Kota Makassar Tahun 2023

Berdasarkan pada tabel di atas yang di ambil dari Dinas Koperasi dan UMKM Kota Makassar jumlah Industri Kecil di Kota Makassar dari tahun 2019-2022 sebanyak 5.387 yang tersebar di 15 kecamatan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nanda suryadi (2022) menyatakan bahwa skim ijarah tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas, secara tidak langsung menjelaskan bahwasanya skim ijarah bukanlah merupakan alternatif yang tepat yang dapat digunakan oleh industri kecil dalam mengembangkan usahanya. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Polindi, 2016) menemukan bahwa skim ijarah merupakan solusi dalam memberikan

pembiayaan yang murah kepada masyarakat, namun masih jarang digunakan dalam perbankan syariah, karena minimnya pengetahuan dan eksplorasi secara praktis pada akad tersebut. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Muhammad Abdur Rosyid, 2021) Dari hasil analisa yang dilakukan diketahui bahwa pilihan penggunaan akad ijarah ini kurang tepat digunakan terhadap jenis-jenis pembiayaan yang diajukan oleh nasabah BMT Makmur Gemilang. Hal ini dapat diketahui berdasarkan analisa terhadap objek yang ditransaksikan juga kegunaan dari pembiayaan yang diajukan oleh nasabah BMT Makmur Gemilang, terlebih setelah di analisa dari segi fiqh terhadap transaksi yang ada. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sunardi, 2021) bahwa pembiayaan yang berbasis syariah sangat tepat untuk mengembangkan UMKM, khususnya yang berkenaan dengan pembiayaan, hal ini disebabkan karena pembiayaan syariah menggunakan akad bagi hasil. Sehingga kami berkesimpulan pembiayaan syaria't sangat tepat untuk mengembangkan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Penelitian ini menjelaskan bahwasanya akad mudharabah yang lebih tepat dibandingkan akad ijarah dalam memberikan pembiayaan bagi para pelaku industri kecil. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hariyanto, 2019) bahwa skim ijarah merupakan alternatif terbaik yang dapat digunakan bagi para pelaku industri kecil dalam meningkatkan usahanya dikarnakan memiliki sistem pembiayaan yang sederhana serta

memiliki resiko yang kecil dibandingkan skim pembiayaan yang lainnya yang ditawarkan oleh perbankan syariah.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana fungsi skim ijarah sebagai pembiayaan alternatif bagi industri kecil di Makassar?
2. Apakah skim Ijarah menjadi alternatif yang efektif bagi industri kecil dalam mengatasi tantangan pembiayaan?
3. Apakah skim ijarah memberikan biaya modal yang lebih murah dibandingkan pembiayaan konvensional?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana fungsi skim ijarah dalam meningkatkan pembiayaan pada industri kecil di Makassar.
2. Untuk mengetahui apakah skim ijarah menjadi alternatif yang efektif bagi industri kecil dalam mengatasi tantangan pembiayaan
3. Untuk mengetahui apakah skim ijarah memberikan modal yang lebih murah dibandingkan pembiayaan konvensional.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dan pengembangan ilmu manajemen khususnya ilmu manajemen keuangan.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi kepada pelaku Industri kecil terkait dengan pembiayaan ijarah yang dapat digunakan dalam meningkatkan usahanya.

## 3. Manfaat Metodologis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran terkait skim ijarah sebagai alternatif pembiayaan bagi para pelaku industri kecil bagi mahasiswa selanjutnya yang ingin mengembangkan penelitian ini.





## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### **A. *Packing Order Theory***

Teori ini dipopulerkan oleh Myers dan Majluf, (1984) yang menunjukkan bahwa manajemen perusahaan lebih memilih sumber pendanaan internal daripada eksternal, kecuali dalam kondisi dimana pendanaan eksternal tidak dapat dihindar. Teori *packing order* kurang disukai oleh manajer untuk mengumpulkan modal karena ketika manajer yang diduga tahu lebih baik tentang kondisi nyata perusahaan daripada investor, dimana manajer berupaya meningkatkan ekuitas baru, investor percaya bahwa manajer berpikir bahwa perusahaan itu overvalued dan manajer mengambil keuntungan dari overvaluasi ini. Akibatnya, investor akan menempatkan nilai yang lebih rendah pada emisi ekuitas baru.

Teori *pecking order* muncul dari konsep informasi asimetris. Kondisi tersebut disebut juga kegagalan informasi, jadi hal tersebut terjadi ketika satu pihak memiliki informasi lebih banyak (lebih baik) dibandingkan pihak lain, sehingga menyebabkan ketidakseimbangan kekuatan transaksi. Manajer perusahaan memiliki lebih banyak informasi mengenai kinerja perusahaan, prospek, risiko, dan prospek masa depan dibandingkan pengguna eksternal seperti kreditor dan investor. Oleh karena itu, untuk mengimbangi asimetri informasi, pengguna eksternal menuntut keuntungan yang lebih tinggi untuk

melawan risiko yang mereka ambil. Intinya, karena asimetri informasi, sumber pendanaan eksternal menuntut tingkat pengembalian yang lebih tinggi untuk mengkompensasi risiko yang lebih tinggi. Dalam konteks pecking order theory, pembiayaan laba ditahan (internal financing) berasal langsung dari perusahaan dan meminimalkan asimetri informasi. Berbeda dengan pembiayaan eksternal, seperti pembiayaan utang atau ekuitas dimana perusahaan harus mengeluarkan biaya untuk memperoleh pembiayaan eksternal, pembiayaan internal adalah sumber pembiayaan yang paling murah dan nyaman.

Operasional permodalan sebuah perusahaan jika berusaha membiayai peluang investasi melalui pendanaan eksternal (hutang atau ekuitas), pengembalian yang lebih tinggi diminta karena kreditor dan investor memiliki lebih sedikit informasi mengenai perusahaan dibandingkan dengan manajer. Dalam hal pendanaan eksternal, manajer lebih memilih menggunakan utang dibandingkan ekuitas – biaya utang lebih rendah dibandingkan dengan biaya ekuitas. Penerbitan utang sering kali menandakan nilai saham yang terlalu rendah dan keyakinan bahwa dewan yakin investasi tersebut menguntungkan. Di sisi lain, penerbitan ekuitas mengirimkan sinyal negatif bahwa saham tersebut dinilai terlalu tinggi dan bahwa manajemen sedang mencari pendanaan dengan melakukan dilusi saham di perusahaan tersebut. Ketika memikirkan teori pecking order, ada baiknya untuk mempertimbangkan senioritas klaim terhadap

aset. Pemegang hutang memerlukan imbal hasil yang lebih rendah dibandingkan dengan pemegang saham karena mereka berhak atas klaim aset yang lebih tinggi (jika terjadi kebangkrutan). Oleh karena itu, jika mempertimbangkan sumber pembiayaan, yang paling murah adalah melalui laba ditahan, kedua melalui utang, dan ketiga melalui ekuitas.

### **B. *Stewardship Theory***

Teori Stewardship oleh Donaldson and Davis (1989) mengatakan bahwa manajer bertindak atas nama perusahaan untuk mengendalikan aset perusahaan dan menjelaskan kepuasan terhadap kinerja perusahaan. Dalam teori stewardship manajer akan berperilaku sesuai kepentingan bersama. Ketika kepentingan manajer dan pemilik tidak sama, maka manajer akan berusaha bekerja sama, karena manajer merasa kepentingan bersama dan berperilaku sesuai dengan perilaku pemilik merupakan tindakan yang rasional. Manajer akan melindungi dan memaksimalkan kekayaan organisasi dengan kinerja perusahaan, sehingga dengan demikian fungsi utilitas akan maksimal. Asumsi penting dari stewardship adalah manajer meluruskan tujuan sesuai dengan tujuan pemilik. (Eko Raharjo, 2007)

### **C. *Behavioral finance Theory***

*Behavioral finance Theory* oleh Shefrin (2000) bahwa fenomena psikologi mempengaruhi tingkah laku keuangannya. Tingkah laku dari para investor tersebut dimana Shefrin (2000) menganggap sebagai

tingkat laku para praktisi. Adanya faktor psikologi pada tindakan manajer untuk mempengaruhi investasi dan hasil yang akan dicapai. Oleh karenanya itu maka analisis berinvestasi yang menggunakan ilmu psikologi dan ilmu keuangan dikenal dengan tingkah laku atau perilaku keuangan (Behaviour Finance). Perilaku keuangan oleh Nofsinger (2001) yaitu mempelajari bagaimana manusia secara actual berperilaku dalam sebuah pengambilan keputusan keuangan, dengan indikator psikologi maka akan berkontribusi pada keputusan keuangan. Konsep tersebut secara jelas menyatakan bahwa perilaku keuangan merupakan sebuah pendekatan yang menjelaskan bagaimana manusia melakukan investasi atau berhubungan dengan keuangan dipengaruhi oleh faktor psikologi. Perilaku keuangan ini mulai dikenal berbagai pihak terutama akademisi setelah Solvic (1969 dan 1972) mengemukakan aspek psikologi pada investasi dan stokbroker Tversky dan Kahneman (1974) menyampaikan penilaian pada kondisi ketidakpastian yang bisa menghasilkan heuristik atau bias.

#### **D. Pembiayaan**

Pembiayaan merupakan pendanaan untuk membiayai kebutuhan baik dalam bentuk pengadaan barang, atau jasa. Pembiayaan menurut Kikit Azeharie (2022) adalah penyediaan dana berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan dana atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil. Hal

tersebut selaras dengan Undang-Undang No. 7 tahun 1992, yang mendefinisikan pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan tujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu ditambah dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil. Pembiayaan menurut Undang-Undang Perbankan syariah UU No 21 tahun 2008 pasal 25 pembiayaan adalah pengalokasian dana bank, dimana prinsip syariah yang digunakan adalah bagi hasil yang terimplementasikan pada akad mudharabah dan musyarakah, prinsip jual beli yang terimplementasikan pada akad murabahah, salam dan instishna, prinsip sewa menyewa yang terimplemntasikan pada akad ijarah. (Peraturan Pemerintah RI, 2008).

Pembiayaan syariah ialah pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah untuk mendanai objek pendanaan yang berbasis syarih. Aktivitas produktif dan pelaksanaannya diawasi dan dikelola berdasarkan prinsip syariah. Prinsip kehati-hatian harus diterapkan untuk memastikan kualitas aset pembiayaan tetap baik. Prinsip-prinsip Syariah adalah prinsip-prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan yang dikeluarkan oleh lembaga yang berwenang menetapkan fatwa di bidang Syariah. Penilaian terhadap kualitas aset produktif dalam pembiayaan ini akan menentukan apakah pembiayaan menjadi bermasalah atau tidak. (Zahrotun Nihayah & Hanafir Rifqi,



2021). Untuk itu pembiayaan syariah merupakan pembiayaan yang tepat diterapkan dalam membiayai Industri kecil yang berbasis syariah yang terhindar dari kegiatan ribah.

## 1. Jenis Pembiayaan

Menurut sifat penggunaannya, pembiayaan dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

### a. Pembiayaan Produktif

Yaitu pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan produksi dalam arti luas, yaitu untuk peningkatan usaha, baik usaha produksi, perdagangan, maupun investasi. Sedangkan menurut keperluannya, pembiayaan produktif dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

#### 1) Pembiayaan Modal Kerja

Yaitu pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan: peningkatan produksi, baik secara kuantitatif, yaitu jumlah hasil produksi, maupun secara kualitatif, yaitu peningkatan kualitas atau mutu hasil produksi, dan

#### 2) Pembiayaan Investasi

Yaitu untuk memenuhi kebutuhan barang-barang modal Pembiayaan dengan jaminan Pembiayaan dengan jaminan merupakan jenis pembiayaan yang didukung dengan jaminan Pembiayaan tanpa jaminan Pembiayaan yang

diberikan kepada nasabah tanpa didukung adanya jaminan. Pembiayaan ini diberikan oleh bank syariah atas dasar kepercayaan.

b. Pembiayaan Konsuntif

Yaitu pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, yang akan digunakan sesuai kebutuhan. Menurut jangka waktunya, dibagi menjadi:

1) Pembiayaan Jangka Pendek

Pembiayaan yang diberikan dengan jangka waktu maksimal satu tahun. Pembiayaan jangka pendek biasanya diberikan oleh bank syariah untuk membiayai modal kerja yang mempunyai siklus usaha dalam satu tahun dan pengembaliannya disesuaikan dengan kemampuan nasabah.

2) Pembiayaan Jangka Menengah

Diberikan dengan jangka waktu antara satu tahun hingga tiga tahun. Pembiayaan ini dapat diberikan dalam bentuk pembiayaan modal kerja, investasi, dan konsumsi.

3) Pembiayaan Jangka Panjang

Pembiayaan yang jangka waktunya lebih dari tiga tahun. Pembiayaan ini pada umumnya diberikan dalam bentuk pembiayaan investasi, misalnya untuk pembelian gedung, pembangunan proyek, pengadaan mesin dan peralatan yang nominalnya besar serta pembiayaan

konsumsi yang nilainya besar, misalnya pembiayaan untuk pembelian rumah.

## 2. Unsur Pembiayaan

### a. Bank Syariah

Merupakan badan komersial yang memberikan pembiayaan kepada pihak-pihak yang membutuhkan dana.

### b. Mitra Usaha/Partner

Merupakan pihak yang memperoleh pendanaan dari bank syariah, atau merupakan pengguna dana melalui bank syariah.

### c. Kepercayaan

Bank syariah memberikan jaminan kepada pihak penerima pembiayaan bahwa mitra akan memenuhi kewajibannya untuk mengembalikan dana dari bank syariah sesuai dengan batas waktu yang telah disepakati. Bank syariah yang memberikan pembiayaan kepada mitra usaha sama dengan bank syariah yang memberikan keyakinan kepada pihak penerima pembiayaan, bahwa pihak yang menerima pembiayaan akan mampu memenuhi kebutuhannya. kewajiban.

### d. Akad

Perjanjian adalah pengaturan atau perjanjian kontraktual antara bank syariah dan nasabah/mitra.

e. Risiko

Setiap dana yang disalurkan/diinvestasikan oleh bank syariah selalu mempunyai risiko tidak dapat dikembalikannya dana. (Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, 2010)

3. Tujuan Pembiayaan

Tujuan memberikan pembiayaan, diantaranya:

- a. Meningkatkan perekonomian kerakyatan, artinya masyarakat yang tidak memiliki akses ekonomi, berkat pembiayaan, dapat mengakses perekonomian. Dengan cara ini, ia dapat meningkatkan taraf perekonomiannya.
- b. Tersedianya dana pengembangan usaha yang berarti pengembangan usaha memerlukan dana tambahan. Dana tambahan ini dapat diperoleh melalui penggalangan dana. Pihak yang kelebihan dana menyalurkannya kepada pihak yang kekurangan dana, sehingga dapat
- c. Meningkatkan produktivitas, artinya bahwa pembiayaan menawarkan kemungkinan untuk meningkatkan kekuatan produksi mereka. Sebab usaha produksi tidak akan mampu tanpa adanya dana.
- d. Terbuka kesempatan kerja baru, artinya pada sektor-sektor kegiatan berkat dana pembiayaan sektor-sektor kegiatan tersebut akan menyerap tenaga kerja. Artinya menambah atau membuka lapangan kerja baru.

- e. Adanya pemerataan pendapatan, artinya pengusaha produktif mampu menjalankan profesinya secara profesional, yang artinya akan mendapat penghasilan dari usahanya. Penghasilan merupakan bagian dari pendapatan masyarakat. Jika hal ini terjadi maka pendapatan akan terdistribusi. (Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, 2010)

Dalam praktik pemberian pembiayaan, maka pihak pemberi atau bank melakukan suatu penelitian pembiayaan bagi calon nasabah. Penelitian tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan prinsip penilaian seperti prinsip 5C dan 3R. Berikut ini adalah penjelasannya, yaitu:

★ Prinsip 5C menurut Kasmir (2014)

a. *Character*

*Character* atau yang berarti watak dalam bahasa Indonesia adalah sifat dari seseorang. Dalam setiap pemberian pembiayaan harus mengetahui tentang kepribadian setiap calon nasabah pembiayaan. Hal ini harus dipastikan agar dalam prakteknya tidak mengalami kegagalan pembiayaan. Setiap nasabah menurut prinsip *character* ini wajib memiliki reputasi yang baik dalam hal penepatan janji.



b. *Capacity*

*Capacity* adalah analisis terhadap calon nasabah dalam hal kemampuan terhadap kewajiban yang ditanggung dalam suatu akad pembiayaan. Hal ini dilihat dalam penghasilan dari waktu ke waktu calon nasabah. Pendapatan yang terus meningkat merupakan indikasi yang baik bahwa bank memberikan pembiayaan kepada nasabah, sebaliknya jika pendapatan berfluktuasi dan cenderung maka bank dapat menolak permintaan pembiayaan.

c. *Capital*

*Capital* yang dimaksud disini adalah apakah penggunaan modal tersebut efisien atau tidak. Untuk melihat penggunaan modal dapat dilihat dari laporan keuangan yang disajikan. Analisis capital juga dapat dilihat dari sumber modal selama ini. Apakah modal ini termasuk modal yang dimaksudkan untuk membiayai berapa jumlah modal ekuitas dan berapa jumlah modal pinjaman?

d. *Collateral*

*Collateral* adalah jaminan yang ditanggihkan oleh pelanggan atas permintaan pembiayaan. Jaminan sebaiknya mempunyai harga atau nominal yang lebih besar dari jumlah pengajuan. Hal ini berguna untuk menimbulkan rasa tanggung jawab yang lebih besar oleh nasabah terhadap pengajuan

pembiayaan. Dan pihak bank dipastikan memiliki kerugian yang lebih sedikit apabila dalam prosesnya terjadi kemacetan pembiayaan. Tujuan utama dari prinsip ini adalah untuk mengamankan pemberian bank kepada calon nasabah , mengingat bank bertanggung jawab penuh atas dana yang dititipkan.

e. *Condition*

*Condition* adalah kondisi ekonomi pelanggan potensial. Bank perlu mengetahui situasi perekonomian nasabah karena kondisi perekonomian mempengaruhi usaha nasabah dan prospek masa depannya. Kondisi perekonomian ini juga meliputi dalam beberapa hal, diantaranya adalah kondisi politik, sosial, ekonomi, serta budaya.

Prinsip 3R Menurut Kasmir, prinsip pembiayaan menurut konsepnya antara lain:

4) *Return*

Dalam hal ini, imbal hasil sesuai dengan keuntungan yang diperoleh bank dari usulan permintaan pembiayaan. Dimaksudkan penilaian atas hasil yang dicapai oleh perusahaan calon nasabah setelah dibantu oleh bank. Dan untuk kedepannya apakah hasil tersebut dapat menutup untuk pengembalian modalnya atau tidak serta apakah dapat berkembang lagi atau tidak.

### 5) *Repayment*

Dalam hal ini bank harus menilai waktu yang diperlukan oleh perusahaan yang meminta pembiayaan untuk melunasinya sesuai dengan kapasitasnya untuk menggantinya dan apakah pembiayaan tersebut harus dibayar dalam beberapa kali angsuran atau hanya diganti satu kali pada akhir periode pembiayaan.

### 6) *Risk bearing ability*

Setiap bank harus mengetahui kapasitasnya dalam menanggung risiko kegagalan pembiayaan calon nasabah .

## **E. Pembiayaan Syariah**

Pembiayaan syariah adalah jenis pembiayaan berdasarkan prinsip syariah, sehingga dalam menjalankan seluruh kegiatannya harus selalu mengacu prinsip hukum islam yang diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia seperti prinsip keadilan dan keseimbangan (*'adl wa tawazun*), kemaslahatan (*maslahah*), universalisme (*alamiyah*), serta tidak mengandung *gharar*, *maysir*, *riba*, *zalim* dan obyek yang haram. Menurut Ototitas jasa keuangan (2023). Pendanaan syariah merupakan suatu kegiatan penyediaan biaya yang mempraktikkan sistem sesuai syariat Islam. Pihak lembaga pembiayaan dan nasabah yang terlibat dalam aktivitas ini telah bersepakat terkait imbalan maupun periode pengembalian dana. Berbeda dengan pembiayaan konvensional, jenis

pendanaan ini harus mematuhi peraturan yang ditetapkan oleh DSN MUI (Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia).

## F. Skim Ijarah

Skim ijarah adalah salah satu skim pembiayaan syariah untuk mendanai dengan pola sewa. Menurut pengertian syaria, skim ijarah adalah suatu jenis akad untuk mengambil manfaat dengan jalan pengganti. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Iswanaji & Ata, (2022). bahwa skim ijarah adalah pemanfaatan hak guna atas objek pendanaan melalui pembayaran upah sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan (ownership / milkiyyah) atas barang itu sendiri.

### 1. Dasar Hukum Ijarah

Hukum ijarah dapat diketahui dari teks Al-Qur'an, hadits Nabi Muhammad tentang Ijma' ulama fikih sebagai berikut:

#### a. Berdasarkan Alquran

Dalam Al-Quran, ketentuan mengenai upah tidak dirinci. Namun pengertian gaji dinyatakan dengan makna tersirat, sebagaimana terdapat pada QS al-Baqarah:233, an-Nahl:97, al-Kahfi:30, az-Zukhruf:32, at-Thalaq:6 dan al-Qasas:26 sebagaimana di bawah ini :

﴿ وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُنْمِئَ الرِّضَاعَةَ ۗ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ ۚ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا ۚ لَا تُضَارَّ وَالِدَةٌ بِوَلَدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَالِدِهِ ۗ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ ۗ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا ۗ إِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا اتَّيْتُمْ بِالْمَعْرُوفِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ۙ﴾

Artinya

“Dan ibu-ibu hendaklah menyusui anak-anaknya selama dua tahun penuh, bagi yang ingin menyusui secara sempurna. Dan kewajiban ayah menanggung nafkah dan pakaian mereka dengan cara yang patut. Seseorang tidak dibebani lebih dari kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita karena anaknya dan jangan pula seorang ayah (menderita) karena anaknya. Ahli waris pun (berkewajiban) seperti itu pula. Apabila keduanya ingin menyapih dengan persetujuan dan permusyawaratan antara keduanya, maka tidak ada dosa atas keduanya. Dan jika kamu ingin menyusukan anakmu kepada orang lain, maka tidak ada dosa bagimu memberikan pembayaran dengan cara yang patut. Bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.”

Ayat ini menjelaskan bahwa apabila seseorang telah mempekerjakan orang lain, maka ia harus memberikan upahnya. Dalam hal ini, menyusui memberikan manfaat bagi orang yang dirawat. Jadi, yang dibayar bukan harga air susunya melainkan orang yang dipekerjakannya. Dalam ayat Al-Quran yang lain disebutkan dalam QS An-Nahl:97 :

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ اُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةًۭ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْۡ اَجْرَهُمْ بِاَحْسَنِ مَا كَانُوْا يَعْمَلُوْنَ

Artinya :

“Siapa yang mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan, sedangkan dia seorang mukmin, sungguh, Kami pasti akan berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik daripada apa yang selalu mereka kerjakan.”

Ayat ini menegaskan bahwa tidak ada diskriminasi dalam Islam, jika mereka melakukan pekerjaan yang sama, dan Allah akan membalasnya secara proporsional dan lebih baik atas apa

yang mereka lakukan. Sementara itu di dalam Qs-Al-Kahfi:30 dijelaskan:

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ إِنَّا لَا نُضِيعُ أَجْرَ مَنْ أَحْسَنَ عَمَلًا

Artinya :

“Sesungguhnya mereka yang beriman dan mengerjakan kebajikan, Kami benar-benar tidak akan menya-nyikan pahala orang yang mengerjakan perbuatan baik.”

Ayat di atas menegaskan bahwa imbalan atas usaha yang dilakukan manusia pasti Allah akan membalasnya dengan adil. Allah tidak akan berlaku zalim dengan menya-nyikan perbuatan hambanya. Selanjutnya dalam QS. az-Zukruf:32 Allah SWT berfirman :

أَهُمْ يُقْسِمُونَ رَحْمَتَ رَبِّكَ إِنَّهُمْ لَنُحْسِنُنَّ بَيْنَهُمْ مَعِيشَتَهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَنُكَفِّرَنَّ عَنْهُمْ سَيِّئَاتِهِمْ وَيُنزِلُ اللَّهُ مِنْ سَمَوَاتِهِ مَاءً غَدِيرًا يَغْتَوِّقُونَ بِهِ كَذِبَتِ الْأَيْدِي وَالْأَلْسُنُ وَهُنَّ يُكْفَرُونَ بِهَا وَأَعْيُنُهُمْ يَشْهَدُونَ لِمَا كَفَرُوا بِهِ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَهُمْ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya :

“Apakah mereka yang membagi-bagi rahmat Tuhanmu? Kami lah yang menentukan penghidupan mereka dalam kehidupan dunia dan Kami telah meninggikan sebagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat, agar sebagian mereka dapat memanfaatkan sebagian yang lain. Rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan.”

Pengucapan yang benar “Sukhriyyan” pada ayat di atas berarti saling guna. Namun pendapat Ibnu Katsir dalam buku Pengantar Fiqih Muamalah Diyamuddin Djuwaini, pengucapan ini artinya mempergunakan diri sendiri untuk bekerja atau untuk hal lain. Kadang-kadang orang membutuhkan sesuatu yang dimiliki orang lain, agar orang tersebut dapat menggunakannya dalam bertransaksi, termasuk ijarah.

b. Berdasarkan Alquran



Hadits Rasulullah SAW tentang ijarah gaji diriwayatkan oleh Ibnu Majah menurut Ibnu bahwa Nabi bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَعْطُوا الْأَجِيرَ أَجْرَهُ قَبْلَ أَنْ يَجِفَّ عَرْفُهُ

Artinya :

“Dari Abdullah bin „Umar ia berkata: telah bersabda Rasulullah “berikanlah upah pekerja sebelum keringatnya kering”. (HR. Ibnu Majah).

Ada juga Hadits yang diriwayatkan oleh Abd dari Abu Hurairah Rasulullah Saw berkata:

أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَاتِمٍ قَالَ أَنْبَأَنَا جِبَانٌ قَالَ أَنْبَأَنَا عَبْدُ اللَّهِ عَنْ شُعْبَةَ عَنْ حَمَادٍ عَنْ إِبْرَاهِيمَ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ قَالَ إِذَا اسْتَأْجَرْتَ أَجِيرًا فَأَعْلِمْهُ أَجْرَهُ

Artinya :

“Barang siapa yang meminta untuk menjadi buruh, beritahukanlah upahnya”.(HR.Abd Razaq dari Abu Hurairah.

c. Berdasarkan Majelis Ulama Indonesia

Dewan Syariah Nasional MUI menjelaskan dan menetapkan untuk besaran biaya jasa (ujrah) tidak boleh diambil dari utang pokok/ pinjaman pokok/ ditentukan berdasarkan jumlah pinjaman. ketentuan tersebut sudah disebutkan di dalam ketentuan umum Fatwa Dewan Syariah Nasional No. 25/DSN-MUI/III/2002, tentang Rahn, yang berbunyi: pertama, marhun dan manfaatnya tetapp menjadi milik rahn. Pada prinsipnya, marhun tidak boleh dimanfaatkan oleh murtahin kecuali seizin rahn, dengan tidak mengurangi nilai marhun dan pemanfaatannya itu sekedar pengganti biaya pemeliharaan dan

perawatannya. Kedua, pemeliharaan dan penyimpanan marhun pada dasarnya menjadi kewajiban rahin, namun dapat dilakukan juga oleh murtahin. Sedangkan biaya pemeliharaan dan penyimpanan tetap menjadi kewajiban rahin. Ketiga, besar biaya pemeliharaan dan penyimpanan marhun tidak boleh ditentukan berdasarkan jumlah pinjaman.

#### 4. Berdasarkan Bank Indonesia

Dalam PBI 10/2008, bagi hasil termasuk salah satu bentuk pembiayaan. Yang dimaksud dengan pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa (Pasal 1 angka 8 PBI 10/2008):

1. Transaksi bagi hasil dalam bentuk mudharabah dan musyarakah;
2. Transaksi sewa-menyewa dalam bentuk ijarah atau sewa beli dalam bentuk ijarah muntahiya bittamlik;
3. Transaksi jual beli dalam bentuk piutang murabahah, salam, dan istishna';
4. Transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang qardh; dan
5. Transaksi sewa-menyewa jasa dalam bentuk ijarah untuk transaksi multijasa,

Berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara Bank Syariah dan/atau unit usaha syariah dan pihak lain yang

mewajibkan pihak yang dibiayai dan/atau diberi fasilitas dana untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan ujah, tanpa imbalan, atau bagi hasil sebagaimana dimaksud dalam UU 21/2008.

## 2. Rukun Ijarah

Menurut Nasrun Haroen (2022) rukun dari akad skim ijarah yang harus dipenuhi dalam transaksi adalah sebagai berikut :

- a. Pelaku akad, yaitu *mustajir* (penyewa), adalah pihak yang menyewa aset dan *mu'jir/muajir* (pemilik) adalah pihak pemilik yang menyewakan aset.
- b. Objek akad, yaitu *ma'jur* (aset yang disewakan) dan *ujrah* (harga sewa).
- c. Sighat yaitu ijab dan qabul

## 3. Syarat Ijarah

Menurut M. Ali Hasan (2021) Syarat ijarah yang harus ada agar terpenuhi ketentuan-ketentuan hukum Islam, sebagai berikut :

- a. Jasa atau manfaat yang akan diberikan oleh aset yang disewakan tersebut harus tertentu dan diketahui dengan jelas oleh kedua belah pihak.
- b. Kepemilikan aset tetap pada yang menyewakan yang bertanggung jawab pemeliharannya, sehingga aset tersebut harus dapat memberi manfaat kepada penyewa.

- c. Akad ijarah dihentikan pada saat aset yang bersangkutan berhenti.
- d. Memberikan manfaat kepada penyewa. Jika aset tersebut rusak

#### 4. Penentuan Ujroh

Dalam fatwa DSN no : 09/DSN MUI/IV/2000 perihal pemberiaan pembiayaan ijarah dinyatakan bahwa kelenturan (flexibility) dalam menentukan sewa atau upah dapat diwujudkan dalam ukuran waktu, tempat dan jarak

Merujuk pada Buku 2 Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah Bab X tentang Ijarah Bagian Keenam Pasal pasal 271 ayat 1 dan 2 dinyatakan bahwa : (1) *Nilai atau harga ijârah antara lain ditentukan berdasarkan satuan waktu* dan (2) *Satuan waktu yang dimaksud dalam ayat (1) adalah menit, jam, hari, dan atau tahun.*

Selain itu, pada pasal 272 dinyatakan bahwa (1) *Awal waktu ijarah ditetapkan dalam akad atau atas dasar kebiasaan.* (2) *Waktu ijarah dapat diubah berdasarkan kesepakatan para pihak.* Sedangkan pada pasal 273 dinyatakan : *Kelebihan waktu dalam ijarahan yang dilakukan oleh pihak penyewa, harus dibayar berdasarkan kesepakatan atau kebiasaan.*

## 5. Skema Transaksi Ijarah



Keterangan Skema Pembiayaan Ijarah :

1. Nasabah mengajukan pembiayaan ijarah kebank syariah
2. Bank kemudian memberi/menyewa barang yang diinginkan oleh nasabah, sebagai objek ijarah, tarif ijarah, dari supplier/penjual/pemilik.
3. Setelah dicapai kesepakatan antara nasabah dengan bank mengenai barang objek ijarah. Nasabah diwajibkan menyerahkan jaminan yang dimiliki. Bank dapat meminta penyewa/nasabah untuk menyerahkan jaminan atas Ijarah untuk menghindari risiko kerugian.
4. Bank menyerahkan objek ijarah kepada nasabah sesuai akad yang disepakati. Dalam al-Ijarah, pemindahan hak milik terjadi dengan salah satu dari dua cara yaitu: a. Pihak yang

menyewakan berjanji akan menjual barang yang disewakan tersebut pada akhir masa sewa. b. Pihak yang menyewakan berjanji akan menghibahkan barang tersebut pada akhir masa sewa.

5. Bila bank membeli objek ijarah tersebut setelah masa periode berakhir maka objek ijarah tersebut disimpan oleh bank sebagai aset yang dapat disewakan.
6. Bila bank menyewa objek ijarah tersebut setelah periode ijarah berakhir objek ijarah tersebut dikembalikan oleh bank kepada supplier/penjual/pemilik. (Muhayatsyah, 2019).

#### **G. Industri Kecil**

Pengertian industri kecil atau sering kita kenal sebagai UMKM menurut UU No. 20 Tahun 2008 tentang Pengertian UMKM bagi usaha mikro, kecil, dan menengah adalah sebagai berikut: Usaha mikro adalah usaha milik perseorangan dan/atau badan usaha perseorangan yang memenuhi kriteria perusahaan mikro sebagaimana diatur dalam hukum ini. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang otonom, yang dilakukan oleh perorangan atau badan hukum yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang dari perusahaan yang dimiliki dan dikendalikan, yang merupakan bagian, langsung atau tidak langsung, dari Usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.



Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang bersifat otonom , yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan hukum yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang dari perusahaan yang dimiliki, dikendalikan, yang baik langsung maupun tidak langsung merupakan bagian dari perusahaan kecil atau perusahaan dengan total aset bersih. atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-undang ini.

Ada beberapa kriteria-kriteria tertentu supaya sebuah usaha dapat dikatakan sebagai UMKM menurut Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 perihal Kemudahan, Pelindungan, Dan Pemberdayaan Koperasi Dan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (PP 7 tahun 2021), berikut ini adalah penjelasannya :

1. Usaha Mikro Mempunyai modal usaha hingga dengan paling banyak Rp1 miliar, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha
2. Usaha Kecil Mempunyai modal usaha lebih Rp1 – 5 miliar, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
3. Usaha Menengah Mempunyai modal usaha Rp5 – 10 miliar, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

#### Klasifikasi dan Ciri-ciri Industri Kecil

Dalam perspektif pengembangannya , industri kecil dapat dibagi menjadi empat kelompok, yaitu:

- a. *Livelihood Activities*, adalah industri kecil yang ibarat peluang kerja mencari nafkah, ini lebih sering disebut sektor informal. Contohnya adalah pedagang kaki lima. Kelompok ini disebut sektor informal. Di Indonesia jumlah industri kecil kategori ini sangat besar.
- b. *Micro enterprise*, adalah suatu industri kecil yang mempunyai ciri-ciri perajin tetapi belum mempunyai sifat. Jumlah industri kecil ini di Indonesia juga cukup besar.
- c. *Small Dynamic Enterprise*, merupakan industri kecil yang mempunyai jiwa wirausaha dan mampu menerima pekerjaan subkontrak ekspor. Banyak pengusaha menengah dan besar yang termasuk dalam kategori ini. Jika mereka berpendidikan dan terlatih, maka beberapa dari mereka Kategori industri kecil ini akan masuk dalam kategori empat. Jumlah kelompok industri kecil ini jauh lebih rendah dibandingkan jumlah UKM kategori satu dan dua.
- d. *Fast Moving Enterprise*, merupakan industri kecil yang memiliki jiwa wirausaha dan akan bertransformasi menjadi perusahaan besar. Kelompok ini juga jumlahnya lebih kecil dibandingkan industri kecil kategori satu dan dua. (Partomo et al., 2020).

## H. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan (Rambe, 2020) dengan judul penelitian Pengaruh Pembiayaan Murabahah Dan Ijarah Terhadap Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (Studi Pada Bank Mandiri Syariah Cabang Ahmad Yani) dengan tujuan mengetahui pengaruh pembiayaan murabahah dan ijarah terhadap perkembangan usaha mikro, kecil, dan menengah pada Bank Mandiri Syariah Cabang Ahmad Yani. Dengan Regresi linier sederhana dengan 75 responden hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa pembiayaan Murabahah dan Ijarah berpengaruh terhadap perkembangan Usaha, Kecil, Menengah (UMKM).

Berikutnya penelitian (Mubarok et al., 2017) Analisis Hubungan Pembiayaan Ijarah Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Terhadap Pendapatan UMKM. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan analisis data korelasi. Hasil menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara pembiayaan ijarah terhadap peningkatan pendapatan UMKM.

Survey (Agista Berliana & Suri, 2023) tentang Analisis Pembiayaan UMKM Pada Bank Syariah Sebagai Upaya Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) di Indonesia menunjukkan hasil bahwa pembiayaan UMKM pada bank syariah memiliki peran penting dalam mengembangkan UMKM di Indonesia. Bank syariah menyediakan instrumen pembiayaan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah,

seperti pembiayaan berbasis bagi hasil, murabahah, musharakah, mudharabah dan Ijarah. Pembiayaan dari bank syariah juga didasarkan pada prinsip keadilan dan kemitraan antara bank dan UMKM. Bank syariah berbagi risiko dan keuntungan dengan UMKM, memberikan dukungan aktif dalam pengembangan usaha, dan meningkatkan pemahaman UMKM tentang prinsip-prinsip syariah dan nilai-nilai bisnis yang berkelanjutan.

Sementara itu, studi (Khasanah & Djakfar, 2020) melihat Dampak Pemberdayaan Sistem Keuangan Syariah Al-Ijarah Bagi Pelaku UMKM, dengan tujuan untuk mengungkap dampak pelaku bisnis Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), terhadap sistem keuangan syariah dengan instrumen al-ijarah; menyingkap dampak pengelola lahan bisnis yang disewakan kepada kalangan UMKM tentang sistem keuangan syariah dengan instrumen al-ijarah dia menemukan bahwa Sistem Keuangan Syariah Al-Ijarah sangat membantu para pelaku UMKM dalam memperoleh sumber pembiayaan yang halal yang nantinya dapat digunakan dalam meningkatkan usaha yang dilakukan,

Sementara itu, studi (Sunardi, 2021) melihat dampak Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Melalui Pembiayaan Syari'ah, dengan tujuan untuk menganalisis sejauh mana lembaga keuangan yang berbasis syari'ah dapat memfasilitasi dan menyediakan modal bagi para pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, dan model akad apa saja yang ditawarkan, sehingga mereka dapat

mengembangkan usaha, dengan persyaratan yang tidak memberatkan mereka. Ia menemukan bahwa pembiayaan yang berbasis syariah sangat tepat untuk mengembangkan UMKM, khususnya yang berkenaan dengan pembiayaan, hal ini disebabkan karena pembiayaan syariah menggunakan akad bagi hasil dan sewa. Sehingga kami berkesimpulan pembiayaan syariah sangat tepat untuk mengembangkan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.

*Tabel 2. 1 Mapping Penelitian Terdahulu*

No	Nama, thn, Judul Penelitian	Masalah	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Alpiyannasri Rambe, 2020, Pengaruh Pembiayaan Murabahah Dan Ijarah Terhadap Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Studi Pada Bank Mandiri Syariah Cabang Ahmad Yani)	Keterbatasan para pelaku UMKM dalam memperoleh dana dalam rangka meningkatkan kualitas usaha yang mereka lakukan,	Analisi Regresi Linier Sederhana	Temuan mengungkapkan bahwa pembiayaan Murabahah dan Ijarah berpengaruh terhadap perkembangan Usaha, Kecil, Menengah (UMKM).
2	Zahid Mubarak, Hendri Tanjung, Trisliadi Supriadi, (2017) Analisis Hubungan Pembiayaan Ijarah Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah	Ketidak merataan penyediaan fasilitas pembiayaan bagi para pelaku UMKM	Analisis data adalah dengan teknik analisis data korelasi.	Hasil menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara pembiayaan ijarah terhadap peningkatan pendapatan UMKM.

	Terhadap Pendapatan UMKM.			
3	<p>Berlian Agus dan Suri (2023)</p> <p>Analisis Pembiayaan UMKM Pada Bank Syariah Sebagai Upaya Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) di Indonesia</p>	<p>Akses terbatas terhadap pembiayaan, keterbatasan keterampilan manajemen, dan rendahnya akses pasar yang lebih luas</p>	<p>Pendekatan deskriptif</p>	<p>menunjukkan Hasil bahwa pembiayaan UMKM pada bank syariah memiliki peran penting dalam mengembangkan UMKM di Indonesia. Bank syariah menyediakan instrumen pembiayaan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, seperti pembiayaan berbasis bagi hasil, murabahah, musharakah, mudharabah dan Ijarah</p>
4	<p>Khasanah &amp; Djakfar, (2020)</p> <p>Dampak Pemberdayaan Sistem Keuangan Syariah Al-Ijarah Bagi Pelaku UMKM</p>	<p>negara masih memberi perlakuan yang kurang adil terhadap UMKM, terutama dalam perlakuan dan pemberian fasilitas akses keuangan terhadap UMKM.</p>	<p>Deskriptif kualitatif dengan studi kasus terhadap pelaku bisnis kuliner dan penyedia lahan bisnis yang disewakan di Malang Raya, Jawa Timur</p>	<p>Temuan menunjukkan bahwa Sistem Keuangan Syariah Al-Ijarah sangat membantu para pelaku UMKM dalam memperoleh sumber pembiayaan yang halal yang nantinya dapat digunakan dalam meningkatkan usaha yang dilakukan.</p>
5	Sunardi (2021)	Permasalahan terbesar untuk	Analisis Konseptual	Pembiayaan yang berbasis syariah



	<p>Dampak Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Melalui Pembiayaan Syari'ah</p>	<p>Usaha Mikro, Kecil dan Menengah adalah masalah dana untuk pengembangan usaha, sementara lembaga keuangan menetapkan persyaratan yang menyulitkan para pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah untuk mengakses lembaga keuangan.</p>		<p>sangat tepat untuk mengembangkan UMKM, khususnya yang berkenaan dengan pembiayaan, hal ini disebabkan karena pembiayaan syariah menggunakan akad bagi hasil dan sewa. Sehingga kami berkesimpulan pembiayaan syari'at sangat tepat untuk mengembangkan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.</p>
6.	<p>Majid Jamal Khan (2021)</p> <p><i>Financial Inclusion Of Small dan Medium Enterprises: An Analysis Of Ijarah Based Financing</i></p>	<p><i>The problem in this study is that many small industry players do not have bank accounts, making it difficult for small industry players to access financing, especially ijarah financing schemes that can help small industry players in improving their business.</i></p>	<p><i>Using qualitative analysis of data collected through interviews, observations and relevant documents</i></p>	<p><i>Conclusions are derived for practitioners and academicians. First, the case highlights the importance of customer engagement for a successful business. Second, this case represents how Ijarah financing proved to be a driver of financial inclusion and helped the customer achieve exponential growth in business volume and size.</i></p>

7.	<p>Neli, (2022)</p> <p><i>Implementation Of Ijarah Contract Financing At BMT Safinah Klaten</i></p>	<p><i>Implementing sharia principles operationally, BMT still has problems regarding the ability to analyze fiqh which is not adequate because 143 establishing cooperatives is not accompanied by adequate human resources.</i></p>	<p><i>The study of this research uses a literature review where the literature is taken in accordance with the subject matter and analyzed in depth so that conclusions and findings can be drawn in the study</i></p>	<p><i>The ijarah financing system is the right financing system to help the community or small industries in meeting their needs or developing their businesses.</i></p>
8.	<p>Mohamed Asmy Bin Mohd Thas Thaker, (2020)</p> <p><i>Leveraging Islamic Banking And Finance For Small Businesses: Exploring The Conceptual And Practical Dimensions</i></p>	<p><i>Small businesses are facing difficulties in attracting external finance at the early and middle stages of the entrepreneurial lifecycle in many countries, including developed and developing countries.</i></p>	<p><i>The study of this research uses a literature review where the literature is taken in accordance with the subject.</i></p>	<p><i>The main objectives covered by this paper are: (i) to perform a landscape analysis of financing small business for selected Asian countries, particularly Malaysia and Indonesia; (ii) to identify and unpack innovative financing opportunities within Islamic banking and finance instruments such as Mudharabah (profit-sharing), Musharakah (profit-loss</i></p>

				sharing), Murabahah (sale with cost plus profit margin, Ijarah [Islamic leasing]), and Salam (forward sale)
9.	Munadi, (2023)  <i>Al-Ijarah: Understanding, Legal Basis And Problems Of Contemporary Practices In Sharia Business</i>	There are several problems in its application that require solutions in its study	This research is a research with a qualitative descriptive approach using some literature related to the discussion (Library Research)	An accountable transaction, Ijarah is completed with the terms and pillars as a measuring tool for whether the transaction is valid, Faskh or void. The conditions are: The willingness of both parties, the benefits of the object of Ijarah are known with certainty, the leased item has certain specifications, the object for rent is something permissible, can be handed over, not an obligation and wages are
10.	Ayif Fathurrahman, (2020)  <i>The Role Of Sharia Banking Towards Development Of Micro, Small And Medium Enterprises</i>	One problem that is still happening today is the problem of limited capital owned by business actors which is followed by the difficulty of	This test uses primary data obtained from the distribution of questionnaires with analysis	The results obtained in this test show that the variables of assistance, accessibility, and financing products have a positive and significant effect on capital development.

	<i>(MSMEs) in Yogyakarta</i>	<i>accessing capital sources</i>	<i>tools using SPSS 20 software</i>	<i>However, the service variable does not have a positive and significant effect on MSMEs capital development in Yogyakarta.</i>
--	------------------------------	----------------------------------	-------------------------------------	--



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif secara eksploratif dengan menggunakan metode skim ijarah. Yaitu peneliti akan mengkaji ulang terkait pembiayaan konvensional dengan menggunakan metode skim ijarah yang sebelumnya belum pernah dilakukan kemudian menarik kesimpulan tentang keuntungan seandainya menggunakan pendanaan skim ijarah.

#### **B. Sumber Data Penelitian**

Sumber data pencarian tergantung cara perolehannya dibagi menjadi dua, untuk:

1. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari masyarakat. Data primer dikumpulkan, data olahan disajikan dari sumber primer. Dalam penelitian ini, data utama yang digunakan adalah dan wawancara dengan beberapa pemilik yang berkaitan dengan judul penelitian ini.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau diperoleh dari literatur. Data sekunder berupa data pelengkap yang umumnya berbentuk publikasi atau jurnal. Data sekunder penelitian ini berupa dokumen yang berisi informasi tentang dokumen perpustakaan atau catatan harian. Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan data

pendukung berupa data tertulis, dalam hal ini berupa buku hingga kontrak sewa. (Sri Mamudji, 2005)

### **C. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan. Lokasi penelitian ini dilakukan di wilayah Makassar sebagaimana yang terdaftar pada dinas koperasi dan UMKM kota Makassar dengan waktu penelitian 2 bulan, pada bulan Desember 2023 – Januari 2024

### **D. Populasi dan Sampel**

#### **1. Populasi**

Populasi (*population*) mengacu pada keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau hal minat yang ingin peneliti investigasi (Sekaran, 2006). Sedangkan menurut Margono (2021), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek atau obyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku umkm yang mendapatkan kredit investasi yang selama ini didanai secara konvensional oleh bank negara.

#### **2. Sampel**

Sampel adalah subkelompok elemen populasi yang terpilih untuk berpartisipasi dalam studi. Menurut (Malhotra, 2009). Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu



yang mewakili populasi. Sampel dalam penelitian ini secara insidentif sampling non probabilita yaitu mencari objek yang didanai oleh bank negarah dengan kredit investasi yang ada di kota makassar yang terdiri dari lima nasabah bank BRI, BNI dan MANDIRI.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan lapangan, yaitu menjelaskan dan menguraikan dengan lebih jelas keadaan dan fenomena mengenai keadaan yang terjadi. Data akan dikumpulkan melalui tiga cara yaitu wawancara dan dokumentasi.

#### **1. Observasi**

Observasi adalah suatu metode pengumpulan data melalui pencatatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang dipelajari secara langsung maupun tidak langsung. Dengan kata lain observasi terdiri dari melakukan observasi dengan memberikan perhatian khusus pada suatu objek yang diteliti. Digunakan untuk mengetahui secara langsung implementasi skim ijarah sebagai pembiayaan alternatif industri kecil di Makassar.

#### **2. Wawancara**

Wawancara adalah suatu proses bertanya dan menjawab dua orang atau lebih secara tatap muka atau mendengar informasi atau pernyataan. Wawancara dapat dilakukan secara langsung atau tidak langsung. Wawancara langsung dilakukan secara tatap muka antara pewawancara dan orang yang diwawancara. Sedangkan

wawancara tidak langsung dilakukan antara pewawancara dan orang yang diwawancara tanpa bertatap muka, umumnya dilakukan dengan atau melalui alat komunikasi seperti telepon.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu cara dalam pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti sehingga akan diperoleh data yang lengkap. Untuk melengkapi data yang diperoleh diperlukan data penunjang lain dan catatan-catatan yang berkaitan dengan penelitian baik berupa dokumen maupun laporan.

## F. Teknik Pengelolaan Data

Data yang terkumpul akan dianalisis secara kualitatif, yaitu melalui langkah-langkah sebagai berikut:

### 1. Mengidentifikasi Objek Pendanaan

Mengidentifikasi objek yang didanai menggunakan skim ijarah atau menggunakan asumsi bahwa pendanaan UMKM secara konvensional diperbandingkan dengan skim ijarah.

### 2. Menghitung Jumlah Pendanaan

Peneliti menghitung total pendanaan yang didanai dengan menggunakan skim ijarah

### 3. Menghitung Pola Ijarah Rencana Pengembalian.

Pada tahap ini peneliti akan melakukan menghitung besarnya potensi pengembalian dan lama pengembalian. Atau jika pendanaan

secara konvensional akan dihitung kemungkinannya jika menggunakan pola ijarah.

4. Menghitung Rencana Keuntungan Berdasarkan Pola Ijarah.

Tahap terakhir adalah melakukan perbandingan keuntungan antara pola ijarah dengan pola konvensional.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **1. Kredit Usaha Mikro BRI**

Kredit Usaha Rakyat atau KUR Bank BRI diperuntukkan bagi para pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) untuk mengembangkan bisnisnya. Program ini menawarkan angsuran rendah dan tanpa jaminan. Disamping itu, pinjaman KUR BRI ini memiliki banyak keuntungan yang bisa dimanfaatkan oleh para debitur. Diantaranya yaitu sebagai berikut:

- a. Plafon KUR maksimal pinjaman hingga Rp 100 juta.
- b. Suku Bunga KUR tergolong ringan, yakni sebesar 6 persen per tahun.
- c. Jangka waktu pembayaran KUR yang fleksibel yaitu 12 bulan, 18 bulan, atau 24 bulan, 36 bulan, 48 bulan dan 60 bulan.
- d. Bebas biaya administrasi dan provinsi.

Sebagaimana diatur oleh pemerintah, Bank BRI menyalurkan KUR baik kepada perorangan maupun berupa badan hukum yang masih berproses dalam usaha produktif dan terperinci sebagai berikut :

- 1) Pelaku UMKM yang telah berjalan

- 2) Calon TKI yang telah dinyatakan lolos seleksi dan telah mendapatkan ketetapan tempat kerja di luar negeri,
- 3) Keluarga dari pekerja dengan penghasilan tetap di luar negeri
- 4) Mantan atau TKI yang telah selesai bekerja diluar negeri
- 5) Karyawan yang terkena PHK dari tempat bekerja

KUR yang disalurkan oleh Bank BRI terdiri dari 3 (tiga) jenis, yaitu KUR Mikro, KUR Ritel, dan KUR Penempatan tenaga kerja Indonesia (TKI). Adapun syarat untuk memperoleh KUR Bank BRI adalah sebagai berikut :

a. Syarat KUR Mikro

KUR Mikro merupakan pinjaman modal usaha dan investasi bagi pelaku industri kecil dengan plafon maksimal 100 Juta. Adapun syaratnya untuk memperoleh KUR Mikro antara lain :

- 1) Warga Negara Indonesia yang memiliki jenis usaha produktif dan layak mendapatkan program KUR
- 2) Kegiatan usahanya telah berjalan minimum 6 bulan berturut – turut
- 3) Calon penerima kredit tidak sedang menjalani atau menggunakan fasilitas kredit produktif baik dari bank BRI maupun dari perbankan lain.
- 4) Melakukan pengajuan kredit dengan mengisi formulir permohonan serta melengkapi berkas yang dibutuhkan seperti KTP, Kartu Keluarga, serta Surat Legalitas Usaja

5) Dokumen tambahan bila diperlukan

## 2. Kredit Usaha Mikro BNI

Kredit Usaha Rakyat (KUR) BNI adalah fasilitas kredit dari Bank BNI yang dapat digunakan sebagai tambahan modal usaha produktif dalam bentuk Kredit Modal Kerja (KMK). Selain itu, nasabah juga dapat menggunakan fasilitas kredit ini sebagai Kredit Investasi (KI). Fasilitas kredit KUR BNI diberikan kepada nasabah maksimal mencapai Rp 500 juta dengan jangka waktu pengembalian 36 bulan atau 3 tahun untuk KMK. Sedangkan untuk KI, jangka waktu pengembaliannya mencapai 60 bulan atau 5 tahun.

Pinjaman KUR BNI ini memiliki banyak keuntungan yang bisa dimanfaatkan oleh para debitur. Diantaranya yaitu sebagai berikut:

- a. Fasilitas kredit hingga Rp 500 juta
  - b. Prosesnya cepat
  - c. Persyaratan mudah
  - d. Suku bunga bersaing
  - e. Jangka waktu pengembalian hingga 5 tahun Suku bunga rendah hanya 6% eff per tahun.
- a. Syarat KUR BNI
- 1) Warga Negara Indonesia (WNI) berusia minimal 21 tahun atau sudah menikah.

- 2) Memiliki usaha yang telah berjalan minimal selama 6 (enam) bulan.
- 3) Tidak sedang menerima Kredit Produktif dan Kredit Program di luar KUR dari Perbankan/Lembaga Pembiayaan.
- 4) KUR tetap dapat diajukan walau sedang menerima Kredit Kepemilikan Rumah (KPR), Kredit Kendaraan Bermotor (KKB) untuk tujuan produktif dan/atau Kartu Kredit asalkan dalam kondisi lancar.

### 3. Kredit Usaha Mikro Mandiri

Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mandiri adalah program pembiayaan modal kerja, investasi kepada individu, ataupun perseorangan skala Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) KUR tersebut bertujuan untuk meningkatkan serta memperluas akses pembiayaan kredit ke usaha produktif, meningkatkan daya saing UMKM hingga mendorong pertumbuhan ekonomi sekaligus penyerapan tenaga kerja.

Pinjaman KUR Mandiri ini memiliki banyak keuntungan yang bisa dimanfaatkan oleh para debitur. Diantaranya yaitu sebagai berikut:

- 1) Proses kredit cepat dan mudah.
- 2) Persyaratan kredit ringan.
- 3) Limit hingga Rp 500 Juta.



- 4) Jangka waktu sampai dengan 5 tahun.
- 5) Agunan berupa objek yang dibiayai & fixed assets.
- 6) Suku bunga 6 persen bersaing dengan angsuran tetap setiap bulannya.

a. Syarat KUR Mikro Mandiri

- 1) Berupa UMKM
- 2) UMKM dari anggota keluarga dari karyawan yang berpenghasilan tetap atau bekerja migran Indonesia.
- 3) UMKM dari pekerja migran Indonesia yang pernah bekerja di luar negeri.
- 4) UMKM di wilayah perbatasan dengan negara lain.
- 5) UMKM pensiunan Pegawai Negeri Sipil, Tentara Nasional Republik Indonesia dan Kepolisian Republik Indonesia dan / atau pegawai pada masa persiapan pensiun.
- 6) UMKM yang meliputi Gabungan Kelompok Tani dan Nelayan (Gapoktan), Kelompok Usaha Bersama (KUBE), ataupun kelompok usaha lainnya.
- 7) UMKM dari pekerja yang terkena pemutusan hubungan kerja (PHK).
- 8) Calon pekerja migran Indonesia yang akan kerja di luar negeri, dan atau Calon peserta magang luar negeri.

## B. Analisis Perhitungan Pembiayaan Konvensional

Berikut ini adalah nasabah yang dibiayai secara konvensional yang digunakan bagi para pelaku industri kecil dalam meningkatkan usahanya. Jenis pembiayaan ini merupakan pembiayaan investasi yang nantinya digunakan untuk kegiatan investasi bagi para pelaku industri kecil seperti pengadaan barang-barang modal yang tidak habis pakai dalam siklus usaha. Berikut ini adalah gambaran perhitungan terkait pembiayaan konvensional di beberapa perbankan seperti Bank BRI, Bank BNI, dan Bank Mandiri.

### 1. Kredit Usaha Mikro BRI

Nama Debitur	MNO
Limit Kredit/Plafon	Rp. 25.000.000
Tujuan Kredit	Pembelian Motor
Suku Bunga	6% Setiap Tahun
Jangka Waktu/Tenor	24 Bulan

Bulan Ke-	Pencairan	Tagihan Pokok	Tagihan Bunga	Total Angsuran	Saldo Pinjaman
	Rp 25.000.000				Rp 25.000.000
1		Rp 983.015	Rp 125.000	Rp 1.108.015	Rp 24.016.985
2		Rp 987.930	Rp 120.085	Rp 1.108.015	Rp 23.029.054
3		Rp 992.870	Rp 115.145	Rp 1.108.015	Rp 22.036.184
4		Rp 997.834	Rp 110.181	Rp 1.108.015	Rp 21.038.350
5		Rp 1.002.824	Rp 105.192	Rp 1.108.015	Rp 20.035.527
6		Rp 1.007.838	Rp 100.178	Rp 1.108.015	Rp 19.027.689
7		Rp 1.012.877	Rp 95.138	Rp 1.108.015	Rp 18.014.812
8		Rp 1.017.941	Rp 90.074	Rp 1.108.015	Rp 16.996.871
9		Rp 1.023.031	Rp 84.984	Rp 1.108.015	Rp 15.973.840
10		Rp 1.028.146	Rp 79.869	Rp 1.108.015	Rp 14.945.694
11		Rp 1.033.287	Rp 74.728	Rp 1.108.015	Rp 13.912.407
12		Rp 1.038.453	Rp 69.562	Rp 1.108.015	Rp 12.873.954
13		Rp 1.043.645	Rp 64.370	Rp 1.108.015	Rp 11.830.309
14		Rp 1.048.864	Rp 59.152	Rp 1.108.015	Rp 10.781.445
15		Rp 1.054.108	Rp 53.907	Rp 1.108.015	Rp 9.727.337
16		Rp 1.059.379	Rp 48.637	Rp 1.108.015	Rp 8.667.958
17		Rp 1.064.675	Rp 43.340	Rp 1.108.015	Rp 7.603.283
18		Rp 1.069.999	Rp 38.016	Rp 1.108.015	Rp 6.533.284
19		Rp 1.075.349	Rp 32.666	Rp 1.108.015	Rp 5.457.935
20		Rp 1.080.726	Rp 27.290	Rp 1.108.015	Rp 4.377.209
21		Rp 1.086.129	Rp 21.886	Rp 1.108.015	Rp 3.291.080
22		Rp 1.091.560	Rp 16.455	Rp 1.108.015	Rp 2.199.520
23		Rp 1.097.018	Rp 10.998	Rp 1.108.015	Rp 1.102.503
24		Rp 1.102.503	Rp 5.513	Rp 1.108.015	Rp 0
<b>JUMLAH</b>		<b>Rp25.000.000</b>	<b>Rp 1.592.366</b>	<b>Rp26.592.366</b>	

<b>Nama Debitur</b>	<b>ABC</b>
Limit Kredit/Plafon	Rp. 30.000.000
Tujuan Kredit	Pembelian Mesin Cetak
Suku Bunga	6% Setiap Tahun
Jangka Waktu/Tenor	48 Bulan

Bulan Ke-	Pencairan	Tagihan Pokok	Tagihan Bunga	Total Angsuran	Saldo Pinjaman
	Rp30.000.000				Rp 30.000.000
1		Rp 554.551	Rp 150.000	Rp 704.551	Rp 29.445.449
2		Rp 557.324	Rp 147.227	Rp 704.551	Rp 28.888.126
3		Rp 560.110	Rp 144.441	Rp 704.551	Rp 28.328.015
4		Rp 562.911	Rp 141.640	Rp 704.551	Rp 27.765.104
5		Rp 565.725	Rp 138.826	Rp 704.551	Rp 27.199.379
6		Rp 568.554	Rp 135.997	Rp 704.551	Rp 26.630.825
7		Rp 571.397	Rp 133.154	Rp 704.551	Rp 26.059.428
8		Rp 574.254	Rp 130.297	Rp 704.551	Rp 25.485.175
9		Rp 577.125	Rp 127.426	Rp 704.551	Rp 24.908.050
10		Rp 580.011	Rp 124.540	Rp 704.551	Rp 24.328.039
11		Rp 582.911	Rp 121.640	Rp 704.551	Rp 23.745.128
12		Rp 585.825	Rp 118.726	Rp 704.551	Rp 23.159.303
13		Rp 588.754	Rp 115.797	Rp 704.551	Rp 22.570.549
14		Rp 591.698	Rp 112.853	Rp 704.551	Rp 21.978.851
15		Rp 594.657	Rp 109.894	Rp 704.551	Rp 21.384.194
16		Rp 597.630	Rp 106.921	Rp 704.551	Rp 20.786.564
17		Rp 600.618	Rp 103.933	Rp 704.551	Rp 20.185.946
18		Rp 603.621	Rp 100.930	Rp 704.551	Rp 19.582.325
19		Rp 606.639	Rp 97.912	Rp 704.551	Rp 18.975.686
20		Rp 609.672	Rp 94.878	Rp 704.551	Rp 18.366.013
21		Rp 612.721	Rp 91.830	Rp 704.551	Rp 17.753.292
22		Rp 615.784	Rp 88.766	Rp 704.551	Rp 17.137.508
23		Rp 618.863	Rp 85.688	Rp 704.551	Rp 16.518.645
24		Rp 621.958	Rp 82.593	Rp 704.551	Rp 15.896.687
25		Rp 625.067	Rp 79.483	Rp 704.551	Rp 15.271.620
26		Rp 628.193	Rp 76.358	Rp 704.551	Rp 14.643.427
27		Rp 631.334	Rp 73.217	Rp 704.551	Rp 14.012.093
28		Rp 634.490	Rp 70.060	Rp 704.551	Rp 13.377.603
29		Rp 637.663	Rp 66.888	Rp 704.551	Rp 12.739.940
30		Rp 640.851	Rp 63.700	Rp 704.551	Rp 12.099.089
31		Rp 644.055	Rp 60.495	Rp 704.551	Rp 11.455.033
32		Rp 647.276	Rp 57.275	Rp 704.551	Rp 10.807.758
33		Rp 650.512	Rp 54.039	Rp 704.551	Rp 10.157.245
34		Rp 653.765	Rp 50.786	Rp 704.551	Rp 9.503.481
35		Rp 657.033	Rp 47.517	Rp 704.551	Rp 8.846.447
36		Rp 660.319	Rp 44.232	Rp 704.551	Rp 8.186.129
37		Rp 663.620	Rp 40.931	Rp 704.551	Rp 7.522.508
38		Rp 666.938	Rp 37.613	Rp 704.551	Rp 6.855.570
39		Rp 670.273	Rp 34.278	Rp 704.551	Rp 6.185.297
40		Rp 673.624	Rp 30.926	Rp 704.551	Rp 5.511.673
41		Rp 676.993	Rp 27.558	Rp 704.551	Rp 4.834.680
42		Rp 680.377	Rp 24.173	Rp 704.551	Rp 4.154.303
43		Rp 683.779	Rp 20.772	Rp 704.551	Rp 3.470.523
44		Rp 687.198	Rp 17.353	Rp 704.551	Rp 2.783.325
45		Rp 690.634	Rp 13.917	Rp 704.551	Rp 2.092.691
46		Rp 694.087	Rp 10.463	Rp 704.551	Rp 1.398.603
47		Rp 697.558	Rp 6.993	Rp 704.551	Rp 701.046
48		Rp 701.046	Rp 3.505	Rp 704.551	Rp 0
<b>JUMLAH</b>	<b>Rp30.000.000</b>	<b>Rp 3.818.442</b>	<b>Rp 33.818.442</b>		

<b>Nama Debitur</b>	<b>CDF</b>
Limit Kredit/Plafon	Rp. 50.000.000
Tujuan Kredit	Pembelian Mobil
Suku Bunga	6% Setiap Tahun
Jangka Waktu/Tenor	36 Bulan

Bulan Ke	Pencairan	Tagihan Pokok	Tagihan Bunga	Total Angsuran	Saldo Pinjaman
	Rp 50.000.000				Rp 50.000.000
1		Rp 1.271.097	Rp 250.000	Rp 1.521.097	Rp 48.728.903
2		Rp 1.277.452	Rp 243.645	Rp 1.521.097	Rp 47.451.451
3		Rp 1.283.840	Rp 237.257	Rp 1.521.097	Rp 46.167.611
4		Rp 1.290.259	Rp 230.838	Rp 1.521.097	Rp 44.877.352
5		Rp 1.296.710	Rp 224.387	Rp 1.521.097	Rp 43.580.642
6		Rp 1.303.194	Rp 217.903	Rp 1.521.097	Rp 42.277.449
7		Rp 1.309.710	Rp 211.387	Rp 1.521.097	Rp 40.967.739
8		Rp 1.316.258	Rp 204.839	Rp 1.521.097	Rp 39.651.481
9		Rp 1.322.839	Rp 198.257	Rp 1.521.097	Rp 38.328.641
10		Rp 1.329.454	Rp 191.643	Rp 1.521.097	Rp 36.999.188
11		Rp 1.336.101	Rp 184.996	Rp 1.521.097	Rp 35.663.087
12		Rp 1.342.781	Rp 178.315	Rp 1.521.097	Rp 34.320.305
13		Rp 1.349.495	Rp 171.602	Rp 1.521.097	Rp 32.970.810
14		Rp 1.356.243	Rp 164.854	Rp 1.521.097	Rp 31.614.567
15		Rp 1.363.024	Rp 158.073	Rp 1.521.097	Rp 30.251.543
16		Rp 1.369.839	Rp 151.258	Rp 1.521.097	Rp 28.881.704
17		Rp 1.376.688	Rp 144.409	Rp 1.521.097	Rp 27.505.016
18		Rp 1.383.572	Rp 137.525	Rp 1.521.097	Rp 26.121.444
19		Rp 1.390.490	Rp 130.607	Rp 1.521.097	Rp 24.730.954
20		Rp 1.397.442	Rp 123.655	Rp 1.521.097	Rp 23.333.512
21		Rp 1.404.429	Rp 116.668	Rp 1.521.097	Rp 21.929.083
22		Rp 1.411.451	Rp 109.645	Rp 1.521.097	Rp 20.517.631
23		Rp 1.418.509	Rp 102.588	Rp 1.521.097	Rp 19.099.122
24		Rp 1.425.601	Rp 95.496	Rp 1.521.097	Rp 17.673.521
25		Rp 1.432.729	Rp 88.368	Rp 1.521.097	Rp 16.240.792
26		Rp 1.439.893	Rp 81.204	Rp 1.521.097	Rp 14.800.899
27		Rp 1.447.092	Rp 74.004	Rp 1.521.097	Rp 13.353.807
28		Rp 1.454.328	Rp 66.769	Rp 1.521.097	Rp 11.899.479
29		Rp 1.461.599	Rp 59.497	Rp 1.521.097	Rp 10.437.879
30		Rp 1.468.907	Rp 52.189	Rp 1.521.097	Rp 8.968.972
31		Rp 1.476.252	Rp 44.845	Rp 1.521.097	Rp 7.492.720
32		Rp 1.483.633	Rp 37.464	Rp 1.521.097	Rp 6.009.087
33		Rp 1.491.051	Rp 30.045	Rp 1.521.097	Rp 4.518.035
34		Rp 1.498.507	Rp 22.590	Rp 1.521.097	Rp 3.019.528
35		Rp 1.505.999	Rp 15.098	Rp 1.521.097	Rp 1.513.529
36		Rp 1.513.529	Rp 7.568	Rp 1.521.097	Rp 0
	<b>JUMLAH</b>	<b>Rp 50.000.000</b>	<b>Rp 4.759.487</b>	<b>Rp 54.759.487</b>	

<b>Nama Debitur</b>	<b>QRS</b>
Limit Kredit/Plafon	Rp. 30.000.000
Tujuan Kredit	Pembelian Mesin Cetak
Suku Bunga	6% Setiap Tahun
Jangka Waktu/Tenor	48 Bulan

Bulan Ke	Pencairan	Tagihan Pokok	Tagihan Bunga	Total Angsuran	Saldo Pinjaman
	Rp 30.000.000				Rp 30.000.000
1		Rp 554.551	Rp 150.000	Rp 704.551	Rp 29.445.449
2		Rp 557.324	Rp 147.227	Rp 704.551	Rp 28.888.126
3		Rp 560.110	Rp 144.441	Rp 704.551	Rp 28.328.015
4		Rp 562.911	Rp 141.640	Rp 704.551	Rp 27.765.104
5		Rp 565.725	Rp 138.826	Rp 704.551	Rp 27.199.379
6		Rp 568.554	Rp 135.997	Rp 704.551	Rp 26.630.825
7		Rp 571.397	Rp 133.154	Rp 704.551	Rp 26.059.428
8		Rp 574.254	Rp 130.297	Rp 704.551	Rp 25.485.175
9		Rp 577.125	Rp 127.426	Rp 704.551	Rp 24.908.050
10		Rp 580.011	Rp 124.540	Rp 704.551	Rp 24.328.039
11		Rp 582.911	Rp 121.640	Rp 704.551	Rp 23.745.128
12		Rp 585.825	Rp 118.726	Rp 704.551	Rp 23.159.303
13		Rp 588.754	Rp 115.797	Rp 704.551	Rp 22.570.549
14		Rp 591.698	Rp 112.853	Rp 704.551	Rp 21.978.851
15		Rp 594.657	Rp 109.894	Rp 704.551	Rp 21.384.194
16		Rp 597.630	Rp 106.921	Rp 704.551	Rp 20.786.564
17		Rp 600.618	Rp 103.933	Rp 704.551	Rp 20.185.946
18		Rp 603.621	Rp 100.930	Rp 704.551	Rp 19.582.325
19		Rp 606.639	Rp 97.912	Rp 704.551	Rp 18.975.686
20		Rp 609.672	Rp 94.878	Rp 704.551	Rp 18.366.013
21		Rp 612.721	Rp 91.830	Rp 704.551	Rp 17.753.292
22		Rp 615.784	Rp 88.766	Rp 704.551	Rp 17.137.508
23		Rp 618.863	Rp 85.688	Rp 704.551	Rp 16.518.645
24		Rp 621.958	Rp 82.593	Rp 704.551	Rp 15.896.687
25		Rp 625.067	Rp 79.483	Rp 704.551	Rp 15.271.620
26		Rp 628.193	Rp 76.358	Rp 704.551	Rp 14.643.427
27		Rp 631.334	Rp 73.217	Rp 704.551	Rp 14.012.093
28		Rp 634.490	Rp 70.060	Rp 704.551	Rp 13.377.603
29		Rp 637.663	Rp 66.888	Rp 704.551	Rp 12.739.940
30		Rp 640.851	Rp 63.700	Rp 704.551	Rp 12.099.089
31		Rp 644.055	Rp 60.495	Rp 704.551	Rp 11.455.033
32		Rp 647.276	Rp 57.275	Rp 704.551	Rp 10.807.758
33		Rp 650.512	Rp 54.039	Rp 704.551	Rp 10.157.245
34		Rp 653.765	Rp 50.786	Rp 704.551	Rp 9.503.481
35		Rp 657.033	Rp 47.517	Rp 704.551	Rp 8.846.447
36		Rp 660.319	Rp 44.232	Rp 704.551	Rp 8.186.129
37		Rp 663.620	Rp 40.931	Rp 704.551	Rp 7.522.508
38		Rp 666.938	Rp 37.613	Rp 704.551	Rp 6.855.570
39		Rp 670.273	Rp 34.278	Rp 704.551	Rp 6.185.297
40		Rp 673.624	Rp 30.926	Rp 704.551	Rp 5.511.673
41		Rp 676.993	Rp 27.558	Rp 704.551	Rp 4.834.680
42		Rp 680.377	Rp 24.173	Rp 704.551	Rp 4.154.303
43		Rp 683.779	Rp 20.772	Rp 704.551	Rp 3.470.523
44		Rp 687.198	Rp 17.353	Rp 704.551	Rp 2.783.325
45		Rp 690.634	Rp 13.917	Rp 704.551	Rp 2.092.691
46		Rp 694.087	Rp 10.463	Rp 704.551	Rp 1.398.603
47		Rp 697.558	Rp 6.993	Rp 704.551	Rp 701.046
48		Rp 701.046	Rp 3.505	Rp 704.551	Rp 0
<b>JUMLAH</b>		<b>Rp 30.000.000</b>	<b>Rp 3.818.442</b>	<b>Rp 33.818.442</b>	



<b>Nama Debitur</b>	<b>HIJ</b>
Limit Kredit/Plafon	Rp. 70.000.000
Tujuan Kredit	Pembelian Mesin Cetak
Suku Bunga	6% Setiap Tahun
Jangka Waktu/Tenor	48 Bulan

Bulan Ke	Pencairan	Tagihan Pokok	Tagihan Bunga	Total Angsuran	Saldo Pinjaman
	Rp 70.000.000				Rp 70.000.000
1		Rp 1.293.952	Rp 350.000	Rp 1.643.952	Rp 68.706.048
2		Rp 1.300.422	Rp 343.530	Rp 1.643.952	Rp 67.405.626
3		Rp 1.306.924	Rp 337.028	Rp 1.643.952	Rp 66.098.702
4		Rp 1.313.459	Rp 330.494	Rp 1.643.952	Rp 64.785.244
5		Rp 1.320.026	Rp 323.926	Rp 1.643.952	Rp 63.465.218
6		Rp 1.326.626	Rp 317.326	Rp 1.643.952	Rp 62.138.592
7		Rp 1.333.259	Rp 310.693	Rp 1.643.952	Rp 60.805.333
8		Rp 1.339.925	Rp 304.027	Rp 1.643.952	Rp 59.465.408
9		Rp 1.346.625	Rp 297.327	Rp 1.643.952	Rp 58.118.783
10		Rp 1.353.358	Rp 290.594	Rp 1.643.952	Rp 56.765.424
11		Rp 1.360.125	Rp 283.827	Rp 1.643.952	Rp 55.405.300
12		Rp 1.366.926	Rp 277.026	Rp 1.643.952	Rp 54.038.374
13		Rp 1.373.760	Rp 270.192	Rp 1.643.952	Rp 52.664.614
14		Rp 1.380.629	Rp 263.323	Rp 1.643.952	Rp 51.283.985
15		Rp 1.387.532	Rp 256.420	Rp 1.643.952	Rp 49.896.453
16		Rp 1.394.470	Rp 249.482	Rp 1.643.952	Rp 48.501.983
17		Rp 1.401.442	Rp 242.510	Rp 1.643.952	Rp 47.100.541
18		Rp 1.408.449	Rp 235.503	Rp 1.643.952	Rp 45.692.092
19		Rp 1.415.492	Rp 228.460	Rp 1.643.952	Rp 44.276.600
20		Rp 1.422.569	Rp 221.383	Rp 1.643.952	Rp 42.854.031
21		Rp 1.429.682	Rp 214.270	Rp 1.643.952	Rp 41.424.349
22		Rp 1.436.830	Rp 207.122	Rp 1.643.952	Rp 39.987.519
23		Rp 1.444.014	Rp 199.938	Rp 1.643.952	Rp 38.543.504
24		Rp 1.451.235	Rp 192.718	Rp 1.643.952	Rp 37.092.270
25		Rp 1.458.491	Rp 185.461	Rp 1.643.952	Rp 35.633.779
26		Rp 1.465.783	Rp 178.169	Rp 1.643.952	Rp 34.167.996
27		Rp 1.473.112	Rp 170.840	Rp 1.643.952	Rp 32.694.884
28		Rp 1.480.478	Rp 163.474	Rp 1.643.952	Rp 31.214.406
29		Rp 1.487.880	Rp 156.072	Rp 1.643.952	Rp 29.726.526
30		Rp 1.495.319	Rp 148.633	Rp 1.643.952	Rp 28.231.207
31		Rp 1.502.796	Rp 141.156	Rp 1.643.952	Rp 26.728.411
32		Rp 1.510.310	Rp 133.642	Rp 1.643.952	Rp 25.218.101
33		Rp 1.517.862	Rp 126.091	Rp 1.643.952	Rp 23.700.239
34		Rp 1.525.451	Rp 118.501	Rp 1.643.952	Rp 22.174.789
35		Rp 1.533.078	Rp 110.874	Rp 1.643.952	Rp 20.641.710
36		Rp 1.540.743	Rp 103.209	Rp 1.643.952	Rp 19.100.967
37		Rp 1.548.447	Rp 95.505	Rp 1.643.952	Rp 17.552.520
38		Rp 1.556.189	Rp 87.763	Rp 1.643.952	Rp 15.996.330
39		Rp 1.563.970	Rp 79.982	Rp 1.643.952	Rp 14.432.360
40		Rp 1.571.790	Rp 72.162	Rp 1.643.952	Rp 12.860.570
41		Rp 1.579.649	Rp 64.303	Rp 1.643.952	Rp 11.280.921
42		Rp 1.587.547	Rp 56.405	Rp 1.643.952	Rp 9.693.373
43		Rp 1.595.485	Rp 48.467	Rp 1.643.952	Rp 8.097.888
44		Rp 1.603.463	Rp 40.489	Rp 1.643.952	Rp 6.494.425
45		Rp 1.611.480	Rp 32.472	Rp 1.643.952	Rp 4.882.945
46		Rp 1.619.537	Rp 24.415	Rp 1.643.952	Rp 3.263.408
47		Rp 1.627.635	Rp 16.317	Rp 1.643.952	Rp 1.635.773
48		Rp 1.635.773	Rp 8.179	Rp 1.643.952	Rp 0
<b>JUMLAH</b>		<b>Rp 70.000.000</b>	<b>Rp 8.909.698</b>	<b>Rp 78.909.698</b>	

## 2. Kredit Usaha Mikro BNI

<b>Nama Debitur</b>	<b>XYZ</b>
Limit Kredit/Plafon	Rp. 50.000.000
Tujuan Kredit	Pembelian Gedung Baru
Suku Bunga	6% Setiap Tahun
Jangka Waktu/Tenor	48 Bulan

Bulan Ke	Pencairan	Tagihan Pokok	Tagihan Bunga	Total Angsuran	Saldo Pinjaman
	Rp 500.000.000				Rp 500.000.000
1		Rp 9.242.515	Rp 2.500.000	Rp 11.742.515	Rp 490.757.485
2		Rp 9.288.727	Rp 2.453.787	Rp 11.742.515	Rp 481.468.758
3		Rp 9.335.171	Rp 2.407.344	Rp 11.742.515	Rp 472.133.588
4		Rp 9.381.847	Rp 2.360.668	Rp 11.742.515	Rp 462.751.741
5		Rp 9.428.756	Rp 2.313.759	Rp 11.742.515	Rp 453.322.985
6		Rp 9.475.900	Rp 2.266.615	Rp 11.742.515	Rp 443.847.086
7		Rp 9.523.279	Rp 2.219.235	Rp 11.742.515	Rp 434.323.807
8		Rp 9.570.895	Rp 2.171.619	Rp 11.742.515	Rp 424.752.911
9		Rp 9.618.750	Rp 2.123.765	Rp 11.742.515	Rp 415.134.161
10		Rp 9.666.844	Rp 2.075.671	Rp 11.742.515	Rp 405.467.317
11		Rp 9.715.178	Rp 2.027.337	Rp 11.742.515	Rp 395.752.139
12		Rp 9.763.754	Rp 1.978.761	Rp 11.742.515	Rp 385.988.386
13		Rp 9.812.573	Rp 1.929.942	Rp 11.742.515	Rp 376.175.813
14		Rp 9.861.635	Rp 1.880.879	Rp 11.742.515	Rp 366.314.178
15		Rp 9.910.944	Rp 1.831.571	Rp 11.742.515	Rp 356.403.234
16		Rp 9.960.498	Rp 1.782.016	Rp 11.742.515	Rp 346.442.736
17		Rp 10.010.301	Rp 1.732.214	Rp 11.742.515	Rp 336.432.435
18		Rp 10.060.352	Rp 1.682.162	Rp 11.742.515	Rp 326.372.082
19		Rp 10.110.654	Rp 1.631.860	Rp 11.742.515	Rp 316.261.428
20		Rp 10.161.207	Rp 1.581.307	Rp 11.742.515	Rp 306.100.221
21		Rp 10.212.013	Rp 1.530.501	Rp 11.742.515	Rp 295.888.207
22		Rp 10.263.073	Rp 1.479.441	Rp 11.742.515	Rp 285.625.134
23		Rp 10.314.389	Rp 1.428.126	Rp 11.742.515	Rp 275.310.745
24		Rp 10.365.961	Rp 1.376.554	Rp 11.742.515	Rp 264.944.784
25		Rp 10.417.791	Rp 1.324.724	Rp 11.742.515	Rp 254.526.994
26		Rp 10.469.880	Rp 1.272.635	Rp 11.742.515	Rp 244.057.114
27		Rp 10.522.229	Rp 1.220.286	Rp 11.742.515	Rp 233.534.885
28		Rp 10.574.840	Rp 1.167.674	Rp 11.742.515	Rp 222.960.045
29		Rp 10.627.714	Rp 1.114.800	Rp 11.742.515	Rp 212.332.331
30		Rp 10.680.853	Rp 1.061.662	Rp 11.742.515	Rp 201.651.478
31		Rp 10.734.257	Rp 1.008.257	Rp 11.742.515	Rp 190.917.221
32		Rp 10.787.928	Rp 954.586	Rp 11.742.515	Rp 180.129.292
33		Rp 10.841.868	Rp 900.646	Rp 11.742.515	Rp 169.287.424
34		Rp 10.896.077	Rp 846.437	Rp 11.742.515	Rp 158.391.347
35		Rp 10.950.558	Rp 791.957	Rp 11.742.515	Rp 147.440.789
36		Rp 11.005.311	Rp 737.204	Rp 11.742.515	Rp 136.435.479
37		Rp 11.060.337	Rp 682.177	Rp 11.742.515	Rp 125.375.141
38		Rp 11.115.639	Rp 626.876	Rp 11.742.515	Rp 114.259.503
39		Rp 11.171.217	Rp 571.298	Rp 11.742.515	Rp 103.088.286
40		Rp 11.227.073	Rp 515.441	Rp 11.742.515	Rp 91.861.212
41		Rp 11.283.208	Rp 459.306	Rp 11.742.515	Rp 80.578.004
42		Rp 11.339.625	Rp 402.890	Rp 11.742.515	Rp 69.238.380
43		Rp 11.396.323	Rp 346.192	Rp 11.742.515	Rp 57.842.057
44		Rp 11.453.304	Rp 289.210	Rp 11.742.515	Rp 46.388.753
45		Rp 11.510.571	Rp 231.944	Rp 11.742.515	Rp 34.878.182
46		Rp 11.568.124	Rp 174.391	Rp 11.742.515	Rp 23.310.058
47		Rp 11.625.964	Rp 116.550	Rp 11.742.515	Rp 11.684.094
48		Rp 11.684.094	Rp 58.420	Rp 11.742.515	Rp 0
<b>JUMLAH</b>		<b>Rp 500.000.000</b>	<b>Rp 63.640.697</b>	<b>Rp 563.640.697</b>	



<b>Nama Debitur</b>	<b>ABC</b>
<b>Limit Kredit/Plafon</b>	<b>Rp 450.000.000</b>
<b>Tujuan Kredit</b>	<b>Pembelian Mobil Trak</b>
<b>Suku Bunga</b>	<b>6%</b>
<b>Jangka Waktu/Tenor</b>	<b>60</b>

Bulan Ke	Pencairan Rp450.000.000	Tagihan Pokok	Tagihan Bunga	Total Angsuran	Saldo Pinjaman
1		Rp 6.449.761	Rp 2.250.000	Rp 8.699.761	Rp 443.550.239
2		Rp 6.482.009	Rp 2.217.751	Rp 8.699.761	Rp 437.068.230
3		Rp 6.514.420	Rp 2.185.341	Rp 8.699.761	Rp 430.553.810
4		Rp 6.546.992	Rp 2.152.769	Rp 8.699.761	Rp 424.006.819
5		Rp 6.579.727	Rp 2.120.034	Rp 8.699.761	Rp 417.427.092
6		Rp 6.612.625	Rp 2.087.135	Rp 8.699.761	Rp 410.814.467
7		Rp 6.645.688	Rp 2.054.072	Rp 8.699.761	Rp 404.168.778
8		Rp 6.678.917	Rp 2.020.844	Rp 8.699.761	Rp 397.489.862
9		Rp 6.712.311	Rp 1.987.449	Rp 8.699.761	Rp 390.777.550
10		Rp 6.745.873	Rp 1.953.888	Rp 8.699.761	Rp 384.031.677
11		Rp 6.779.602	Rp 1.920.158	Rp 8.699.761	Rp 377.252.075
12		Rp 6.813.500	Rp 1.886.260	Rp 8.699.761	Rp 370.438.575
13		Rp 6.847.568	Rp 1.852.193	Rp 8.699.761	Rp 363.591.007
14		Rp 6.881.806	Rp 1.817.955	Rp 8.699.761	Rp 356.709.201
15		Rp 6.916.215	Rp 1.783.546	Rp 8.699.761	Rp 349.792.987
16		Rp 6.950.796	Rp 1.748.965	Rp 8.699.761	Rp 342.842.191
17		Rp 6.985.550	Rp 1.714.211	Rp 8.699.761	Rp 335.856.641
18		Rp 7.020.477	Rp 1.679.283	Rp 8.699.761	Rp 328.836.164
19		Rp 7.055.580	Rp 1.644.181	Rp 8.699.761	Rp 321.780.584
20		Rp 7.090.858	Rp 1.608.903	Rp 8.699.761	Rp 314.689.726
21		Rp 7.126.312	Rp 1.573.449	Rp 8.699.761	Rp 307.563.414
22		Rp 7.161.944	Rp 1.537.817	Rp 8.699.761	Rp 300.401.470
23		Rp 7.197.753	Rp 1.502.007	Rp 8.699.761	Rp 293.203.717
24		Rp 7.233.742	Rp 1.466.019	Rp 8.699.761	Rp 285.969.975
25		Rp 7.269.911	Rp 1.429.850	Rp 8.699.761	Rp 278.700.064
26		Rp 7.306.260	Rp 1.393.500	Rp 8.699.761	Rp 271.393.804
27		Rp 7.342.792	Rp 1.356.969	Rp 8.699.761	Rp 264.051.012
28		Rp 7.379.506	Rp 1.320.255	Rp 8.699.761	Rp 256.671.506
29		Rp 7.416.403	Rp 1.283.358	Rp 8.699.761	Rp 249.255.103
30		Rp 7.453.485	Rp 1.246.276	Rp 8.699.761	Rp 241.801.618
31		Rp 7.490.753	Rp 1.209.008	Rp 8.699.761	Rp 234.310.865
32		Rp 7.528.206	Rp 1.171.554	Rp 8.699.761	Rp 226.782.659
33		Rp 7.565.847	Rp 1.133.913	Rp 8.699.761	Rp 219.216.812
34		Rp 7.603.677	Rp 1.096.084	Rp 8.699.761	Rp 211.613.135
35		Rp 7.641.695	Rp 1.058.066	Rp 8.699.761	Rp 203.971.440
36		Rp 7.679.903	Rp 1.019.857	Rp 8.699.761	Rp 196.291.537
37		Rp 7.718.303	Rp 981.458	Rp 8.699.761	Rp 188.573.234
38		Rp 7.756.895	Rp 942.866	Rp 8.699.761	Rp 180.816.339
39		Rp 7.795.679	Rp 904.082	Rp 8.699.761	Rp 173.020.660
40		Rp 7.834.657	Rp 865.103	Rp 8.699.761	Rp 165.186.003
41		Rp 7.873.831	Rp 825.930	Rp 8.699.761	Rp 157.312.172
42		Rp 7.913.200	Rp 786.561	Rp 8.699.761	Rp 149.398.972
43		Rp 7.952.766	Rp 746.995	Rp 8.699.761	Rp 141.446.206
44		Rp 7.992.530	Rp 707.231	Rp 8.699.761	Rp 133.453.677
45		Rp 8.032.492	Rp 667.268	Rp 8.699.761	Rp 125.421.184
46		Rp 8.072.655	Rp 627.106	Rp 8.699.761	Rp 117.348.530
47		Rp 8.113.018	Rp 586.743	Rp 8.699.761	Rp 109.235.512
48		Rp 8.153.583	Rp 546.178	Rp 8.699.761	Rp 101.081.928
49		Rp 8.194.351	Rp 505.410	Rp 8.699.761	Rp 92.887.577
50		Rp 8.235.323	Rp 464.438	Rp 8.699.761	Rp 84.652.255
51		Rp 8.276.499	Rp 423.261	Rp 8.699.761	Rp 76.375.755
52		Rp 8.317.882	Rp 381.879	Rp 8.699.761	Rp 68.057.873
53		Rp 8.359.471	Rp 340.289	Rp 8.699.761	Rp 59.698.402
54		Rp 8.401.269	Rp 298.492	Rp 8.699.761	Rp 51.297.133
55		Rp 8.443.275	Rp 256.486	Rp 8.699.761	Rp 42.853.858
56		Rp 8.485.491	Rp 214.269	Rp 8.699.761	Rp 34.368.367
57		Rp 8.527.919	Rp 171.842	Rp 8.699.761	Rp 25.840.448
58		Rp 8.570.558	Rp 129.202	Rp 8.699.761	Rp 17.269.890
59		Rp 8.613.411	Rp 86.349	Rp 8.699.761	Rp 8.656.478
60		Rp 8.656.478	Rp 43.282	Rp 8.699.761	Rp 0
<b>JUMLAH</b>		<b>Rp 450.000.000</b>	<b>Rp 71.985.641</b>	<b>Rp521.985.641</b>	

<b>Nama Debitur</b>	<b>MNO</b>
Limit Kredit/Plafon	Rp 400.000.000
Tujuan Kredit	Pembelian Genset
Suku Bunga	6%
Jangka Waktu/Tenor	36

Bulan Ke	Pencairan	Tagihan Pokok	Tagihan Bunga	Total Angsuran	Saldo Pinjaman
	Rp 400.000.000				Rp 400.000.000
1		Rp 10.168.775	Rp 2.000.000	Rp 12.168.775	Rp 389.831.225
2		Rp 10.219.619	Rp 1.949.156	Rp 12.168.775	Rp 379.611.606
3		Rp 10.270.717	Rp 1.898.058	Rp 12.168.775	Rp 369.340.889
4		Rp 10.322.071	Rp 1.846.704	Rp 12.168.775	Rp 359.018.819
5		Rp 10.373.681	Rp 1.795.094	Rp 12.168.775	Rp 348.645.138
6		Rp 10.425.549	Rp 1.743.226	Rp 12.168.775	Rp 338.219.589
7		Rp 10.477.677	Rp 1.691.098	Rp 12.168.775	Rp 327.741.911
8		Rp 10.530.065	Rp 1.638.710	Rp 12.168.775	Rp 317.211.846
9		Rp 10.582.716	Rp 1.586.059	Rp 12.168.775	Rp 306.629.130
10		Rp 10.635.629	Rp 1.533.146	Rp 12.168.775	Rp 295.993.501
11		Rp 10.688.807	Rp 1.479.968	Rp 12.168.775	Rp 285.304.693
12		Rp 10.742.252	Rp 1.426.523	Rp 12.168.775	Rp 274.562.442
13		Rp 10.795.963	Rp 1.372.812	Rp 12.168.775	Rp 263.766.479
14		Rp 10.849.943	Rp 1.318.832	Rp 12.168.775	Rp 252.916.537
15		Rp 10.904.192	Rp 1.264.583	Rp 12.168.775	Rp 242.012.344
16		Rp 10.958.713	Rp 1.210.062	Rp 12.168.775	Rp 231.053.631
17		Rp 11.013.507	Rp 1.155.268	Rp 12.168.775	Rp 220.040.124
18		Rp 11.068.574	Rp 1.100.201	Rp 12.168.775	Rp 208.971.550
19		Rp 11.123.917	Rp 1.044.858	Rp 12.168.775	Rp 197.847.633
20		Rp 11.179.537	Rp 989.238	Rp 12.168.775	Rp 186.668.096
21		Rp 11.235.435	Rp 933.340	Rp 12.168.775	Rp 175.432.661
22		Rp 11.291.612	Rp 877.163	Rp 12.168.775	Rp 164.141.050
23		Rp 11.348.070	Rp 820.705	Rp 12.168.775	Rp 152.792.980
24		Rp 11.404.810	Rp 763.965	Rp 12.168.775	Rp 141.388.170
25		Rp 11.461.834	Rp 706.941	Rp 12.168.775	Rp 129.926.336
26		Rp 11.519.143	Rp 649.632	Rp 12.168.775	Rp 118.407.192
27		Rp 11.576.739	Rp 592.036	Rp 12.168.775	Rp 106.830.453
28		Rp 11.634.623	Rp 534.152	Rp 12.168.775	Rp 95.195.831
29		Rp 11.692.796	Rp 475.979	Rp 12.168.775	Rp 83.503.035
30		Rp 11.751.260	Rp 417.515	Rp 12.168.775	Rp 71.751.775
31		Rp 11.810.016	Rp 358.759	Rp 12.168.775	Rp 59.941.759
32		Rp 11.869.066	Rp 299.709	Rp 12.168.775	Rp 48.072.693
33		Rp 11.928.412	Rp 240.363	Rp 12.168.775	Rp 36.144.281
34		Rp 11.988.054	Rp 180.721	Rp 12.168.775	Rp 24.156.228
35		Rp 12.047.994	Rp 120.781	Rp 12.168.775	Rp 12.108.234
36		Rp 12.108.234	Rp 60.541	Rp 12.168.775	Rp 0
<b>JUMLAH</b>		<b>Rp 400.000.000</b>	<b>Rp 38.075.899</b>	<b>Rp 438.075.899</b>	

<b>Nama Debitur</b>	<b>QRS</b>
<b>Limit Kredit/Plafon</b>	<b>Rp 350.000.000</b>
<b>Tujuan Kredit</b>	<b>Pembelian Mobil Pick Up</b>
<b>Suku Bunga</b>	<b>6%</b>
<b>Jangka Waktu/Tenor</b>	<b>60</b>

Bulan Ke	Pencairan	Tagihan Pokok	Tagihan Bunga	Total Angsuran	Saldo Pinjaman
	Rp 350.000.000				Rp 350.000.000
1		Rp 5.016.481	Rp 1.750.000	Rp 6.766.481	Rp 344.983.519
2		Rp 5.041.563	Rp 1.724.918	Rp 6.766.481	Rp 339.941.957
3		Rp 5.066.771	Rp 1.699.710	Rp 6.766.481	Rp 334.875.186
4		Rp 5.092.105	Rp 1.674.376	Rp 6.766.481	Rp 329.783.081
5		Rp 5.117.565	Rp 1.648.915	Rp 6.766.481	Rp 324.665.516
6		Rp 5.143.153	Rp 1.623.328	Rp 6.766.481	Rp 319.522.363
7		Rp 5.168.869	Rp 1.597.612	Rp 6.766.481	Rp 314.353.494
8		Rp 5.194.713	Rp 1.571.767	Rp 6.766.481	Rp 309.158.781
9		Rp 5.220.687	Rp 1.545.794	Rp 6.766.481	Rp 303.938.095
10		Rp 5.246.790	Rp 1.519.690	Rp 6.766.481	Rp 298.691.305
11		Rp 5.273.024	Rp 1.493.457	Rp 6.766.481	Rp 293.418.281
12		Rp 5.299.389	Rp 1.467.091	Rp 6.766.481	Rp 288.118.891
13		Rp 5.325.886	Rp 1.440.594	Rp 6.766.481	Rp 282.793.005
14		Rp 5.352.516	Rp 1.413.965	Rp 6.766.481	Rp 277.440.490
15		Rp 5.379.278	Rp 1.387.202	Rp 6.766.481	Rp 272.061.212
16		Rp 5.406.174	Rp 1.360.306	Rp 6.766.481	Rp 266.655.037
17		Rp 5.433.205	Rp 1.333.275	Rp 6.766.481	Rp 261.221.832
18		Rp 5.460.371	Rp 1.306.109	Rp 6.766.481	Rp 255.761.461
19		Rp 5.487.673	Rp 1.278.807	Rp 6.766.481	Rp 250.273.787
20		Rp 5.515.112	Rp 1.251.369	Rp 6.766.481	Rp 244.758.676
21		Rp 5.542.687	Rp 1.223.793	Rp 6.766.481	Rp 239.215.989
22		Rp 5.570.401	Rp 1.196.080	Rp 6.766.481	Rp 233.645.588
23		Rp 5.598.253	Rp 1.168.228	Rp 6.766.481	Rp 228.047.335
24		Rp 5.626.244	Rp 1.140.237	Rp 6.766.481	Rp 222.421.092
25		Rp 5.654.375	Rp 1.112.105	Rp 6.766.481	Rp 216.766.716
26		Rp 5.682.647	Rp 1.083.834	Rp 6.766.481	Rp 211.084.070
27		Rp 5.711.060	Rp 1.055.420	Rp 6.766.481	Rp 205.373.009
28		Rp 5.739.615	Rp 1.026.865	Rp 6.766.481	Rp 199.633.394
29		Rp 5.768.314	Rp 998.167	Rp 6.766.481	Rp 193.865.080
30		Rp 5.797.155	Rp 969.325	Rp 6.766.481	Rp 188.067.925
31		Rp 5.826.141	Rp 940.340	Rp 6.766.481	Rp 182.241.784
32		Rp 5.855.272	Rp 911.209	Rp 6.766.481	Rp 176.386.513
33		Rp 5.884.548	Rp 881.933	Rp 6.766.481	Rp 170.501.965
34		Rp 5.913.971	Rp 852.510	Rp 6.766.481	Rp 164.587.994
35		Rp 5.943.541	Rp 822.940	Rp 6.766.481	Rp 158.644.453
36		Rp 5.973.258	Rp 793.222	Rp 6.766.481	Rp 152.671.195
37		Rp 6.003.125	Rp 763.356	Rp 6.766.481	Rp 146.668.071
38		Rp 6.033.140	Rp 733.340	Rp 6.766.481	Rp 140.634.930
39		Rp 6.063.306	Rp 703.175	Rp 6.766.481	Rp 134.571.624
40		Rp 6.093.622	Rp 672.858	Rp 6.766.481	Rp 128.478.002
41		Rp 6.124.091	Rp 642.390	Rp 6.766.481	Rp 122.353.912
42		Rp 6.154.711	Rp 611.770	Rp 6.766.481	Rp 116.199.201
43		Rp 6.185.485	Rp 580.996	Rp 6.766.481	Rp 110.013.716
44		Rp 6.216.412	Rp 550.069	Rp 6.766.481	Rp 103.797.304
45		Rp 6.247.494	Rp 518.987	Rp 6.766.481	Rp 97.549.810
46		Rp 6.278.731	Rp 487.749	Rp 6.766.481	Rp 91.271.079
47		Rp 6.310.125	Rp 456.355	Rp 6.766.481	Rp 84.960.953
48		Rp 6.341.676	Rp 424.805	Rp 6.766.481	Rp 78.619.278
49		Rp 6.373.384	Rp 393.096	Rp 6.766.481	Rp 72.245.894
50		Rp 6.405.251	Rp 361.229	Rp 6.766.481	Rp 65.840.642
51		Rp 6.437.277	Rp 329.203	Rp 6.766.481	Rp 59.403.365
52		Rp 6.469.464	Rp 297.017	Rp 6.766.481	Rp 52.933.901
53		Rp 6.501.811	Rp 264.670	Rp 6.766.481	Rp 46.432.090
54		Rp 6.534.320	Rp 232.160	Rp 6.766.481	Rp 39.897.770
55		Rp 6.566.992	Rp 199.489	Rp 6.766.481	Rp 33.330.779
56		Rp 6.599.827	Rp 166.654	Rp 6.766.481	Rp 26.730.952
57		Rp 6.632.826	Rp 133.655	Rp 6.766.481	Rp 20.098.126
58		Rp 6.665.990	Rp 100.491	Rp 6.766.481	Rp 13.432.136
59		Rp 6.699.320	Rp 67.161	Rp 6.766.481	Rp 6.732.816
60		Rp 6.732.816	Rp 33.664	Rp 6.766.481	Rp 0
<b>JUMLAH</b>		<b>Rp 350.000.000</b>	<b>Rp 55.988.832</b>	<b>Rp405.988.832</b>	

<b>Nama Debitur</b>	<b>HIJ</b>
<b>Limit Kredit/Plafon</b>	<b>Rp 500.000.000</b>
<b>Tujuan Kredit</b>	<b>Pembelian Mesin Cetak</b>
<b>Suku Bunga</b>	<b>6%</b>
<b>Jangka Waktu/Tenor</b>	<b>60</b>

Bulan Ke	Pencairan	Tagihan Pokok	Tagihan Bunga	Total Angsuran	Saldo Pinjaman
	Rp 500.000.000				Rp 500.000.000
1		Rp 7.166.401	Rp 2.500.000	Rp 9.666.401	Rp 492.833.599
2		Rp 7.202.233	Rp 2.464.168	Rp 9.666.401	Rp 485.631.366
3		Rp 7.238.244	Rp 2.428.157	Rp 9.666.401	Rp 478.393.123
4		Rp 7.274.435	Rp 2.391.966	Rp 9.666.401	Rp 471.118.687
5		Rp 7.310.807	Rp 2.355.593	Rp 9.666.401	Rp 463.807.880
6		Rp 7.347.361	Rp 2.319.039	Rp 9.666.401	Rp 456.460.519
7		Rp 7.384.098	Rp 2.282.303	Rp 9.666.401	Rp 449.076.421
8		Rp 7.421.019	Rp 2.245.382	Rp 9.666.401	Rp 441.655.402
9		Rp 7.458.124	Rp 2.208.277	Rp 9.666.401	Rp 434.197.278
10		Rp 7.495.414	Rp 2.170.986	Rp 9.666.401	Rp 426.701.864
11		Rp 7.532.891	Rp 2.133.509	Rp 9.666.401	Rp 419.168.972
12		Rp 7.570.556	Rp 2.095.845	Rp 9.666.401	Rp 411.598.416
13		Rp 7.608.409	Rp 2.057.992	Rp 9.666.401	Rp 403.990.008
14		Rp 7.646.451	Rp 2.019.950	Rp 9.666.401	Rp 396.343.557
15		Rp 7.684.683	Rp 1.981.718	Rp 9.666.401	Rp 388.658.874
16		Rp 7.723.106	Rp 1.943.294	Rp 9.666.401	Rp 380.935.768
17		Rp 7.761.722	Rp 1.904.679	Rp 9.666.401	Rp 373.174.046
18		Rp 7.800.531	Rp 1.865.870	Rp 9.666.401	Rp 365.373.515
19		Rp 7.839.533	Rp 1.826.868	Rp 9.666.401	Rp 357.533.982
20		Rp 7.878.731	Rp 1.787.670	Rp 9.666.401	Rp 349.655.251
21		Rp 7.918.125	Rp 1.748.276	Rp 9.666.401	Rp 341.737.127
22		Rp 7.957.715	Rp 1.708.686	Rp 9.666.401	Rp 333.779.411
23		Rp 7.997.504	Rp 1.668.897	Rp 9.666.401	Rp 325.781.908
24		Rp 8.037.491	Rp 1.628.910	Rp 9.666.401	Rp 317.744.417
25		Rp 8.077.679	Rp 1.588.722	Rp 9.666.401	Rp 309.666.738
26		Rp 8.118.067	Rp 1.548.334	Rp 9.666.401	Rp 301.548.671
27		Rp 8.158.657	Rp 1.507.743	Rp 9.666.401	Rp 293.390.013
28		Rp 8.199.451	Rp 1.466.950	Rp 9.666.401	Rp 285.190.563
29		Rp 8.240.448	Rp 1.425.953	Rp 9.666.401	Rp 276.950.115
30		Rp 8.281.650	Rp 1.384.751	Rp 9.666.401	Rp 268.668.465
31		Rp 8.323.058	Rp 1.343.342	Rp 9.666.401	Rp 260.345.406
32		Rp 8.364.674	Rp 1.301.727	Rp 9.666.401	Rp 251.980.732
33		Rp 8.406.497	Rp 1.259.904	Rp 9.666.401	Rp 243.574.235
34		Rp 8.448.530	Rp 1.217.871	Rp 9.666.401	Rp 235.125.706
35		Rp 8.490.772	Rp 1.175.629	Rp 9.666.401	Rp 226.634.933
36		Rp 8.533.226	Rp 1.133.175	Rp 9.666.401	Rp 218.101.707
37		Rp 8.575.892	Rp 1.090.509	Rp 9.666.401	Rp 209.525.815
38		Rp 8.618.772	Rp 1.047.629	Rp 9.666.401	Rp 200.907.043
39		Rp 8.661.866	Rp 1.004.535	Rp 9.666.401	Rp 192.245.178
40		Rp 8.705.175	Rp 961.226	Rp 9.666.401	Rp 183.540.003
41		Rp 8.748.701	Rp 917.700	Rp 9.666.401	Rp 174.791.302
42		Rp 8.792.444	Rp 873.957	Rp 9.666.401	Rp 165.998.858
43		Rp 8.836.406	Rp 829.994	Rp 9.666.401	Rp 157.162.451
44		Rp 8.880.589	Rp 785.812	Rp 9.666.401	Rp 148.281.863
45		Rp 8.924.991	Rp 741.409	Rp 9.666.401	Rp 139.356.872
46		Rp 8.969.616	Rp 696.784	Rp 9.666.401	Rp 130.387.255
47		Rp 9.014.464	Rp 651.936	Rp 9.666.401	Rp 121.372.791
48		Rp 9.059.537	Rp 606.864	Rp 9.666.401	Rp 112.313.254
49		Rp 9.104.834	Rp 561.566	Rp 9.666.401	Rp 103.208.419
50		Rp 9.150.359	Rp 516.042	Rp 9.666.401	Rp 94.058.061
51		Rp 9.196.110	Rp 470.290	Rp 9.666.401	Rp 84.861.950
52		Rp 9.242.091	Rp 424.310	Rp 9.666.401	Rp 75.619.859
53		Rp 9.288.301	Rp 378.099	Rp 9.666.401	Rp 66.331.558
54		Rp 9.334.743	Rp 331.658	Rp 9.666.401	Rp 56.996.815
55		Rp 9.381.417	Rp 284.984	Rp 9.666.401	Rp 47.615.398
56		Rp 9.428.324	Rp 238.077	Rp 9.666.401	Rp 38.187.074
57		Rp 9.475.465	Rp 190.935	Rp 9.666.401	Rp 28.711.609
58		Rp 9.522.843	Rp 143.558	Rp 9.666.401	Rp 19.188.766
59		Rp 9.570.457	Rp 95.944	Rp 9.666.401	Rp 9.618.309
60		Rp 9.618.309	Rp 48.092	Rp 9.666.401	Rp 0
<b>JUMLAH</b>		<b>Rp500.000.000</b>	<b>Rp 79.984.046</b>	<b>Rp 579.984.046</b>	



## 3. Kredit Usaha Mikro Bank Mandiri

<b>Nama Debitur</b>	<b>XYZ</b>
<b>Limit Kredit/Plafon</b>	<b>Rp. 250.000.000</b>
<b>Tujuan Kredit</b>	<b>Pembelian Peralatan Kantor</b>
<b>Suku Bunga</b>	<b>6%</b>
<b>Jangka Waktu/Tenor</b>	<b>60</b>

Bulan Ke	Pencairan	Tagihan Pokok	Tagihan Bunga	Total Angsuran	Saldo Pinjaman
	Rp 250.000.000				Rp 250.000.000
1		Rp 3.583.200	Rp 1.250.000	Rp 4.833.200	Rp 246.416.800
2		Rp 3.601.116	Rp 1.232.084	Rp 4.833.200	Rp 242.815.683
3		Rp 3.619.122	Rp 1.214.078	Rp 4.833.200	Rp 239.196.561
4		Rp 3.637.218	Rp 1.195.983	Rp 4.833.200	Rp 235.559.344
5		Rp 3.655.404	Rp 1.177.797	Rp 4.833.200	Rp 231.903.940
6		Rp 3.673.681	Rp 1.159.520	Rp 4.833.200	Rp 228.230.259
7		Rp 3.692.049	Rp 1.141.151	Rp 4.833.200	Rp 224.538.210
8		Rp 3.710.509	Rp 1.122.691	Rp 4.833.200	Rp 220.827.701
9		Rp 3.729.062	Rp 1.104.139	Rp 4.833.200	Rp 217.098.639
10		Rp 3.747.707	Rp 1.085.493	Rp 4.833.200	Rp 213.350.932
11		Rp 3.766.446	Rp 1.066.755	Rp 4.833.200	Rp 209.584.486
12		Rp 3.785.278	Rp 1.047.922	Rp 4.833.200	Rp 205.799.208
13		Rp 3.804.204	Rp 1.028.996	Rp 4.833.200	Rp 201.995.004
14		Rp 3.823.225	Rp 1.009.975	Rp 4.833.200	Rp 198.171.778
15		Rp 3.842.341	Rp 990.859	Rp 4.833.200	Rp 194.329.437
16		Rp 3.861.553	Rp 971.647	Rp 4.833.200	Rp 190.467.884
17		Rp 3.880.861	Rp 952.339	Rp 4.833.200	Rp 186.587.023
18		Rp 3.900.265	Rp 932.935	Rp 4.833.200	Rp 182.686.758
19		Rp 3.919.767	Rp 913.434	Rp 4.833.200	Rp 178.766.991
20		Rp 3.939.365	Rp 893.835	Rp 4.833.200	Rp 174.827.626
21		Rp 3.959.062	Rp 874.138	Rp 4.833.200	Rp 170.868.563
22		Rp 3.978.858	Rp 854.343	Rp 4.833.200	Rp 166.889.706
23		Rp 3.998.752	Rp 834.449	Rp 4.833.200	Rp 162.890.954
24		Rp 4.018.746	Rp 814.455	Rp 4.833.200	Rp 158.872.208
25		Rp 4.038.839	Rp 794.361	Rp 4.833.200	Rp 154.833.369
26		Rp 4.059.034	Rp 774.167	Rp 4.833.200	Rp 150.774.335
27		Rp 4.079.329	Rp 753.872	Rp 4.833.200	Rp 146.695.007
28		Rp 4.099.725	Rp 733.475	Rp 4.833.200	Rp 142.595.281
29		Rp 4.120.224	Rp 712.976	Rp 4.833.200	Rp 138.475.057
30		Rp 4.140.825	Rp 692.375	Rp 4.833.200	Rp 134.334.232
31		Rp 4.161.529	Rp 671.671	Rp 4.833.200	Rp 130.172.703
32		Rp 4.182.337	Rp 650.864	Rp 4.833.200	Rp 125.990.366
33		Rp 4.203.249	Rp 629.952	Rp 4.833.200	Rp 121.787.118
34		Rp 4.224.265	Rp 608.936	Rp 4.833.200	Rp 117.562.853
35		Rp 4.245.386	Rp 587.814	Rp 4.833.200	Rp 113.317.467
36		Rp 4.266.613	Rp 566.587	Rp 4.833.200	Rp 109.050.854
37		Rp 4.287.946	Rp 545.254	Rp 4.833.200	Rp 104.762.908
38		Rp 4.309.386	Rp 523.815	Rp 4.833.200	Rp 100.453.522
39		Rp 4.330.933	Rp 502.268	Rp 4.833.200	Rp 96.122.589
40		Rp 4.352.587	Rp 480.613	Rp 4.833.200	Rp 91.770.001
41		Rp 4.374.350	Rp 458.850	Rp 4.833.200	Rp 87.395.651
42		Rp 4.396.222	Rp 436.978	Rp 4.833.200	Rp 82.999.429
43		Rp 4.418.203	Rp 414.997	Rp 4.833.200	Rp 78.581.226
44		Rp 4.440.294	Rp 392.906	Rp 4.833.200	Rp 74.140.931
45		Rp 4.462.496	Rp 370.705	Rp 4.833.200	Rp 69.678.436
46		Rp 4.484.808	Rp 348.392	Rp 4.833.200	Rp 65.193.628
47		Rp 4.507.232	Rp 325.968	Rp 4.833.200	Rp 60.686.395
48		Rp 4.529.768	Rp 303.432	Rp 4.833.200	Rp 56.156.627
49		Rp 4.552.417	Rp 280.783	Rp 4.833.200	Rp 51.604.210
50		Rp 4.575.179	Rp 258.021	Rp 4.833.200	Rp 47.029.030
51		Rp 4.598.055	Rp 235.145	Rp 4.833.200	Rp 42.430.975
52		Rp 4.621.046	Rp 212.155	Rp 4.833.200	Rp 37.809.930
53		Rp 4.644.151	Rp 189.050	Rp 4.833.200	Rp 33.165.779
54		Rp 4.667.371	Rp 165.829	Rp 4.833.200	Rp 28.498.407
55		Rp 4.690.708	Rp 142.492	Rp 4.833.200	Rp 23.807.699
56		Rp 4.714.162	Rp 119.038	Rp 4.833.200	Rp 19.093.537
57		Rp 4.737.733	Rp 95.468	Rp 4.833.200	Rp 14.355.804
58		Rp 4.761.421	Rp 71.779	Rp 4.833.200	Rp 9.594.383
59		Rp 4.785.228	Rp 47.972	Rp 4.833.200	Rp 4.809.155
60		Rp 4.809.155	Rp 24.046	Rp 4.833.200	Rp 0
<b>JUMLAH</b>	<b>Rp 250.000.000</b>	<b>Rp 39.992.023</b>	<b>Rp 289.992.023</b>		

<b>Nama Debitur</b>	<b>ABC</b>
<b>Limit Kredit/Plafon</b>	<b>Rp. 500.000.000</b>
<b>Tujuan Kredit</b>	<b>Pembelian Mobil Avanza</b>
<b>Suku Bunga</b>	<b>6%</b>
<b>Jangka Waktu/Tenor</b>	<b>48</b>

Bulan Ke	Pencairan	Tagihan Pokok	Tagihan Bunga	Total Angsuran	Saldo Pinjaman
	Rp 500.000.000				Rp 500.000.000
1		Rp 9.242.515	Rp 2.500.000	Rp 11.742.515	Rp 490.757.485
2		Rp 9.288.727	Rp 2.453.787	Rp 11.742.515	Rp 481.468.758
3		Rp 9.335.171	Rp 2.407.344	Rp 11.742.515	Rp 472.133.588
4		Rp 9.381.847	Rp 2.360.668	Rp 11.742.515	Rp 462.751.741
5		Rp 9.428.756	Rp 2.313.759	Rp 11.742.515	Rp 453.322.985
6		Rp 9.475.900	Rp 2.266.615	Rp 11.742.515	Rp 443.847.086
7		Rp 9.523.279	Rp 2.219.235	Rp 11.742.515	Rp 434.323.807
8		Rp 9.570.895	Rp 2.171.619	Rp 11.742.515	Rp 424.752.911
9		Rp 9.618.750	Rp 2.123.765	Rp 11.742.515	Rp 415.134.161
10		Rp 9.666.844	Rp 2.075.671	Rp 11.742.515	Rp 405.467.317
11		Rp 9.715.178	Rp 2.027.337	Rp 11.742.515	Rp 395.752.139
12		Rp 9.763.754	Rp 1.978.761	Rp 11.742.515	Rp 385.988.386
13		Rp 9.812.573	Rp 1.929.942	Rp 11.742.515	Rp 376.175.813
14		Rp 9.861.635	Rp 1.880.879	Rp 11.742.515	Rp 366.314.178
15		Rp 9.910.944	Rp 1.831.571	Rp 11.742.515	Rp 356.403.234
16		Rp 9.960.498	Rp 1.782.016	Rp 11.742.515	Rp 346.442.736
17		Rp 10.010.301	Rp 1.732.214	Rp 11.742.515	Rp 336.432.435
18		Rp 10.060.352	Rp 1.682.162	Rp 11.742.515	Rp 326.372.082
19		Rp 10.110.654	Rp 1.631.860	Rp 11.742.515	Rp 316.261.428
20		Rp 10.161.207	Rp 1.581.307	Rp 11.742.515	Rp 306.100.221
21		Rp 10.212.013	Rp 1.530.501	Rp 11.742.515	Rp 295.888.207
22		Rp 10.263.073	Rp 1.479.441	Rp 11.742.515	Rp 285.625.134
23		Rp 10.314.389	Rp 1.428.126	Rp 11.742.515	Rp 275.310.745
24		Rp 10.365.961	Rp 1.376.554	Rp 11.742.515	Rp 264.944.784
25		Rp 10.417.791	Rp 1.324.724	Rp 11.742.515	Rp 254.526.994
26		Rp 10.469.880	Rp 1.272.635	Rp 11.742.515	Rp 244.057.114
27		Rp 10.522.229	Rp 1.220.286	Rp 11.742.515	Rp 233.534.885
28		Rp 10.574.840	Rp 1.167.674	Rp 11.742.515	Rp 222.960.045
29		Rp 10.627.714	Rp 1.114.800	Rp 11.742.515	Rp 212.332.331
30		Rp 10.680.853	Rp 1.061.662	Rp 11.742.515	Rp 201.651.478
31		Rp 10.734.257	Rp 1.008.257	Rp 11.742.515	Rp 190.917.221
32		Rp 10.787.928	Rp 954.586	Rp 11.742.515	Rp 180.129.292
33		Rp 10.841.868	Rp 900.646	Rp 11.742.515	Rp 169.287.424
34		Rp 10.896.077	Rp 846.437	Rp 11.742.515	Rp 158.391.347
35		Rp 10.950.558	Rp 791.957	Rp 11.742.515	Rp 147.440.789
36		Rp 11.005.311	Rp 737.204	Rp 11.742.515	Rp 136.435.479
37		Rp 11.060.337	Rp 682.177	Rp 11.742.515	Rp 125.375.141
38		Rp 11.115.639	Rp 626.876	Rp 11.742.515	Rp 114.259.503
39		Rp 11.171.217	Rp 571.298	Rp 11.742.515	Rp 103.088.286
40		Rp 11.227.073	Rp 515.441	Rp 11.742.515	Rp 91.861.212
41		Rp 11.283.208	Rp 459.306	Rp 11.742.515	Rp 80.578.004
42		Rp 11.339.625	Rp 402.890	Rp 11.742.515	Rp 69.238.380
43		Rp 11.396.323	Rp 346.192	Rp 11.742.515	Rp 57.842.057
44		Rp 11.453.304	Rp 289.210	Rp 11.742.515	Rp 46.388.753
45		Rp 11.510.571	Rp 231.944	Rp 11.742.515	Rp 34.878.182
46		Rp 11.568.124	Rp 174.391	Rp 11.742.515	Rp 23.310.058
47		Rp 11.625.964	Rp 116.550	Rp 11.742.515	Rp 11.684.094
48		Rp 11.684.094	Rp 58.420	Rp 11.742.515	Rp 0
<b>JUMLAH</b>		<b>Rp500.000.000</b>	<b>Rp 63.640.697</b>	<b>Rp 563.640.697</b>	

<b>Nama Debitur</b>	<b>MNO</b>
Limit Kredit/Plafon	Rp. 250.000.000
Tujuan Kredit	Pembelian Komputer
Suku Bunga	6%
Jangka Waktu/Tenor	60

Bulan Ke	Pencairan	Tagihan Pokok	Tagihan Bunga	Total Angsuran	Saldo Pinjaman
	Rp 250.000.000				Rp 250.000.000
1		Rp 3.583.200	Rp 1.250.000	Rp 4.833.200	Rp 246.416.800
2		Rp 3.601.116	Rp 1.232.084	Rp 4.833.200	Rp 242.815.683
3		Rp 3.619.122	Rp 1.214.078	Rp 4.833.200	Rp 239.196.561
4		Rp 3.637.218	Rp 1.195.983	Rp 4.833.200	Rp 235.559.344
5		Rp 3.655.404	Rp 1.177.797	Rp 4.833.200	Rp 231.903.940
6		Rp 3.673.681	Rp 1.159.520	Rp 4.833.200	Rp 228.230.259
7		Rp 3.692.049	Rp 1.141.151	Rp 4.833.200	Rp 224.538.210
8		Rp 3.710.509	Rp 1.122.691	Rp 4.833.200	Rp 220.827.701
9		Rp 3.729.062	Rp 1.104.139	Rp 4.833.200	Rp 217.098.639
10		Rp 3.747.707	Rp 1.085.493	Rp 4.833.200	Rp 213.350.932
11		Rp 3.766.446	Rp 1.066.755	Rp 4.833.200	Rp 209.584.486
12		Rp 3.785.278	Rp 1.047.922	Rp 4.833.200	Rp 205.799.208
13		Rp 3.804.204	Rp 1.028.996	Rp 4.833.200	Rp 201.995.004
14		Rp 3.823.225	Rp 1.009.975	Rp 4.833.200	Rp 198.171.778
15		Rp 3.842.341	Rp 990.859	Rp 4.833.200	Rp 194.329.437
16		Rp 3.861.553	Rp 971.647	Rp 4.833.200	Rp 190.467.884
17		Rp 3.880.861	Rp 952.339	Rp 4.833.200	Rp 186.587.023
18		Rp 3.900.265	Rp 932.935	Rp 4.833.200	Rp 182.686.758
19		Rp 3.919.767	Rp 913.434	Rp 4.833.200	Rp 178.766.991
20		Rp 3.939.365	Rp 893.835	Rp 4.833.200	Rp 174.827.626
21		Rp 3.959.062	Rp 874.138	Rp 4.833.200	Rp 170.868.563
22		Rp 3.978.858	Rp 854.343	Rp 4.833.200	Rp 166.889.706
23		Rp 3.998.752	Rp 834.449	Rp 4.833.200	Rp 162.890.954
24		Rp 4.018.746	Rp 814.455	Rp 4.833.200	Rp 158.872.208
25		Rp 4.038.839	Rp 794.361	Rp 4.833.200	Rp 154.833.369
26		Rp 4.059.034	Rp 774.167	Rp 4.833.200	Rp 150.774.335
27		Rp 4.079.329	Rp 753.872	Rp 4.833.200	Rp 146.695.007
28		Rp 4.099.725	Rp 733.475	Rp 4.833.200	Rp 142.595.281
29		Rp 4.120.224	Rp 712.976	Rp 4.833.200	Rp 138.475.057
30		Rp 4.140.825	Rp 692.375	Rp 4.833.200	Rp 134.334.232
31		Rp 4.161.529	Rp 671.671	Rp 4.833.200	Rp 130.172.703
32		Rp 4.182.337	Rp 650.864	Rp 4.833.200	Rp 125.990.366
33		Rp 4.203.249	Rp 629.952	Rp 4.833.200	Rp 121.787.118
34		Rp 4.224.265	Rp 608.936	Rp 4.833.200	Rp 117.562.853
35		Rp 4.245.386	Rp 587.814	Rp 4.833.200	Rp 113.317.467
36		Rp 4.266.613	Rp 566.587	Rp 4.833.200	Rp 109.050.854
37		Rp 4.287.946	Rp 545.254	Rp 4.833.200	Rp 104.762.908
38		Rp 4.309.386	Rp 523.815	Rp 4.833.200	Rp 100.453.522
39		Rp 4.330.933	Rp 502.268	Rp 4.833.200	Rp 96.122.589
40		Rp 4.352.587	Rp 480.613	Rp 4.833.200	Rp 91.770.001
41		Rp 4.374.350	Rp 458.850	Rp 4.833.200	Rp 87.395.651
42		Rp 4.396.222	Rp 436.978	Rp 4.833.200	Rp 82.999.429
43		Rp 4.418.203	Rp 414.997	Rp 4.833.200	Rp 78.581.226
44		Rp 4.440.294	Rp 392.906	Rp 4.833.200	Rp 74.140.931
45		Rp 4.462.496	Rp 370.705	Rp 4.833.200	Rp 69.678.436
46		Rp 4.484.808	Rp 348.392	Rp 4.833.200	Rp 65.193.628
47		Rp 4.507.232	Rp 325.968	Rp 4.833.200	Rp 60.686.395
48		Rp 4.529.768	Rp 303.432	Rp 4.833.200	Rp 56.156.627
49		Rp 4.552.417	Rp 280.783	Rp 4.833.200	Rp 51.604.210
50		Rp 4.575.179	Rp 258.021	Rp 4.833.200	Rp 47.029.030
51		Rp 4.598.055	Rp 235.145	Rp 4.833.200	Rp 42.430.975
52		Rp 4.621.046	Rp 212.155	Rp 4.833.200	Rp 37.809.930
53		Rp 4.644.151	Rp 189.050	Rp 4.833.200	Rp 33.165.779
54		Rp 4.667.371	Rp 165.829	Rp 4.833.200	Rp 28.498.407
55		Rp 4.690.708	Rp 142.492	Rp 4.833.200	Rp 23.807.699
56		Rp 4.714.162	Rp 119.038	Rp 4.833.200	Rp 19.093.537
57		Rp 4.737.733	Rp 95.468	Rp 4.833.200	Rp 14.355.804
58		Rp 4.761.421	Rp 71.779	Rp 4.833.200	Rp 9.594.383
59		Rp 4.785.228	Rp 47.972	Rp 4.833.200	Rp 4.809.155
60		Rp 4.809.155	Rp 24.046	Rp 4.833.200	Rp 0
<b>JUMLAH</b>	<b>Rp 250.000.000</b>	<b>Rp 39.992.023</b>	<b>Rp 289.992.023</b>		



<b>Nama Debitur</b>	<b>QRS</b>
Limit Kredit/Plafon	Rp. 500.000.000
Tujuan Kredit	Pembelian Pabrik
Suku Bunga	6% Per Tahun
Jangka Waktu/Tenor	36 Bulan

Bulan Ke	Pencairan	Tagihan Pokok	Tagihan Bunga	Total Angsuran	Saldo Pinjaman
	Rp 500.000.000				Rp 500.000.000
1		Rp 12.710.969	Rp 2.500.000	Rp 15.210.969	Rp 487.289.031
2		Rp 12.774.524	Rp 2.436.445	Rp 15.210.969	Rp 474.514.508
3		Rp 12.838.396	Rp 2.372.573	Rp 15.210.969	Rp 461.676.112
4		Rp 12.902.588	Rp 2.308.381	Rp 15.210.969	Rp 448.773.523
5		Rp 12.967.101	Rp 2.243.868	Rp 15.210.969	Rp 435.806.422
6		Rp 13.031.937	Rp 2.179.032	Rp 15.210.969	Rp 422.774.486
7		Rp 13.097.096	Rp 2.113.872	Rp 15.210.969	Rp 409.677.389
8		Rp 13.162.582	Rp 2.048.387	Rp 15.210.969	Rp 396.514.808
9		Rp 13.228.395	Rp 1.982.574	Rp 15.210.969	Rp 383.286.413
10		Rp 13.294.537	Rp 1.916.432	Rp 15.210.969	Rp 369.991.876
11		Rp 13.361.009	Rp 1.849.959	Rp 15.210.969	Rp 356.630.867
12		Rp 13.427.814	Rp 1.783.154	Rp 15.210.969	Rp 343.203.052
13		Rp 13.494.953	Rp 1.716.015	Rp 15.210.969	Rp 329.708.099
14		Rp 13.562.428	Rp 1.648.540	Rp 15.210.969	Rp 316.145.671
15		Rp 13.630.240	Rp 1.580.728	Rp 15.210.969	Rp 302.515.430
16		Rp 13.698.392	Rp 1.512.577	Rp 15.210.969	Rp 288.817.039
17		Rp 13.766.884	Rp 1.444.085	Rp 15.210.969	Rp 275.050.155
18		Rp 13.835.718	Rp 1.375.251	Rp 15.210.969	Rp 261.214.437
19		Rp 13.904.897	Rp 1.306.072	Rp 15.210.969	Rp 247.309.541
20		Rp 13.974.421	Rp 1.236.548	Rp 15.210.969	Rp 233.335.120
21		Rp 14.044.293	Rp 1.166.676	Rp 15.210.969	Rp 219.290.827
22		Rp 14.114.515	Rp 1.096.454	Rp 15.210.969	Rp 205.176.312
23		Rp 14.185.087	Rp 1.025.882	Rp 15.210.969	Rp 190.991.225
24		Rp 14.256.013	Rp 954.956	Rp 15.210.969	Rp 176.735.212
25		Rp 14.327.293	Rp 883.676	Rp 15.210.969	Rp 162.407.920
26		Rp 14.398.929	Rp 812.040	Rp 15.210.969	Rp 148.008.991
27		Rp 14.470.924	Rp 740.045	Rp 15.210.969	Rp 133.538.067
28		Rp 14.543.278	Rp 667.690	Rp 15.210.969	Rp 118.994.788
29		Rp 14.615.995	Rp 594.974	Rp 15.210.969	Rp 104.378.794
30		Rp 14.689.075	Rp 521.894	Rp 15.210.969	Rp 89.689.719
31		Rp 14.762.520	Rp 448.449	Rp 15.210.969	Rp 74.927.199
32		Rp 14.836.333	Rp 374.636	Rp 15.210.969	Rp 60.090.866
33		Rp 14.910.514	Rp 300.454	Rp 15.210.969	Rp 45.180.352
34		Rp 14.985.067	Rp 225.902	Rp 15.210.969	Rp 30.195.285
35		Rp 15.059.992	Rp 150.976	Rp 15.210.969	Rp 15.135.292
36		Rp 15.135.292	Rp 75.676	Rp 15.210.969	Rp 0
<b>JUMLAH</b>		<b>Rp500.000.000</b>	<b>Rp 47.594.874</b>	<b>Rp 547.594.874</b>	

<b>Nama Debitur</b>	<b>HIJ</b>
<b>Limit Kredit/Plafon</b>	<b>Rp. 450.000.000</b>
<b>Tujuan Kredit</b>	<b>Pembelian Gedung Baru</b>
<b>Suku Bunga</b>	<b>6% Per Tahun</b>
<b>Jangka Waktu/Tenor</b>	<b>60 Bulan</b>

Bulan Ke	Pencairan	Tagihan Pokok	Tagihan Bunga	Total Angsuran	Saldo Pinjaman
	Rp450.000.000				Rp 450.000.000
1		Rp 6.449.761	Rp 2.250.000	Rp 8.699.761	Rp 443.550.239
2		Rp 6.482.009	Rp 2.217.751	Rp 8.699.761	Rp 437.068.230
3		Rp 6.514.420	Rp 2.185.341	Rp 8.699.761	Rp 430.553.810
4		Rp 6.546.992	Rp 2.152.769	Rp 8.699.761	Rp 424.006.819
5		Rp 6.579.727	Rp 2.120.034	Rp 8.699.761	Rp 417.427.092
6		Rp 6.612.625	Rp 2.087.135	Rp 8.699.761	Rp 410.814.467
7		Rp 6.645.688	Rp 2.054.072	Rp 8.699.761	Rp 404.168.778
8		Rp 6.678.917	Rp 2.020.844	Rp 8.699.761	Rp 397.489.862
9		Rp 6.712.311	Rp 1.987.449	Rp 8.699.761	Rp 390.777.550
10		Rp 6.745.873	Rp 1.953.888	Rp 8.699.761	Rp 384.031.677
11		Rp 6.779.602	Rp 1.920.158	Rp 8.699.761	Rp 377.252.075
12		Rp 6.813.500	Rp 1.886.260	Rp 8.699.761	Rp 370.438.575
13		Rp 6.847.568	Rp 1.852.193	Rp 8.699.761	Rp 363.591.007
14		Rp 6.881.806	Rp 1.817.955	Rp 8.699.761	Rp 356.709.201
15		Rp 6.916.215	Rp 1.783.546	Rp 8.699.761	Rp 349.792.987
16		Rp 6.950.796	Rp 1.748.965	Rp 8.699.761	Rp 342.842.191
17		Rp 6.985.550	Rp 1.714.211	Rp 8.699.761	Rp 335.856.641
18		Rp 7.020.477	Rp 1.679.283	Rp 8.699.761	Rp 328.836.164
19		Rp 7.055.580	Rp 1.644.181	Rp 8.699.761	Rp 321.780.584
20		Rp 7.090.858	Rp 1.608.903	Rp 8.699.761	Rp 314.689.726
21		Rp 7.126.312	Rp 1.573.449	Rp 8.699.761	Rp 307.563.414
22		Rp 7.161.944	Rp 1.537.817	Rp 8.699.761	Rp 300.401.470
23		Rp 7.197.753	Rp 1.502.007	Rp 8.699.761	Rp 293.203.717
24		Rp 7.233.742	Rp 1.466.019	Rp 8.699.761	Rp 285.969.975
25		Rp 7.269.911	Rp 1.429.850	Rp 8.699.761	Rp 278.700.064
26		Rp 7.306.260	Rp 1.393.500	Rp 8.699.761	Rp 271.393.804
27		Rp 7.342.792	Rp 1.356.969	Rp 8.699.761	Rp 264.051.012
28		Rp 7.379.506	Rp 1.320.255	Rp 8.699.761	Rp 256.671.506
29		Rp 7.416.403	Rp 1.283.358	Rp 8.699.761	Rp 249.255.103
30		Rp 7.453.485	Rp 1.246.276	Rp 8.699.761	Rp 241.801.618
31		Rp 7.490.753	Rp 1.209.008	Rp 8.699.761	Rp 234.310.865
32		Rp 7.528.206	Rp 1.171.554	Rp 8.699.761	Rp 226.782.659
33		Rp 7.565.847	Rp 1.133.913	Rp 8.699.761	Rp 219.216.812
34		Rp 7.603.677	Rp 1.096.084	Rp 8.699.761	Rp 211.613.135
35		Rp 7.641.695	Rp 1.058.066	Rp 8.699.761	Rp 203.971.440
36		Rp 7.679.903	Rp 1.019.857	Rp 8.699.761	Rp 196.291.537
37		Rp 7.718.303	Rp 981.458	Rp 8.699.761	Rp 188.573.234
38		Rp 7.756.895	Rp 942.866	Rp 8.699.761	Rp 180.816.339
39		Rp 7.795.679	Rp 904.082	Rp 8.699.761	Rp 173.020.660
40		Rp 7.834.657	Rp 865.103	Rp 8.699.761	Rp 165.186.003
41		Rp 7.873.831	Rp 825.930	Rp 8.699.761	Rp 157.312.172
42		Rp 7.913.200	Rp 786.561	Rp 8.699.761	Rp 149.398.972
43		Rp 7.952.766	Rp 746.995	Rp 8.699.761	Rp 141.446.206
44		Rp 7.992.530	Rp 707.231	Rp 8.699.761	Rp 133.453.677
45		Rp 8.032.492	Rp 667.268	Rp 8.699.761	Rp 125.421.184
46		Rp 8.072.655	Rp 627.106	Rp 8.699.761	Rp 117.348.530
47		Rp 8.113.018	Rp 586.743	Rp 8.699.761	Rp 109.235.512
48		Rp 8.153.583	Rp 546.178	Rp 8.699.761	Rp 101.081.928
49		Rp 8.194.351	Rp 505.410	Rp 8.699.761	Rp 92.887.577
50		Rp 8.235.323	Rp 464.438	Rp 8.699.761	Rp 84.652.255
51		Rp 8.276.499	Rp 423.261	Rp 8.699.761	Rp 76.375.755
52		Rp 8.317.882	Rp 381.879	Rp 8.699.761	Rp 68.057.873
53		Rp 8.359.471	Rp 340.289	Rp 8.699.761	Rp 59.698.402
54		Rp 8.401.269	Rp 298.492	Rp 8.699.761	Rp 51.297.133
55		Rp 8.443.275	Rp 256.486	Rp 8.699.761	Rp 42.853.858
56		Rp 8.485.491	Rp 214.269	Rp 8.699.761	Rp 34.368.367
57		Rp 8.527.919	Rp 171.842	Rp 8.699.761	Rp 25.840.448
58		Rp 8.570.558	Rp 129.202	Rp 8.699.761	Rp 17.269.890
59		Rp 8.613.411	Rp 86.349	Rp 8.699.761	Rp 8.656.478
60		Rp 8.656.478	Rp 43.282	Rp 8.699.761	Rp 0
<b>JUMLAH</b>		<b>Rp 450.000.000</b>	<b>Rp 71.985.641</b>	<b>Rp 521.985.641</b>	

### C. Analisa Perhitungan Pembiayaan Syariah

Beikut ini adalah analisi perhitungan pembiayaan skim ijarah yang digunakan para pelaku industri kecil dalam meningkatkan usahanya. Pembiayaan ini merupakan pembiayaan investasi yang nantinya diberikan oleh pihak perbankan kepada nasabah dalam bentuk sewa. Berikut ini perhitungan pembiayaan syariah dinataranya :

1. Nasabah MNO membutuhkan motor untuk keperluan usahanya.

Pada awala bulan Desember 2023, Nasabah MNO mengajukan permohonan pembiayaan ijarah kepada bank syariah. Adapun informasi tentang penyewaan tersebut adalah sebagai berikut.

Harga perolehan barang : Rp. 25.000.000

Harga ekonomis barang : 5 tahun (60 bulan)

Masa sewa : 24 bulan

Keuntungan : 20%

Nilai Pasar : Rp. 13.500.000

Perhitungan Ijarah dan Pendapatan Ijarah

$$\begin{aligned} \text{Nilai Sewa} &= \frac{\text{Harga Perolehan}}{\text{Umur Ekonomis}} \\ &= \frac{\text{Rp. 25.000.000}}{60} \end{aligned}$$

$$= \text{Rp. 416.666,667}$$

$$\text{Pendapatan Ijarah} = \text{Nilai Sewa} + n\% \text{ Nilai Sewa}$$

$$\text{Pendapatan Ijarah} = \text{Nilai Sewa} + \text{Keuntungan} (n\% \times \text{Nilai Sewa})$$

$$= \text{Rp. } 416.666,667 + ( 20\% \times \text{Rp. } 416.666,667$$

$$= \text{Rp. } 416.666.667 + \text{Rp. } 83.333,334$$

$$= \text{Rp. } 500.000 \text{ (biaya sewa per bulan)}$$

$$\text{Total Nilai Sewa} = \text{Rp. } 500.000 \times 24 \text{ bulan}$$

$$= \text{Rp. } 12.000.000$$

$$\text{Nilai Pasar} = \text{Rp. } 13.500.000$$

$$\text{Nilai Perolehan Saat Barang dimiliki} = \text{Biaya sewa 24 bulan} + \text{Nilai Pasar}$$

$$= \text{Rp. } 25.500.000$$

2. Nasabah ABC membutuhkan mesin cetak untuk keperluan usahanya. Pada awala bulan Desember 2023, Nasabah ABC mengajukan permohonan pembiayaan ijarah kepada bank syariah. Adapun informasi tentang penyewaan tersebut adalah sebagai berikut.

Harga perolehan barang : Rp. 30.000.000

Harga ekonomis barang : 5 tahun (60 bulan)

Masa sewa : 48 bulan

Keuntungan : 17%

Nilai Pasar : Rp. 4.500.000

Perhitungan Ijarah dan Pendapatan Ijarah

$$\text{Nilai Sewa} = \frac{\text{Harga Perolehan}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

$$= \frac{\text{Rp. 30.000.000}}{60}$$

$$= \text{Rp. 500.000}$$

$$\text{Pendapatan Ijarah} = \text{Nilai Sewa} + nx\% \text{ Nilai Sewa}$$

$$= \text{Rp. 500.000} + (17\% \times \text{Rp. 500.000})$$

$$= \text{Rp. 500.000} + \text{Rp. 85.000}$$

$$= \text{Rp. 585.000} \text{ (biaya sewa per bulan)}$$

$$\text{Total Nilai Sewa} = \text{Rp. 585.000} \times 48 \text{ bulan}$$

$$= \text{Rp. 28.080.000}$$

$$\text{Nilai Pasar} = \text{Rp. 4.500.000}$$

$$\text{Nilai Perolehan Saat Barang dimiliki} = \text{Biaya sewa 24 bulan} + \text{Nilai Pasar}$$

$$= \text{Rp. 28.080.000} + \text{Rp. 4.500.000}$$

$$= \text{Rp. 32.580.000}$$

3. Nasabah CDF membutuhkan mobil untuk keperluan usahanya. Pada awala bulan Desember 2023, Nasabah CDF mengajukan permohonan pembiayaan ijarah kepada bank syariah. Adapun informasi tentang penyewaan tersebut adalah sebagai berikut

Harga perolehan barang : Rp. 50.000.000

Harga ekonomis barang : 5 tahun (60 bulan)

Masa sewa : 36 bulan

Keuntungan : 20%

Nilai Pasar : Rp.16.000.000

Perhitungan Ijarah dan Pendapatan Ijarah

Nilai Sewa =  $\frac{\text{Harga Perolehan}}{\text{Umur Ekonomis}}$

$$= \frac{\text{Rp. 50.000.000}}{60}$$

$$= \text{Rp. 833.333,33}$$

Pendapatan Ijarah = Nilai Sewa + nx% Nilai Sewa

$$= \text{Rp. 833.333,33} + (17\% \times \text{Rp. 833.333,33})$$

$$= \text{Rp. 833.333,33} + \text{Rp. 166.666,67}$$

$$= \text{Rp. 1.000.000 (biaya sewa per bulan)}$$

Total Nilai Sewa = Rp. 1.000.000 x 36 bulan

$$= \text{Rp. 36.000.000}$$

Nilai Pasar = Rp.15.000.000

Nilai Perolehan Saat Barang dimiliki = Biaya sewa 36 bulan + Nilai Pasar

$$= \text{Rp. 36.000.000} + \text{Rp. 16.000.000}$$

$$= \text{Rp. 52.000.000}$$

4. Nasabah QRS membutuhkan mobil untuk keperluan usahanya. Pada awala bulan Desember 2023, Nasabah QRS mengajukan permohonan pembiayaan ijarah kepada bank syariah. Adapun informasi tentang penyewaan tersebut adalah sebagai berikut

Harga perolehan barang : Rp. 30.000.000

Harga ekonomis barang : 5 tahun (60 bulan)

Masa sewa : 48 bulan

Keuntungan : 15%

Nilai Pasar : Rp.5.000.000

Perhitungan Ijarah dan Pendapatan Ijarah

Nilai Sewa =  $\frac{\text{Harga Perolehan}}{\text{Umur Ekonomis}}$

$$= \frac{\text{Rp. 30.000.000}}{60}$$

$$= \text{Rp. 500.000}$$

Pendapatan Ijarah = Nilai Sewa + n% Nilai Sewa

$$= \text{Rp. 500.000} + (15\% \times \text{Rp. 500.000})$$

$$= \text{Rp. 500.000} + \text{Rp. 75.000}$$

$$= \text{Rp. 575.000 (biaya sewa per bulan)}$$

Total Nilai Sewa = Rp. 575.000 x 48 bulan

$$= \text{Rp. 27.600.000}$$

Nilai Pasar = Rp.15.000.000

Nilai Perolehan Saat Barang dimiliki = Biaya sewa 36 bulan + Nilai Pasar

$$= \text{Rp. 27.600.000} + \text{Rp. 5.000.000}$$

$$= \text{Rp. 32.600.000}$$



5. Nasabah QRS membutuhkan mobil untuk keperluan usahanya. Pada awal bulan Desember 2023, Nasabah QRS mengajukan permohonan pembiayaan ijarah kepada bank syariah. Adapun informasi tentang penyewaan tersebut adalah sebagai berikut

Harga perolehan barang : Rp. 70.000.000

Harga ekonomis barang : 5 tahun (60 bulan)

Masa sewa : 48 bulan

Keuntungan : 20%

Nilai Pasar : Rp.10.000.000

Perhitungan Ijarah dan Pendapatan Ijarah

Nilai Sewa =  $\frac{\text{Harga Perolehan}}{\text{Umur Ekonomis}}$

$$= \frac{\text{Rp. 70.000.000}}{60}$$

$$= \text{Rp. 1.166.667}$$

Pendapatan Ijarah = Nilai Sewa + n% Nilai Sewa

$$= \text{Rp. 1.166.667} + (10\% \times \text{Rp. 1.166.667})$$

$$= \text{Rp. Rp. 1.166.667} + \text{Rp. 233.333}$$

$$= \text{Rp. 1.400.000 (biaya sewa per bulan)}$$

Total Nilai Sewa = Rp. 1.400.000 x 48 bulan

$$= \text{Rp. 67.200.000}$$

Nilai Pasar = Rp.10.000.000

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai Perolehan Saat Barang dimiliki} &= \text{Biaya sewa 36 bulan} + \text{Nilai Pasar} \\
 &= \text{Rp. 67.200.000} + \text{Rp. 10.000.000} \\
 &= \text{Rp. 77.200.000}
 \end{aligned}$$

6. Nasabah XYZ membutuhkan bangunan baru untuk keperluan usahanya. Pada awal bulan Desember 2023, Nasabah XYZ mengajukan permohonan pembiayaan ijarah kepada bank syariah. Adapun informasi tentang penyewaan tersebut adalah sebagai berikut

Harga perolehan barang : Rp. 500.000.000

Harga ekonomis barang : 8 tahun (96 bulan)

Masa sewa : 60 bulan

Keuntungan : 22%

Nilai Pasar : Rp. 250.000.000

Perhitungan Ijarah dan Pendapatan Ijarah

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai Sewa} &= \frac{\text{Harga Perolehan}}{\text{Umur Ekonomis}} \\
 &= \frac{\text{Rp. 500.000.000}}{96}
 \end{aligned}$$

$$= \text{Rp. 5.208.333}$$

Pendapatan Ijarah = Nilai Sewa + n% Nilai Sewa

$$= \text{Rp. 5.208.333} + (20\% \times \text{Rp. 5.208.333})$$

$$= \text{Rp. 5.208.333} + \text{Rp. 1.145.833}$$

= Rp. 6.354.1667 (biaya sewa per bulan)

Total Nilai Sewa = Rp. 6.354.1667 x 48 bulan

= Rp. 305.000.000

Nilai Pasar = Rp.250.000.000

Nilai Perolehan Saat Barang dimiliki = Biaya sewa 48 bulan + Nilai Pasar

= Rp. 305.000.000+ Rp. 250.000.000

= Rp. 555.000.000

7. Nasabah ABC membutuhkan pembelian mobil trak untuk keperluan usahanya. Pada awala bulan Desember 2023, Nasabah ABC mengajukan permohonan pembiayaan ijarah kepada bank syariah. Adapun informasi tentang penyewaan tersebut adalah sebagai berikut

Harga perolehan barang : Rp. 450.000.000

Harga ekonomis barang :8 tahun (96 bulan)

Masa sewa : 60 bulan

Keuntungan : 20%

Nilai Pasar : Rp.180.000.000

Perhitungan Ijarah dan Pendapatan Ijarah

Nilai Sewa =  $\frac{\text{Harga Perolehan}}{\text{Umur Ekonomis}}$

=  $\frac{\text{Rp. 450.000.000}}{96}$

$$= \text{Rp. } 4.687.5000$$

$$\text{Pendapatan Ijarah} = \text{Nilai Sewa} + n\% \text{ Nilai Sewa}$$

$$= \text{Rp. } 4.687.5000 + (20\% \times \text{Rp. } 4.687.5000)$$

$$= \text{Rp. } 4.687.5000 + \text{Rp. } 937.500$$

$$= \text{Rp. } 5.625.000 \text{ (biaya sewa per bulan)}$$

$$\text{Total Nilai Sewa} = \text{Rp. } 5.625.000 \times 60 \text{ bulan}$$

$$= \text{Rp. } 337.500.000$$

$$\text{Nilai Pasar} = \text{Rp. } 180.000.000$$

$$\text{Nilai Perolehan Saat Barang dimiliki} = \text{Biaya sewa 60 bulan} + \text{Nilai Pasar}$$

$$= \text{Rp. } 337.500.000 + \text{Rp. } 180.000.000$$

$$= \text{Rp. } 517.500.000$$

8. Nasabah MNO membutuhkan pembelian Mesin Genset untuk keperluan usahanya. Pada awal bulan Desember 2023, Nasabah MNO mengajukan permohonan pembiayaan ijarah kepada bank syariah. Adapun informasi tentang penyewaan tersebut adalah sebagai berikut

Harga perolehan barang : Rp. 400.000.000

Harga ekonomis barang : 5 tahun (60 bulan)

Masa sewa : 36 bulan

Keuntungan : 20%

Nilai Pasar : Rp.145.000.000

Perhitungan Ijarah dan Pendapatan Ijarah

Nilai Sewa =  $\frac{\text{Harga Perolehan}}{\text{Umur Ekonomis}}$

=  $\frac{\text{Rp. 400.000.000}}{60}$

= Rp. 6.666.667

Pendapatan Ijarah = Nilai Sewa + n% Nilai Sewa

= Rp. 6.666.667 + (20% x Rp. 6.666.667)

= Rp. 6.666.667 + Rp. 1.333.333

= Rp. 8.000.000 (biaya sewa per bulan)

Total Nilai Sewa = Rp. 8.000.000 x 36 bulan

= Rp. 288.000.000

Nilai Pasar = Rp.145.000.000

Nilai Perolehan Saat Barang  
dimiliki = Biaya sewa 36 bulan + Nilai Pasar

= Rp. 288.000.000 + Rp. 145.000.000

= Rp. 433.000.000

9. Nasabah QRS membutuhkan pembelian mobil Pick Up untuk keperluan usahanya. Pada awala bulan Desember 2023, Nasabah QRS mengajukan permohonan pembiayaan ijarah kepada bank syariah. Adapun informasi tentang penyewaan tersebut adalah sebagai berikut

Harga perolehan barang : Rp. 350.000.000

Harga ekonomis barang : 7 tahun (84 bulan)

Masa sewa : 60 bulan

Keuntungan : 20%

Nilai Pasar : Rp.100.000.000

Perhitungan Ijarah dan Pendapatan Ijarah

$$\begin{aligned} \text{Nilai Sewa} &= \frac{\text{Harga Perolehan}}{\text{Umur Ekonomis}} \\ &= \frac{\text{Rp. 350.000.000}}{84} \\ &= \text{Rp. 4.166.667 (modal sewa)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Pendapatan Ijarah} &= \text{Nilai Sewa} + n\% \text{ Nilai Sewa} \\ &= \text{Rp. 4.166.667} + (20\% \times \text{Rp. 4.166.667}) \\ &= \text{Rp. 4.166.667} + \text{Rp. 833.333} \\ &= \text{Rp. 5.000.000 (biaya sewa per bulan)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Total Nilai Sewa} &= \text{Rp. 5.000.000} \times 60 \text{ bulan} \\ &= \text{Rp. 300.000.000} \end{aligned}$$



Nilai Pasar = Rp.100.000.000

Nilai Perolehan  
Saat Barang  
dimiliki = Biaya sewa 60 bulan + Nilai Pasar  
= Rp. 300.000.000+ Rp. 100.000.000

= Rp. 400.000.000

10. Nasabah HIJ membutuhkan mesin cetak untuk keperluan usahanya.

Pada awala bulan Desember 2023, Nasabah HIJ mengajukan permohonan pembiayaan ijarah kepada bank syariah. Adapun informasi tentang penyewaan tersebut adalah sebagai berikut

Harga perolehan barang : Rp. 500.000.000

Harga ekonomis barang : 6 tahun (72 bulan)

Masa sewa : 60 bulan

Keuntungan : 20%

Nilai Pasar : Rp.75.000.000

Perhitungan Ijarah dan Pendapatan Ijarah

Nilai Sewa =  $\frac{\text{Harga Perolehan}}{\text{Umur Ekonomis}}$

=  $\frac{\text{Rp. 500.000.000}}{72}$

= Rp. 6.944.444

Pendapatan Ijarah = Nilai Sewa + n% Nilai Sewa

= Rp. 6.944.444 + (20% x Rp. 6.944.444)

= Rp. 6.944.444 + Rp. 1.388.889

= Rp. 8.333.333 (biaya sewa per bulan)

Total Nilai Sewa = Rp. 8.333.333 x 60 bulan

= Rp. 500.000.000

Nilai Pasar = Rp.75.000.000

Nilai Perolehan Saat Barang dimiliki = Biaya sewa 60 bulan + Nilai Pasar

= Rp. 500.000.000 + Rp. 75.000.000

= Rp. 575.000.000

11. Nasabah XYZ membutuhkan peralatan kantor keperluan usahanya.

Pada awala bulan Desember 2023, Nasabah XYZ mengajukan permohonan pembiayaan ijarah kepada bank syariah. Adapun informasi tentang penyewaan tersebut adalah sebagai berikut

Harga perolehan barang : Rp. 250.000.000

Harga ekonomis barang : 6 tahun (72 bulan)

Masa sewa : 60 bulan

Keuntungan : 20%

Nilai Pasar : Rp.30.000.000

Perhitungan Ijarah dan Pendapatan Ijarah

Nilai Sewa =  $\frac{\text{Harga Perolehan}}{\text{Umur Ekonomis}}$

=  $\frac{\text{Rp. 250.000.000}}{72}$

= Rp. 3.472.222 (modal sewa)

$$\begin{aligned}
 \text{Pendapatan Ijarah} &= \text{Nilai Sewa} + n\% \text{ Nilai Sewa} \\
 &= \text{Rp. } 3.472.222 + (20\% \times \text{Rp. } 3.472.222) \\
 &= \text{Rp. } 3.472.222 + \text{Rp. } 694.444 \\
 &= \text{Rp. } 4.166.667 \text{ (biaya sewa per bulan)}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Total Nilai Sewa} &= \text{Rp. } 4.166.667 \times 60 \text{ bulan} \\
 &= \text{Rp. } 250.000.000
 \end{aligned}$$

$$\text{Nilai Pasar} = \text{Rp. } 30.000.000$$

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai Perolehan} &= \text{Biaya sewa 60 bulan} + \text{Nilai Pasar} \\
 \text{Saat Barang} & \\
 \text{dimiliki} &= \text{Rp. } 250.000.000 + \text{Rp. } 30.000.000 \\
 &= \text{Rp. } 280.000.000
 \end{aligned}$$

12. Nasabah ABC membutuhkan mobil avanza untuk keperluan usahanya. Pada awala bulan Desember 2023, Nasabah ABC mengajukan permohonan pembiayaan ijarah kepada bank syariah. Adapun informasi tentang penyewaan tersebut adalah sebagai berikut

Harga perolehan barang : Rp. 500.000.000

Harga ekonomis barang : 5 tahun (60 bulan)

Masa sewa : 48 bulan

Keuntungan : 20%

Nilai Pasar : Rp. 75.000.000

## Perhitungan Ijarah dan Pendapatan Ijarah

$$\begin{aligned} \text{Nilai Sewa} &= \frac{\text{Harga Perolehan}}{\text{Umur Ekonomis}} \\ &= \frac{\text{Rp. 500.000.000}}{60} \\ &= \text{Rp. 8.333.333} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Pendapatan Ijarah} &= \text{Nilai Sewa} + n\% \text{ Nilai Sewa} \\ &= \text{Rp. 8.333.333} + (20\% \times \text{Rp. 8.333.333}) \\ &= \text{Rp. 8.333.333} + \text{Rp. 1.666.667} \\ &= \text{Rp. 10.000.000 (biaya sewa per bulan)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Total Nilai Sewa} &= \text{Rp. 10.000.000} \times 48 \text{ bulan} \\ &= \text{Rp. 480.000.000} \end{aligned}$$

$$\text{Nilai Pasar} = \text{Rp. 75.000.000}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Perolehan Saat Barang dimiliki} &= \text{Biaya sewa 48 bulan} + \text{Nilai Pasar} \\ &= \text{Rp. 480.000.000} + \text{Rp. 75.000.000} \\ &= \text{Rp. 555.000.000} \end{aligned}$$

13. Nasabah MNO membutuhkan komputer untuk keperluan usahanya.

Pada awala bulan Desember 2023, Nasabah MNO mengajukan permohonan pembiayaan ijarah kepada bank syariah. Adapun informasi tentang penyewaan tersebut adalah sebagai berikut

Harga perolehan barang : Rp. 250.000.000

Harga ekonomis barang	: 6 tahun (72 bulan)
Masa sewa	: 60 bulan
Keuntungan	: 20%
Nilai Pasar	: Rp.35.000.000

#### Perhitungan Ijarah dan Pendapatan Ijarah

$$\text{Nilai Sewa} = \frac{\text{Harga Perolehan}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

$$= \frac{\text{Rp. 250.000.000}}{72}$$

$$= \text{Rp. 3.473.222}$$

$$\text{Pendapatan Ijarah} = \text{Nilai Sewa} + n\% \text{ Nilai Sewa}$$

$$= \text{Rp. 3.473.222} + (20\% \times \text{Rp. 3.473.222})$$

$$= \text{Rp. 3.473.222} + \text{Rp. 694.444}$$

$$= \text{Rp. 4.166.667 (biaya sewa per bulan)}$$

$$\text{Total Nilai Sewa} = \text{Rp. 4.166.667} \times 60 \text{ bulan}$$

$$= \text{Rp. 250.000.000}$$

$$\text{Nilai Pasar} = \text{Rp.35.000.000}$$

$$\text{Nilai Perolehan Saat Barang dimiliki} = \text{Biaya sewa 60 bulan} + \text{Nilai Pasar}$$

$$= \text{Rp. 250.000.000} + \text{Rp. 35.000.000}$$

$$= \text{Rp. 285.000.000}$$

14. Nasabah QRS membutuhkan gedung pabrik untuk keperluan usahanya. Pada awal bulan Desember 2023, Nasabah QRS mengajukan permohonan pembiayaan ijarah kepada bank syariah. Adapun informasi tentang penyewaan tersebut adalah sebagai berikut

Harga perolehan barang : Rp. 500.000.000

Harga ekonomis barang : 8 tahun (96 bulan)

Masa sewa : 36 bulan

Keuntungan : 20%

Nilai Pasar : Rp.315.500.000

Perhitungan Ijarah dan Pendapatan Ijarah

Nilai Sewa =  $\frac{\text{Harga Perolehan}}{\text{Umur Ekonomis}}$

$$= \frac{\text{Rp. 500.000.000}}{96}$$

$$= \text{Rp. 5.208.333}$$

Pendapatan Ijarah = Nilai Sewa + n% Nilai Sewa

$$= \text{Rp. 5.208.333} + (20\% \times \text{Rp. 5.208.333})$$

$$= \text{Rp. 5.208.333} + \text{Rp. 1.041.667}$$

$$= \text{Rp. 6.250.000 (biaya sewa per bulan)}$$

Total Nilai Sewa = Rp. 6.250.000 x 36 bulan

$$= \text{Rp. 225.000.000}$$



Nilai Pasar = Rp.315.500.000

Nilai Perolehan  
Saat Barang  
dimiliki = Biaya sewa 36 bulan + Nilai Pasar  
= Rp. 225.000.000+ Rp. 315.500.000  
= Rp. 540.500.000

15. Nasabah HIJ membutuhkan gedung baru untuk keperluan usahanya. Pada awal bulan Desember 2023, Nasabah HIJ mengajukan permohonan pembiayaan ijarah kepada bank syariah. Adapun informasi tentang penyewaan tersebut adalah sebagai berikut

Harga perolehan barang : Rp. 450.000.000

Harga ekonomis barang : 8 tahun (96 bulan)

Masa sewa : 60 bulan

Keuntungan : 20%

Nilai Pasar : Rp.180.000.000

Perhitungan Ijarah dan Pendapatan Ijarah

Nilai Sewa =  $\frac{\text{Harga Perolehan}}{\text{Umur Ekonomis}}$

=  $\frac{\text{Rp. 450.000.000}}{96}$

= Rp. 4.687.500

Pendapatan Ijarah = Nilai Sewa + n% Nilai Sewa

= Rp. 4.687.500 + (20% x Rp. 4.687.500)

$$= \text{Rp. } 4.687.500 + \text{Rp. } 937.500$$

$$= \text{Rp. } 5.625.000 \text{ (biaya sewa per bulan)}$$

$$\text{Total Nilai Sewa} = \text{Rp. } 5.625.000 \times 60 \text{ bulan}$$

$$= \text{Rp. } 337.500.000$$

$$\text{Nilai Pasar} = \text{Rp. } 180.000.000$$

$$\text{Nilai Perolehan Saat Barang dimiliki} = \text{Biaya sewa 60 bulan} + \text{Nilai Pasar}$$

$$= \text{Rp. } 337.500.000 + \text{Rp. } 180.000.000$$

$$= \text{Rp. } 517.500.000$$



#### D. Hasil dan Temuan Penelitian.

Pemberian kredit pada bank konvensional dan pembiayaan ijarah pada bank syariah sebenarnya sama dimana pihak bank membantu nasabah yang membutuhkan bantuan yang nantinya akan digunakan untuk keperluan usahanya ataupun membuka usaha. Persamaan lainnya adalah prosedur untuk pengajuan pinjaman dimulai dari pengajuan berkas-berkas sampai dengan penyaluran atau penerikan. Disamping itu juga terdapat perbedaan antara sistem pemberian kredit pada bank konvensional dengan sistem pembiayaan ijarah pada bank syariah. Berikut ini adalah perbandingan keuntungan yang diperoleh oleh pihak bank, baik itu bank konvensional ataupun bank syariah dilihat dari besarnya keuntungan yang diperoleh oleh masing – masing perbankan.

1. Nasabah MNO membutuhkan motor baru untuk keperluan usahanya. Pada awal bulan Desember 2023, Nasabah MNO mengajukan permohonan pembiayaan kredit kepada bank BRI. Adapun informasi tentang penyewaan tersebut adalah sebagai berikut

Harga perolehan barang	: Rp. 25.000.000
Masa sewa	: 24 bulan
Keuntungan	: 6%
Angsuran perbulan	: Rp. 1.108.015
Total Angsuran	: Angsuran perbulan x 24 bulan

: Rp. 1.108.015 x 24 bulan

: Rp. 26.592.366

Nasabah MNO membutuhkan motor untuk keperluan usahanya. Pada awal bulan Desember 2023, Nasabah MNO mengajukan permohonan pembiayaan ijarah kepada bank syariah. Adapun informasi tentang penyewaan tersebut adalah sebagai berikut.

Harga perolehan barang : Rp. 25.000.000

Harga ekonomis barang : 5 tahun (60 bulan)

Masa sewa : 24 bulan

Keuntungan : 20%

Nilai Pasar : Rp. 13.500.000

Nilai sewa perbulan : Rp. 500.000

Total Nilai Sewa : Rp. 500.000 x 24 bulan

: 12.000.000

Nilai Perolehan Saat : Total biaya sewa + Nilai pasar

Barang dimiliki

: Rp. 12.000.000 + Rp. 13.500.000

: Rp. 25.500.000

Setelah menganalisis, maka pendanaan ijarah lebih murah sebesar Rp. 1.092.366 dibandingkan dengan pendanaan pada bank konvensional.

2. Nasabah ABC membutuhkan mesin cetak baru untuk keperluan usahanya. Pada awala bulan Desember 2023, Nasabah ABC mengajukan permohonan pembiayaan kredit kepada bank BRI. Adapun informasi tentang penyewaan tersebut adalah sebagai berikut

Harga perolehan barang	: Rp. 30.000.000
Masa sewa	: 48 bulan
Keuntungan	: 6%
Angsuran perbulan	: Rp. 704.551
Total Angsuran	: Angsuran perbulan x 48 bulan
	: Rp. 704.551 x 24 bulan
	: Rp. 33.818.442

Nasabah ABC membutuhkan mesin cetak baru untuk keperluan usahanya. Pada awala bulan Desember 2023, Nasabah ABC mengajukan permohonan pembiayaan ijarah kepada bank syariah. Adapun informasi tentang penyewaan tersebut adalah sebagai berikut.

Harga perolehan barang	: Rp. 30.000.000
Harga ekonomis barang	: 5 tahun (60 bulan)
Masa sewa	: 48 bulan
Keuntungan	: 17%
Nilai Pasar	: Rp. 4.500.000
Nilai sewa perbulan	: Rp. 580.000

Total Nilai Sewa	: Rp. 585.000 x 48 bulan
Nilai Perolehan Saat Barang dimiliki	: Rp. 28.080.000
	: Total biaya sewa + Nilai pasar
	: Rp. 28.080.000+ Rp. 4.500.000
	: Rp. 32.580.000

Setelah menganalisis, maka pendanaan ijarah lebih murah sebesar Rp. 1.238.422,83 dibandingkan dengan pendanaan pada bank konvensional.

3. Nasabah CFD membutuhkan mobil baru untuk keperluan usahanya. Pada awal bulan Desember 2023, Nasabah CFD mengajukan permohonan pembiayaan kredit kepada bank BRI. Adapun informasi tentang penyewaan tersebut adalah sebagai berikut

Harga perolehan barang	: Rp. 50.000.000
Masa sewa	: 36 bulan
Keuntungan	: 6%
Angsuran perbulan	: Rp. 1.521.097
Total Angsuran	: Angsuran perbulan x 36 bulan
	: Rp. 1.521.097 x 36 bulan
	: Rp. 54.759.487

Nasabah CFD membutuhkan mesin cetak baru untuk keperluan usahanya. Pada awal bulan Desember 2023, Nasabah CFD mengajukan permohonan pembiayaan ijarah kepada bank



syariah. Adapun informasi tentang penyewaan tersebut adalah sebagai berikut.

Harga perolehan barang	: Rp. 50.000.000
Harga ekonomis barang	: 5 tahun (60 bulan)
Masa sewa	: 36 bulan
Keuntungan	: 20%
Nilai Pasar	: Rp. 16.000.000
Nilai sewa perbulan	: Rp. 1.000.000
Total Nilai Sewa	: Rp. 1.000.000 x 36 bulan
Nilai Perolehan Saat Barang dimiliki	: Rp. 36.000.000
	: Total biaya sewa + Nilai pasar
	: Rp. 36.000.000 + Rp. 16.000.000
	: Rp. 52.000.000

Setelah menganalisis, maka pendanaan ijarah lebih murah sebesar Rp. 2.759.487,41 dibandingkan dengan pendanaan pada bank konvensional.

- Nasabah QRS membutuhkan mesin cetak untuk keperluan usahanya. Pada awal bulan Desember 2023, Nasabah QRS mengajukan permohonan pembiayaan kredit kepada bank BRI. Adapun informasi tentang penyewaan tersebut adalah sebagai berikut

Harga perolehan barang	: Rp. 30.000.000
Masa sewa	: 48 bulan
Keuntungan	: 6%
Angsuran perbulan	: Rp. 704.551
Total Angsuran	: Angsuran perbulan x 48 bulan
	: Rp. 704.551 x 48 bulan
	: Rp. 33.818.442

Nasabah CFD membutuhkan mesin cetak baru untuk keperluan usahanya. Pada awala bulan Desember 2023, Nasabah CFD mengajukan permohonan pembiayaan ijarah kepada bank syariah. Adapun informasi tentang penyewaan tersebut adalah sebagai berikut.

Harga perolehan barang	: Rp. 30.000.000
Harga ekonomis barang	: 5 tahun (60 bulan)
Masa sewa	: 48 bulan
Keuntungan	: 20%
Nilai Pasar	: Rp. 5.000.000
Nilai sewa perbulan	: Rp. 575.000
Total Nilai Sewa	: Rp. 575.000 x 48 bulan
Nilai Perolehan Saat Barang dimiliki	: Rp. 27.600.000
	: Total biaya sewa + Nilai pasar
	: Rp. 27.600.000 + Rp. 5.000.000
	: Rp. 32.600.000

Setelah menganalisis, maka pendanaan ijarah lebih murah sebesar Rp. 1.218.441,83 dibandingkan dengan pendanaan pada bank konvensional.

5. Nasabah HIJ membutuhkan mesin cetak untuk keperluan usahanya. Pada awal bulan Desember 2023, Nasabah HIJ mengajukan permohonan pembiayaan kredit kepada bank BRI. Adapun informasi tentang penyewaan tersebut adalah sebagai berikut

Harga perolehan barang	: Rp. 70.000.000
Masa sewa	: 48 bulan
Keuntungan	: 6%
Angsuran perbulan	: Rp. 1.643.952
Total Angsuran	: Angsuran perbulan x 48 bulan
	: Rp. 1.643.952 x 48 bulan
	: Rp. 78.909.698

Nasabah HIJ membutuhkan mesin cetak baru untuk keperluan usahanya. Pada awal bulan Desember 2023, Nasabah HIJ mengajukan permohonan pembiayaan ijarah kepada bank syariah. Adapun informasi tentang penyewaan tersebut adalah sebagai berikut.

Harga perolehan barang	: Rp. 70.000.000
Harga ekonomis barang	: 5 tahun (60 bulan)
Masa sewa	: 48 bulan

Keuntungan	: 20%
Nilai Pasar	: Rp. 10.000.000
Nilai sewa perbulan	: Rp. 1.400.000
Total Nilai Sewa	: Rp. 1.400.000 x 48 bulan
Nilai Perolehan Saat Barang dimiliki	: Rp. 67.200.000
	: Total biaya sewa + Nilai pasar
	: Rp. 67.200.000 + Rp. 10.000.000
	: Rp. 77.200.000

Setelah menganalisis, maka pendanaan ijarah lebih murah sebesar Rp. 1.709.697,60 dibandingkan dengan pendanaan pada bank konvensional.

6. Nasabah XYZ membutuhkan gedung baru untuk keperluan usahanya. Pada awal bulan Desember 2023, Nasabah XYZ mengajukan permohonan pembiayaan kredit kepada bank BNI Adapun informasi tentang penyewaan tersebut adalah sebagai berikut

Harga perolehan barang	: Rp. 500.000.000
Masa sewa	: 48 bulan
Keuntungan	: 6%
Angsuran perbulan	: Rp. 11.742.515
Total Angsuran	: Angsuran perbulan x 48 bulan
	: Rp. 11.742.515 x 48 bulan
	: Rp. 305.000.000

Nasabah XYZ membutuhkan mesin cetak baru untuk keperluan usahanya. Pada awal bulan Desember 2023, Nasabah XYZ mengajukan permohonan pembiayaan ijarah kepada bank syariah. Adapun informasi tentang penyewaan tersebut adalah sebagai berikut.

Harga perolehan barang	: Rp. 500.000.000
Harga ekonomis barang	: 8 tahun (96 bulan)
Masa sewa	: 48 bulan
Keuntungan	: 22%
Nilai Pasar	: Rp. 250.000.000
Nilai sewa perbulan	: Rp. 6.354.166,67
Total Nilai Sewa	: Rp. 6.354.166,67 x 48 bulan
Nilai Perolehan Saat Barang dimiliki	: Rp. 305.000.000
	: Total biaya sewa + Nilai pasar
	: Rp.305.000.000 + Rp.1.000.000
	: Rp. 555.000.000

Setelah menganalisis, maka pendanaan ijarah lebih murah sebesar Rp. 8.640.697,15 dibandingkan dengan pendanaan pada bank konvensional.

7. Nasabah ABC membutuhkan mobil trak untuk keperluan usahanya. Pada awala bulan Desember 2023, Nasabah ABC mengajukan permohonan pembiayaan kredit kepada bank BNI Adapun informasi tentang penyewaan tersebut adalah sebagai berikut

Harga perolehan barang	: Rp. 450.000.000
Masa sewa	: 60 bulan
Keuntungan	: 6%
Angsuran perbulan	: Rp. 8.699.761
Total Angsuran	: Angsuran perbulan x 60 bulan
	: Rp. 8.699.761 x 48 bulan
	: Rp. 521.985,642

Nasabah XYZ membutuhkan mesin cetak baru untuk keperluan usahanya. Pada awala bulan Desember 2023, Nasabah XYZ mengajukan permohonan pembiayaan ijarah kepada bank syariah. Adapun informasi tentang penyewaan tersebut adalah sebagai berikut.

Harga perolehan barang	: 450.000.000
Harga ekonomis barang	: 8 tahun (96 bulan)
Masa sewa	: 60 bulan
Keuntungan	: 20%
Nilai Pasar	: Rp. 180.000.000
Nilai sewa perbulan	: Rp. 5.625.000
Total Nilai Sewa	: Rp. 5.625.000 x 60 bulan



Nilai Perolehan Saat Barang dimiliki	: Rp. 337.500.000
	: Total biaya sewa + Nilai pasar
	: Rp.337.500.000+Rp180.000.000
	: Rp. 517.500.000

Setelah menganalisis, maka pendanaan ijarah lebih murah sebesar Rp. 4.485.641,29 dibandingkan dengan pendanaan pada bank konvensional.

8. Nasabah MNO membutuhkan gedung baru untuk keperluan usahanya. Pada awala bulan Desember 2023, Nasabah MNO mengajukan permohonan pembiayaan kredit kepada bank BNI Adapun informasi tentang penyewaan tersebut adalah sebagai berikut

Harga perolehan barang	: Rp. 400.000.000
Masa sewa	: 36 bulan
Keuntungan	: 6%
Angsuran perbulan	: Rp. 12.168.775
Total Angsuran	: Angsuran perbulan x 36 bulan
	: Rp. 12.168.775 x 36 bulan
	: Rp. 438.075.899

Nasabah MNO membutuhkan mesin genset baru untuk keperluan usahanya. Pada awala bulan Desember 2023, Nasabah MNO mengajukan permohonan pembiayaan ijarah kepada bank

syariah. Adapun informasi tentang penyewaan tersebut adalah sebagai berikut.

Harga perolehan barang	: Rp. 400.000.000
Harga ekonomis barang	: 5 tahun (60 bulan)
Masa sewa	: 48 bulan
Keuntungan	: 20%
Nilai Pasar	: Rp. 145.000.000
Nilai sewa perbulan	: Rp. 8.000.000
Total Biaya Sewa	: Rp. 8.000.000 x 36 bulan
Nilai Perolehan Saat Barang dimiliki	: Rp. 288.000.000
	: Total biaya sewa + Nilai pasar
	: Rp.288.000.000+Rp145.000.000
	: Rp. 433.000.000

Setelah menganalisis, maka pendanaan ijarah lebih murah sebesar Rp. 5.075.899,30 dibandingkan dengan pendanaan pada bank konvensional.

- Nasabah QRS membutuhkan mobil pick up untuk keperluan usahanya. Pada awal bulan Desember 2023, Nasabah QRS mengajukan permohonan pembiayaan kredit kepada bank BNI. Adapun informasi tentang penyewaan tersebut adalah sebagai berikut

Harga perolehan barang	: Rp. 350.000.000
Masa sewa	: 60 bulan
Keuntungan	: 6%
Angsuran perbulan	: Rp. 6.766.481
Total Angsuran	: Angsuran perbulan x 60 bulan
	: Rp. 6.766.481 x 36 bulan
	: Rp. 405. 988.832

Nasabah QRS membutuhkan mesin mobil pick up untuk keperluan usahanya. Pada awala bulan Desember 2023, Nasabah QRS mengajukan permohonan pembiayaan ijarah kepada bank syariah. Adapun informasi tentang penyewaan tersebut adalah sebagai berikut.

Harga perolehan barang	: Rp. 350.000.000
Harga ekonomis barang	: 7 tahun (84 bulan)
Masa sewa	: 60 bulan
Keuntungan	: 20%
Nilai Pasar	: Rp. 100.000.000
Nilai sewa perbulan	: Rp. 6.000.000
Total Nilai Sewa	: Rp. 5.000.000 x 60 bulan
Nilai Perolehan Saat Barang dimiliki	: Rp. 300.000.000
	: Total biaya sewa + Nilai pasar
	: Rp.300.000.000+Rp100.000.000
	: Rp. 400.000.000

Setelah menganalisis, maka pendanaan ijarah lebih murah sebesar Rp. 5.988.832,12 dibandingkan dengan pendanaan pada bank konvensional.

10. Nasabah HIJ membutuhkan mesin cetak untuk keperluan usahanya. Pada awala bulan Desember 2023, Nasabah HIJ mengajukan permohonan pembiayaan kredit kepada bank BNI. Adapun informasi tentang penyewaan tersebut adalah sebagai berikut

Harga perolehan barang	: Rp. 500.000.000
Masa sewa	: 60 bulan
Keuntungan	: 6%
Angsuran perbulan	: Rp. 9.666.401
Total Angsuran	: Angsuran perbulan x 60 bulan
	: Rp. 9.666.401 x 60 bulan
	: Rp. 579.984.046

Nasabah HIJ membutuhkan mesin cetak untuk keperluan usahanya. Pada awala bulan Desember 2023, Nasabah HIJ mengajukan permohonan pembiayaan ijarah kepada bank syariah. Adapun informasi tentang penyewaan tersebut adalah sebagai berikut.

Harga perolehan barang	: Rp. 500.000.000
Harga ekonomis barang	: 6 tahun (72 bulan)

Masa sewa	: 60 bulan
Keuntungan	: 20%
Nilai Pasar	: Rp. 75.000.000
Nilai sewa perbulan	: Rp. 8.333.333
Total Nilai Sewa	: Rp. 8.333.333 x 60 bulan
Nilai Perolehan Saat Barang dimiliki	: Rp. 500.000.000
	: Total biaya sewa + Nilai pasar
	: Rp.500.000.000+Rp. 75.000.000
	: Rp. 575.000.000

Setelah menganalisis, maka pendanaan ijarah lebih murah sebesar Rp. 4.984.045,88 dibandingkan dengan pendanaan pada bank konvensional.

11. Nasabah XYZ membutuhkan peralatan kantor untuk keperluan usahanya. Pada awal bulan Desember 2023, Nasabah XYZ mengajukan permohonan pembiayaan kredit kepada bank Mandiri. Adapun informasi tentang penyewaan tersebut adalah sebagai berikut

Harga perolehan barang	: Rp. 250.000.000
Masa sewa	: 60 bulan
Keuntungan	: 6%
Angsuran perbulan	: Rp. 4.833.200
Total Angsuran	: Angsuran perbulan x 60 bulan
	: Rp. 4.833.200 x 60 bulan

: Rp. 289.992.023

Nasabah XYZ membutuhkan peralatan kantor untuk keperluan usahanya. Pada awala bulan Desember 2023, Nasabah XYZ mengajukan permohonan pembiayaan ijarah kepada bank syariah. Adapun informasi tentang penyewaan tersebut adalah sebagai berikut.

Harga perolehan barang	: Rp. 250.000.000
Harga ekonomis barang	: 6 tahun (72 bulan)
Masa sewa	: 60 bulan
Keuntungan	: 20%
Nilai Pasar	: Rp. 30.000.000
Nilai sewa perbulan	: Rp. 4.166.667,67
Total Nilai Sewa	: Rp. 4.166.667,67 x 60 bulan
Nilai Perolehan Saat Barang dimiliki	: Rp. 250.000.000
	: Total biaya sewa + Nilai pasar
	: Rp.250.000.000+Rp. 30.000.000
	: Rp. 280.000.000

Setelah menganalisis, maka pendanaan ijarah lebih murah sebesar Rp. 9.992.022,94 dibandingkan dengan pendanaan pada bank konvensional.

12. Nasabah ABC membutuhkan mobil avanza untuk keperluan usahanya. Pada awala bulan Desember 2023, Nasabah ABC mengajukan permohonan pembiayaan kredit kepada bank Mandiri. Adapun informasi tentang penyewaan tersebut adalah sebagai berikut:

Harga perolehan barang	: Rp. 500.000.000
Masa sewa	: 48 bulan
Keuntungan	: 6%
Angsuran perbulan	: Rp. 11.742.515
Total Angsuran	: Angsuran perbulan x 48 bulan
	: Rp. 411.742.515 x 48 bulan
	: Rp. 563.640.697

Nasabah ABC membutuhkan mobil avanza untuk keperluan usahanya. Pada awala bulan Desember 2023, Nasabah ABC mengajukan permohonan pembiayaan ijarah kepada bank syariah. Adapun informasi tentang penyewaan tersebut adalah sebagai berikut.

Harga perolehan barang	: Rp. 500.000.000
Harga ekonomis barang	: 5 tahun (60 bulan)
Masa sewa	: 48 bulan
Keuntungan	: 20%
Nilai Pasar	: Rp. 75.000.000
Nilai sewa perbulan	: Rp. 10.000.000



Total Nilai Sewa	: Rp. 10.000.000 x 48 bulan
Nilai Perolehan Saat Barang dimiliki	: Rp. 480.000.000
	: Total biaya sewa + Nilai pasar
	: Rp.480.000.000+Rp. 75.000.000
	: Rp. 555.000.000

Setelah menganalisis, maka pendanaan ijarah lebih murah sebesar Rp. 8.640.697,15 dibandingkan dengan pendanaan pada bank konvensional.

13. Nasabah MNO membutuhkan komputer untuk keperluan usahanya. Pada awal bulan Desember 2023, Nasabah MNO mengajukan permohonan pembiayaan kredit kepada bank Mandiri Adapun informasi tentang penyewaan tersebut adalah sebagai berikut

Harga perolehan barang	: Rp. 250.000.000
Masa sewa	: 60 bulan
Keuntungan	: 6%
Angsuran perbulan	: Rp. 4.833.200
Total Angsuran	: Angsuran perbulan x 60 bulan
	: Rp. 4.833.200 x 60 bulan
	: Rp. 289.992.023

Nasabah MNO membutuhkan komputer untuk keperluan usahanya. Pada awal bulan Desember 2023, Nasabah MNO mengajukan permohonan pembiayaan ijarah kepada bank syariah.

Adapun informasi tentang penyewaan tersebut adalah sebagai berikut.

Harga perolehan barang	: Rp. 250.000.000
Harga ekonomis barang	: 6 tahun (72 bulan)
Masa sewa	: 60 bulan
Keuntungan	: 20%
Nilai Pasar	: Rp. 35.000.000
Nilai sewa perbulan	: Rp. 4.166.666,67
Total Nilai Sewa	: Rp. 4.166.666,67 x 60 bulan
Nilai Perolehan Saat Barang dimiliki	: Rp. 250.000.000
	: Total biaya sewa + Nilai pasar
	: Rp.250.000.000+Rp. 35.000.000
	: Rp. 285.000.000

Setelah menganalisis, maka pendanaan ijarah lebih murah sebesar Rp. 4.992.022,94 dibandingkan dengan pendanaan pada bank konvensional.

14. Nasabah QRS membutuhkan pabrik baru untuk keperluan usahanya. Pada awal bulan Desember 2023, Nasabah QRS mengajukan permohonan pembiayaan kredit kepada bank Mandiri. Adapun informasi tentang penyewaan tersebut adalah sebagai berikut

Harga perolehan barang	: Rp. 500.0000.000
Masa sewa	: 36 bulan
Keuntungan	: 6%
Angsuran perbulan	: Rp. 15.210.969
Total Angsuran	: Angsuran perbulan x 36 bulan
	: Rp. 15.210.969 x 36 bulan
	: Rp. 547.594.874

Nasabah QRS membutuhkan pabrik baru untuk keperluan usahanya. Pada awala bulan Desember 2023, Nasabah QRS mengajukan permohonan pembiayaan ijarah kepada bank syariah. Adapun informasi tentang penyewaan tersebut adalah sebagai berikut.

Harga perolehan barang	: Rp. 500.000.000
Harga ekonomis barang	: 8 tahun (96 bulan)
Masa sewa	: 36 bulan
Keuntungan	: 20%
Nilai Pasar	: Rp. 315.000.000
Nilai sewa perbulan	: Rp. 6.250.000
Total Nilai Sewa	: Rp. 6.250.000 x 36 bulan
Nilai Perolehan Saat Barang dimiliki	: Rp. 225.000.000
	: Total biaya sewa + Nilai pasar
	: Rp.225.000.000+Rp315.000.000
	: Rp. 540.000.000

Setelah menganalisis, maka pendanaan ijarah lebih murah sebesar Rp. 7.094.874,13 dibandingkan dengan pendanaan pada bank konvensional.

15. Nasabah HIJ membutuhkan gedung baru untuk keperluan usahanya. Pada awal bulan Desember 2023, Nasabah HIJ mengajukan permohonan pembiayaan kredit kepada bank Mandiri. Adapun informasi tentang penyewaan tersebut adalah sebagai berikut:

Harga perolehan barang	: Rp. 450.0000.000
Masa sewa	: 60 bulan
Keuntungan	: 6%
Angsuran perbulan	: Rp. 8.699.761
Total Angsuran	: Angsuran perbulan x 60 bulan
	: Rp. 8.699.761 x 60 bulan
	: Rp. 521.985.641

Nasabah HIJ membutuhkan gedung baru untuk keperluan usahanya. Pada awal bulan Desember 2023, Nasabah HIJ mengajukan permohonan pembiayaan ijarah kepada bank syariah. Adapun informasi tentang penyewaan tersebut adalah sebagai berikut.

Harga perolehan barang	: Rp. 450.000.000
Harga ekonomis barang	: 8 tahun (96 bulan)

Masa sewa	: 60 bulan
Keuntungan	: 20%
Nilai Pasar	: Rp. 180.000.000
Nilai sewa perbulan	: Rp. 5.625.000
Total Nilai Sewa	: Rp. 5.625.000 x 60 bulan
	: Rp. 337.500.000
Nilai Perolehan Saat Barang dimiliki	: Total biaya sewa + Nilai pasar
	: Rp.337.000.000+Rp180.000.000
	: Rp. 517.000.000

Setelah menganalisis, maka pendanaan ijarah lebih murah sebesar Rp. 4.485.641,29 dibandingkan dengan pendanaan pada bank konvensional.

Tabel 3. 1 Perbandingan Pembiayaan Konvensional dan Ijarah

Nasabah BRI	Plofond Pembiayaan	Pendanaan Konvensional	Pembiayaan Ijarah	Selisih
XYZ	Rp. 25.000.000	Rp. 26.592.366	Rp. 25.500.000	Rp. 1.092.366
ABC	Rp. 30.000.000	Rp. 33.818.442	Rp.32.580.000	Rp. 1.238.442
CDF	Rp. 50.000.000	Rp. 54.759.487	Rp. 52.000.000	Rp. 2.759.487
QRS	Rp. 30.000.000	Rp. 33.818.442	Rp. 32.600.000	Rp. 1.218.442
HIJ	Rp. 70.000.000	Rp. 78.909.698	Rp 77.200.000	Rp. 1.709.698

Nasabah BNI	Plofond Pembiayaan	Pendanaan Konvensional	Pembiayaan Ijarah	Selisih
XYZ	Rp. 500.000.000	Rp 563.640.697	Rp 555.000.000	Rp. 8.640.697
ABC	Rp. 450.000.000	Rp.521.985.641	Rp.517.500.000	Rp. 4.485.642
MNO	Rp. 400.000.000	Rp 438.075.899	Rp 433.000.000	Rp. 5.075.899
QRS	Rp. 350.000.000	Rp 405.988.832	Rp 400.000.000	Rp. 5.988.832
HIJ	Rp. 500.000.000	Rp 579.984.046	Rp 575.000.000	Rp. 4.984.046

<b>Nasabah Mandiri</b>	<b>Plofond Pembiayaan</b>	<b>Pendanaan Konvensional</b>	<b>Pembiayaan Ijarah</b>	<b>Selisih</b>
XYZ	Rp. 250.000.000	Rp. 289.992.023	Rp 280.000.000	Rp. 9.992.023
ABC	Rp. 500.000.000	Rp. 563.640.697	Rp 555.000.000	Rp. 8.640.697
MNO	Rp. 250.000.000	Rp. 289.992.023	Rp.285.000.000	Rp. 4.992.023
QRS	Rp. 500.000.000	Rp. 547.594.874	Rp 540.500.000	Rp. 7.094.874
HIJ	Rp. 450.000.000	Rp. 521.985.641	Rp 517.500.000	Rp. 4.485.641

Temuan penelitian ini sejalan dengan Teori *Packing Order* oleh Myers dan Majluf, (1984) yang menunjukkan bahwa manajemen perusahaan lebih memilih sumber pendanaan internal daripada eksternal, kecuali dalam kondisi dimana pendanaan eksternal tidak dapat dihindar. Penelitian ini juga lebih mengutamakan pendanaan termurah dengan menggunakan Skim Ijarah. Operasional permodalan usaha kecil dalam membiayai peluang investasi sebaiknya menggunakan skim Ijarah karena pengembalian yang lebih rendah. Dalam hal pendanaan eksternal, manajer lebih memilih menggunakan pendanaan daripada utang. Disisi lain dengan pendanaan skim ijarah mengirimkan sinyal positif bahwa ada baiknya untuk mempertimbangkan biaya modal penggunaan dana eksternal.

Penelitian ini juga sejalan dengan teori Stewardship oleh Donaldson and Davis (1989) mengatakan bahwa manajer bertindak atas nama perusahaan untuk mengendalikan aset perusahaan dan menjelaskan kepuasan terhadap kinerja perusahaan. Dengan demikian maka manajer dapat memutuskan pendanaan termurah melalui Skim Ijarah

Penelitian ini juga sejalan dengan teori *Behavioral finance* oleh Shefrin (2000) bahwa fenomena psikologi mempengaruhi tingkah laku keuangan perusahaan. Yaitu bagaimana pelaku industry kecil selalu

mencari kepastian yang memberikan manfaat lebih, utamanya dengan biaya modal skim Ijarah yang lebih murah.





## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan judul “Implementasi Skim Ijarah Sebagai Pembiayaan Alternatif Bagi Industri Kecil di Kota Makassar” dapat disimpulkan bahwa

1. Skim ijarah memiliki fungsi sebagai pembiayaan alternatif bagi industri kecil di Makassar, sebagaimana kita ketahui bahwa pembiayaan dengan metode skim ijarah memberikan pembiayaan yang berbasis syariah serta memberikan kemudahan dalam hal akses pembiayaan dengan beban modal yang lebih rendah dibandingkan dengan sistem bunga.
2. Skim ijarah merupakan alternatif yang efektif bagi para pelaku industri kecil dalam mengatasi permasalahan permodalan yang kerap sering dihadapi oleh para pelaku industri kecil, karena skim ijarah memberikan pembiayaan dengan sistem syariah sehingga terhindar dari ribah serta tingkat pengembalian yang relatif lebih rendah dibandingkan dengan pembiayaan konvensional.
3. Berdasarkan hasil analisis penelitian ini menemukan bahwa skim ijarah memiliki biaya modal yang diberikan relatif lebih rendah dibandingkan dengan pembiayaan konvensional.
4. Temuan penelitian ini sejalan dengan Teori *Packing Order* oleh Myers dan Majluf, (1984) yang menunjukkan bahwa manajemen

perusahaan lebih memilih sumber pendanaan internal daripada eksternal, kecuali dalam kondisi dimana pendanaan eksternal tidak dapat dihindar. Penelitian ini juga lebih mengutamakan pendanaan termurah dengan menggunakan Skim Ijarah. Operasional permodalan usaha kecil dalam membiayai peluang investasi sebaiknya menggunakan skim Ijarah karena pengembalian yang lebih rendah. Dalam hal pendanaan eksternal, manajer lebih memilih menggunakan pendanaan daripada utang. Disisi lain dengan pendanaan skim ijarah mengirimkan sinyal positif bahwa ada baiknya untuk mempertimbangkan biaya modal penggunaan dana eksternal.

5. Penelitian ini juga sejalan dengan teori Stewardship oleh Donaldson and Davis (1989) mengatakan bahwa manajer bertindak atas nama perusahaan untuk mengendalikan aset perusahaan dan menjelaskan kepuasan terhadap kinerja perusahaan. Dengan demikian maka manajer dapat memutuskan pendanaan termurah melalui Skim Ijarah
6. Penelitian ini juga sejalan dengan teori *Behavioral finance* oleh Shefrin (2000) bahwa fenomena psikologi mempengaruhi tingkah laku keuangan perusahaan. Yaitu bagaimana pelaku industry kecil selalu mencari kepastian yang memberikan manfaat lebih, utamanya dengan biaya modal skim Ijarah yang lebih murah.

## B. Saran

1. Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis, bahwa pembiayaan dengan sistem ijarah merupakan pembiayaan alternatif yang dapat dilakukan karena mampu menekan biaya modal serta tingkat pengembalian yang relatif rendah serta akses yang mudah.
2. Bagi pihak nasabah yang ingin mendapatkan pembiayaan yang cepat dan mudah dengan biaya modal yang relatif rendah maka skim ijarah merupakan alternatif yang tepat yang dapat diambil oleh para nasabah.
3. Bagi peneliti yang akan mengembangkan penelitian ini dapat meneliti skim syariah lainnya atau tetap pada skim ijarah tetapi unit pembiayaan pada bidang lain seperti konstruksi, tambang, dan pengembangan properti. Serta mengkaji terkait bank syariah yang belum mampu bersaing dengan bank konvensional.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agista Berliana, & Suri, A. A. (2023). *Analisis Pemberdayaan UMKM pada Bank Syariah Sebagai Upaya Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, Menengah*. 3, 850–863.
- Amri, F., Pendidikan, D., Stkip, E., & Jombang, P. (n.d.). *Permasalahan UMKM: Strategi dan Kebijakan*.
- Andaiyani, S., Tarmizi, N., Ekonomi Pembangunan, J., Ekonomi, F., Sriwijaya, U., & Artikel, I. (2020). Peran Financial Technology Sebagai Alternatif Permodalan bagi UMKM di Desa Kerinjing, Kabupaten Ogan Ilir. *Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services*, 1(2), 85–92. <http://jscs.ejournal.unsri.ac.id/index.php/jscs>
- Eko Raharjo. (2007). Teori Agensi dan Teori Stewardship Dalam Perspektif Akuntansi. *The Management of Intellectual Property*, 40–65. <https://doi.org/10.4337/9781847201553.00009>
- Hariyanto, I. M. dan M. (2019). *Analisis pengaruh pembiayaan ijarah muntahiya bittamlik terhadap perkembangan usaha mikro kecil menengah*.
- Hidranto, F. (2022). *Porsi Kredit Diperbesar, Sektor UMKM Segera Naik Kelas*. Indonesia.Go.Id. <https://indonesia.go.id/kategori/indonesia-dalam-angka/6721/porsi-kredit-diperbesar-sektor-umkm-segera-naik-kelas?lang=1#:~:text=United Nations Conference on Trade,persen tenaga kerja di Indonesia>.
- Indriana, I., Satila, H. T., Alwi, B. D., & Fikri, M. (2022). Fintech Equity Crowdfunding Syariah Sebagai Solusi Akses Permodalan UMKM. *BISNIS: Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 10(1), 1. <https://doi.org/10.21043/bisnis.v10i1.13142>
- Iswanaji, C., & Ata, U. A. (2022). *Model layanan kolaboratif Ijarah dalam Perbankan Syariah*. 701–731.
- Khasanah, U., & Djakfar, M. (2020). *Studi Dampak Pemberdayaan Sistem Keuangan Syariah Al-Ijarah Bagi Pelaku UMKM*. 8(2), 115–129.
- leiwakabessy, piter, & Lahallo, fensca fenolisa. (2019). Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sebagai Solusi dalam Meningkatkan Produktivitas Usaha pada UMKM Kabupaten Sorong. *Journal of Dedication to Papua Community*, 1(1), 11–21. <https://doi.org/10.34124/266967>
- Malhotra, N. K. (2009). *Review of Marketing Research* (pp. ix–xvi). [https://doi.org/10.1108/s1548-6435\(2008\)0000005004](https://doi.org/10.1108/s1548-6435(2008)0000005004)
- Mubarok, Z., Tanjung, H., & Supriadi, T. (2017). Analisis Hubungan

Pembiayaan Ijarah Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Terhadap Pendapatan Usaha Kecil. *Kasaba: Jurnal Ekonomi Islam*, 10(1), 101–113.

- Muhammad Abdur Rosyid. (2021). *Analisis pembiayaan ijarah multijasa di bmt makmur gemilang kabupaten magelang*. 9(3), 555–565.
- Muhayatsyah, A. (2019). Analisis Penerapan Transaksi Ijarah Dan Al Ijarah Al Muntahiya Bit Tamlik, Ali Muhayatsyah. *Jurnal JESKape*, 3(2), 1–18.
- Mukrimaa, S. S., Nurdyansyah, Fahyuni, E. F., YULIA CITRA, A., Schulz, N. D., غسان, د., Taniredja, T., Faridli, E. M., & Harmianto, S. (2016). Faktor yang Berpengaruh Pada Pemahaman UKM dalam menggunakan Informasi Akuntansi (Studi Kasus Pada Ukm Industri Mebel Di Kecamatan Jepara, Kabupaten Jepara) Nisfu. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(August), 128.
- Neli. (2022). *Implementation of ijarah contract financing at BMT Safinah Klaten*. *International Journal of Humanities, Social Sciences and Business (INJOSS)*, 1(3), 141–154.
- Paramita, M., & Zulkarnain, M. I. (2018). Peran Lembaga Keuangan Mikro Syariah Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Permodalan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah. *Jurnal Syarikah : Jurnal Ekonomi Islam*, 4(1), 72–82. <https://doi.org/10.30997/jsei.v4i1.1221>
- Partomo, T. S., Krisnawati, L., & Soejoedono, R. (2020). *Ekonomi Skala Kecil atau Menengah dan Koperasi*. Ghalia Indonesia.
- Peraturan Pemerinta RI. (2008). *Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 21, Tahun 2008, tentang Perbankan Syariah*.
- Polindi, M. (2016). *Ijarah muntahia bit-tamlik*. 105.
- Purwanto, A. (2022). *Kota Makassar: Pusat Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Timur*. Kompas.Id. <https://www.kompas.id/baca/daerah/2022/01/31/kota-makassar-pusat-pertumbuhan-ekonomi-indonesia-timur>
- Putri, C. A. (2020). *Bank Syariah Indonesia Siap Tebar Rp 54 T untuk UMKM*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20201220105349-17-210357/bank-syariah-indonesia-siap-tebar-rp-54-t-untuk-umkm-lho>
- Rambe, A. (2020). Pengaruh Pembiayaan Murabahah Dan Ijarah Terhadap Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (Studi Pada Bank Mandiri Syariah Cabang Ahmad Yani). In *Analisis Standar Pelayanan Minimal Pada Instalasi Rawat Jalan di RSUD Kota Semarang*.
- Sri Mamudji. (2005). *Metode Penelitian dan Penulisan Hukum*. Badan Penerbit Fakultas Hukum Universitas Indonesia.

- Sunardi, D. (2021). Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Melalui Pembiayaan Syariah. *Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*, 8–10.
- Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin. (2010). *Islamic Banking Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi* (1st ed.). PT Bumi Aksara.
- Yustati, M. Y. N. H. (2021). Implementasi Manajemen Risiko berdasarkan PBI No. 13/23/PBI/2011 Studi: Produk Ijarah Multijasa pada PT. BPRS ADAM kota Bengkulu. *Jurnal BAABU AL-ILMI: Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 6(Vol 6, No 2 (2021)), 67–76. <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/alilmi/article/view/5559/pdf>
- Zahrotun Nihayah, A., & Hanafir Rifqi, L. (2021). Pandemi Covid-19 Implikasi Bagi Pembiayaan Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomika : Manajemen, Akuntansi, Dan Perbankan Syari'ah*, 10(1), 164–181. <https://doi.org/10.24903/je.v10i1.1281>



## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



### **IDENTITAS DIRI**

Nama Lengkap dan Gelar : Rahman T  
Tempat, tanggal lahir : Ujung Pandang, 03 April 1995  
Jenis kelamin : Laki – laki  
Alamat : Dusun Sikendeng  
No Hp : 085342378484  
Email : rman6113@gmail.com  
Agama : Islam

### **PENDIDIKAN**

SD : SD Negeri Lattibung ( 2022-2008 )  
SMP : SMP Negeri 2 Kalukku ( 2008-2011 )  
SMK : SMK Negeri 1 Papalang ( 2011-2014 )  
S1 : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE ) Muhammadiyah Mamuju

### **PENGALAMAN ORGANISASI**

1. Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) sebagai sekertaris bidang SBO  
Pimpinan Komisariat IMM Manajemen STIE Muhammadiyah Mamuju  
Periode 2016-2017
2. Sekertaris Bidang Tabliq dan Kajian Keilmuan Pimpinan Cabang Ikatan  
Mahasiswa Muhammadiyah Kab. Mamuju Tahun 2018
3. Ketua Umum Pimpinan Cabang Ikatan Mahasiwa Muhammadiyah  
Kabupaten Mamuju Priode 2019-2020
4. Sekretaris Bidang Seni Budayah dan Olahraga Pimpinan Daerah Ikatan  
Mahasiswa Muhammadiyah Sulawesi Barat Priode 2022-2024
5. Himpunan Mahasiswa Jurusan Manajemen tahun 2017





**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin NO 259 Makassar 90221 Tlp. (0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT**

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,  
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Rahman T  
Nim : 105021100320  
Program Studi : Magister Manajemen

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10 %	10 %
2	Bab 2	24 %	25 %
3	Bab 3	10 %	10 %
4	Bab 4	6 %	10 %
5	Bab 5	8 %	10%
6	Bab 6	3 %	5%

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 29 Januari 2024  
Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,

  
Nuzuliana, S.Tum., M.I.P.  
NBM. 964 591

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222  
Telepon (0411)866972,881 593,fax (0411)865 588  
Website: [www.library.unismuh.ac.id](http://www.library.unismuh.ac.id)  
E-mail : [perpustakaan@unismuh.ac.id](mailto:perpustakaan@unismuh.ac.id)

# BAB I Rahman T 105021100320

by TutupTahap



**Submission date:** 24-Jan-2024 09:56AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2277151832

**File name:** TESIS\_RAHMANT\_BAB\_I.docx (50.77K)

**Word count:** 1609

**Character count:** 10487

ORIGINALITY REPORT

**10%**  
SIMILARITY INDEX

**8%**  
INTERNET SOURCES



**2%**  
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

- 
- 1** Prima Dwi Priyatno, Ade Nur Rohini, Lili Puspita Sari. "Sosialisasi Penerapan Proses Pembiayaan Syariah bagi Pelaku UMKM Jakpreneur di Kecamatan Tanah Abang", *ALMUJTAMAE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2022  
Publication **2%**
  - 2** [jurnal.umj.ac.id](http://jurnal.umj.ac.id)  
Internet Source **2%**
  - 3** [www.kompas.id](http://www.kompas.id)  
Internet Source **2%**
  - 4** [www.scribd.com](http://www.scribd.com)  
Internet Source **2%**
  - 5** [123dok.com](http://123dok.com)  
Internet Source **2%**

Exclude quotes  Off  
Exclude bibliography  Off

Exclude matches  < 2%

# BAB II Rahman T

105021100320

by TutupTahap



**Submission date:** 24-Jan-2024 09:57AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2277152462

**File name:** TESIS\_RAHMAN\_T\_BAB\_II.docx (368.47K)

**Word count:** 5039

**Character count:** 32395



# BAB II Rahman T 105021100320

## ORIGINALITY REPORT

**24%**

SIMILARITY INDEX

**27%**

INTERNET SOURCES

**3%**

PUBLICATIONS

**11%**

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1

[123dok.com](http://123dok.com)

Internet Source

2%

2

[jurnal.umj.ac.id](http://jurnal.umj.ac.id)

Internet Source

2%

3

[repo.iain-tulungagung.ac.id](http://repo.iain-tulungagung.ac.id)

Internet Source

2%

4

[read.bookcreator.com](http://read.bookcreator.com)

Internet Source

2%

5

[eprints.walisongo.ac.id](http://eprints.walisongo.ac.id)

Internet Source

2%

6

[journal.uwgm.ac.id](http://journal.uwgm.ac.id)

Internet Source

2%

7

[repo.itera.ac.id](http://repo.itera.ac.id)

Internet Source

2%

8

[iknow.iium.edu.my](http://iknow.iium.edu.my)

Internet Source

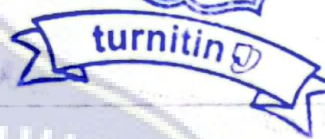
2%

9

[repository.uin-malang.ac.id](http://repository.uin-malang.ac.id)

Internet Source

2%



10

[www.hukumonline.com](http://www.hukumonline.com)

Internet Source

2%

11

[blog.unbrick.id](http://blog.unbrick.id)

Internet Source

2%

12

Submitted to UIN Raden Intan Lampung

Student Paper

2%

Exclude quotes

Exclude matches

Exclude bibliography



# BAB III Rahman T 105021100320

by Tutop Tahap



**Submission date:** 24-Jan-2024 09:58AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2277152870

**File name:** TESIS\_RAHMAN\_T\_BAB\_III.docx (38-55KB)

**Word count:** 639

**Character count:** 4268



# BAB III Rahman T 105021100320

## ORIGINALITY REPORT

**10%**  
SIMILARITY INDEX

**10%**  
INTERNET SOURCES



**0%**  
STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	pdfslide.tips Internet Source	2%
2	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	2%
3	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	2%
4	eprints.kwikkiangie.ac.id Internet Source	2%
5	eprints.perbanas.ac.id Internet Source	2%
6	scholar.unand.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes Off

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography Off

# BAB IV Rahman T

## 105021100320

by TutupTahap



**Submission date:** 24-Jan-2024 10:15AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2277165573

**File name:** TESIS\_RAHMANT\_BAB\_IV.docx (380.47K)

**Word count:** 5832

**Character count:** 31818

# BAB IV Rahman T 105021100320

## ORIGINALITY REPORT

<b>6%</b> SIMILARITY INDEX	<b>6%</b> INTERNET SOURCES	<b>2%</b> PUBLICATIONS	<b>0%</b> STUDENT PAPERS
-------------------------------	-------------------------------	---------------------------	-----------------------------

### PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<a href="http://repository.uinsu.ac.id">repository.uinsu.ac.id</a> Internet Source		<b>4%</b>
<b>2</b>	<a href="http://digilib.esaunggul.ac.id">digilib.esaunggul.ac.id</a> Internet Source		<b>2%</b>

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches



# BAB V Rahman T 105021100320

by TutupTahap



**Submission date:** 24-Jan-2024 09:59AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2277153354

**File name:** TESIS\_RAHMANT\_BAB\_V.docx (34.95K)

**Word count:** 236

**Character count:** 1514

# BAB V Rahman T 105021100320

## ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1

repository.iainpurwokerto.ac.id

Internet Source

5%

2

123dok.com

Internet Source

3%

Exclude quotes



Exclude matches

Exclude bibliography

